

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
KESOPANAN PESERTA DIDIK KELAS VIII  
MTs DDI LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**



Oleh :

**MARDANIAH**  
**NIM :14.1100.093**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
KESOPANAN PESERTA DIDIK KELAS VIII  
MTs DDI LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**Oleh :**

**MARDANIAH  
NIM :14.1100.093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Mardaniah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap  
Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero  
Kec. Suppa Kab. Pinrang  
NIM : 14.1100.093  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare

No. Sti.08/PP.00.9/2556/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (.....*Hamdanah*.....)  
NIP : 195812311986032118  
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (.....*Ali Rahman*.....)  
NIP : 197204182009011007

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Dekan



*[Signature]*  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP: 19721216 199903 1 001

**SKRIPSI**  
**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP**  
**KESOPANAN PESERTA DIDIK KELAS VIII**  
**MTs DDI LERO KEC. SUPPA**  
**KAB. PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

**MARDANIAH**  
NIM: 14.1100.093

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 14 Februari 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama  
NIP

: Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.  
: 195812311986032118

  
(.....)

Pembimbing Pendamping  
NIP

: Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
: 197204182009011007

  
(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas Tarbiyah  
Dekan



**Rektor**  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002



**Dekan**  
**Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19721216 199903 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Mardaniah

NIM : 14.1100.093

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare

No. Sti.08/PP.00.9/2556/2017

Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Ketua) (.....)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Bahtiar, S. Ag., M.A. (Anggota) (.....)

Drs. Amiruddin M, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu alaikum Wr.Wb*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah ” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. yang membawa perubahan pada manusia seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan disebabkan oleh keterbatasan, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia dari Allah Swt. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya semangat dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan penulisan ini serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari orang-orang yang berada disekeliling penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis ibunda Dahliah dan Ayahanda Ma'rufi yang menjadi orang tua yang luar biasa bagi penulis, senantiasa menjadi spirit, senantiasa memberi arahan, nasehat, serta dorongan dan bantuan moral maupun materi serta senantiasa memanjatkan doa-doanya yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis

juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada guru-guru yang telah mengajar, membimbing dan mengarahkan penulis selama menuntut ilmu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik sampai akhirnya adapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H.Saepuddin, S. Ag., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M. Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya dan senantiasa memberi dorongan kepada mahasiswa untuk belajar dengan baik
4. Usman, M. Ag selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr.Tanwir Umar, M.A. (almarhum) selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare.

6. Pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah yang telah membantu memberikan pelayanan yang baik selama studi penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Abdurrahim, S.Pd., M.A selaku Kepala MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan seluruh tenaga pendidik serta peserta didik yang telah memberikan informasi terkait judul skripsi yang diteliti oleh penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis Mustikah, Sari Tri Andini, Irmayani, dan Fitriah, yang senantiasa memberikan bantuan, masukan dan motivasi yang sifatnya membangun kepada penulis tak lupa kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 atas bantuan dan kebersamaanya selama ini menjalani studi di IAIN Parepare.

Akhir kata penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang terdapat pada skripsi ini dan sekaligus memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan. Semoga dengan bantuan yang telah diberikan pada penulis senantiasa dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Waassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Parepare, 02 Maret 2020

Penulis



MARDANIAH

NIM :14.1100.093



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yan bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : MARDANIAH  
NIM : 14.1100.093  
Tempat/ Tanggal Lahir : Ujung Lero, 01 Januari 1996  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Komuniikasi Orang Tua Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plgiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Maret 2020

Penulis



MARDANIAH  
NIM :14.1100.093

## ABSTRAK

**Mardaniah.** *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Hj. Hamdanah dan Ali Rahman)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik serta adakah pengaruh secara parsial dan secara simultan pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Jenis penelitian kuantitatif yang bersipat deskriptif, tehnik pengambilan sampelnya adalah total sampling. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian yakni angket, observasi dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan *korelasi product moment* dan analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pola komunikasi satu arah berada pada kategori tinggi yaitu 82% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil statistik deskriptif dari 121 responden. (2) Pola komunikasi dua arah berada pada kategori tinggi yaitu 81% yang dibuktikan dengan menganalisis statistik deskriptif dari 121 responden. (3) Pola komunikasi multi arah berada pada kategori sedang yaitu 76% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil statistik deskriptif dari 121 responden. (4) Kesopanan peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu 81% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil statistik deskriptif dari 121 responden. (5) Terdapat pengaruh Secara bersama-sama antara variabel X1, X2, X3 terhadap kesopanan peserta didik peserta didik kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 21* diketahui nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Pinrang dan besarnya pengaruh yang diberikan untuk penelitian adalah sebesar 71,233 % dan sisahnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Pola Komunikasi Satu Arah, Pola Komunikasi Dua Arah, Pola Komunikasi Multi Arah dan Kesopanan Peserta didik

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuann Penelitian .....	3
1.4 Kegunaan Penelitian .....	3
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	5
2.2 Teori Pola Komunikasi Orang Tua.....	5
2.2.Pola Komunikasi Satu Arah .....	8
2.2.2 Pola Komunikasi Dua Arah.....	9
2.2 3 Pola Komunikasi Multi Arah.....	11
2.3 Teori Kesopanan.....	20
2.4 Tinjauan Hasil Relevan .....	31
2.5 Kerangka Pikir.....	33
2.6 Hipotesis .....	34
2.6 Definisi Operasional Variabel .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
3.5 Teknik Analisis Data .....	42
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis .....	68
4.3 Pengujian Hipotesis .....	72
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	83
5.1.1 Gambaran Pola Komunikasi Orang Tua dengan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. pinrang.....	83
5.1.2 Tingkat kesopanan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. pinrang .....	83
5.1.3 Pengaruh Pola Komunikasi satu arah,dua arah, dan multi arah terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. pinrang .....	84
5.2 Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-AMPIRAN .....	87

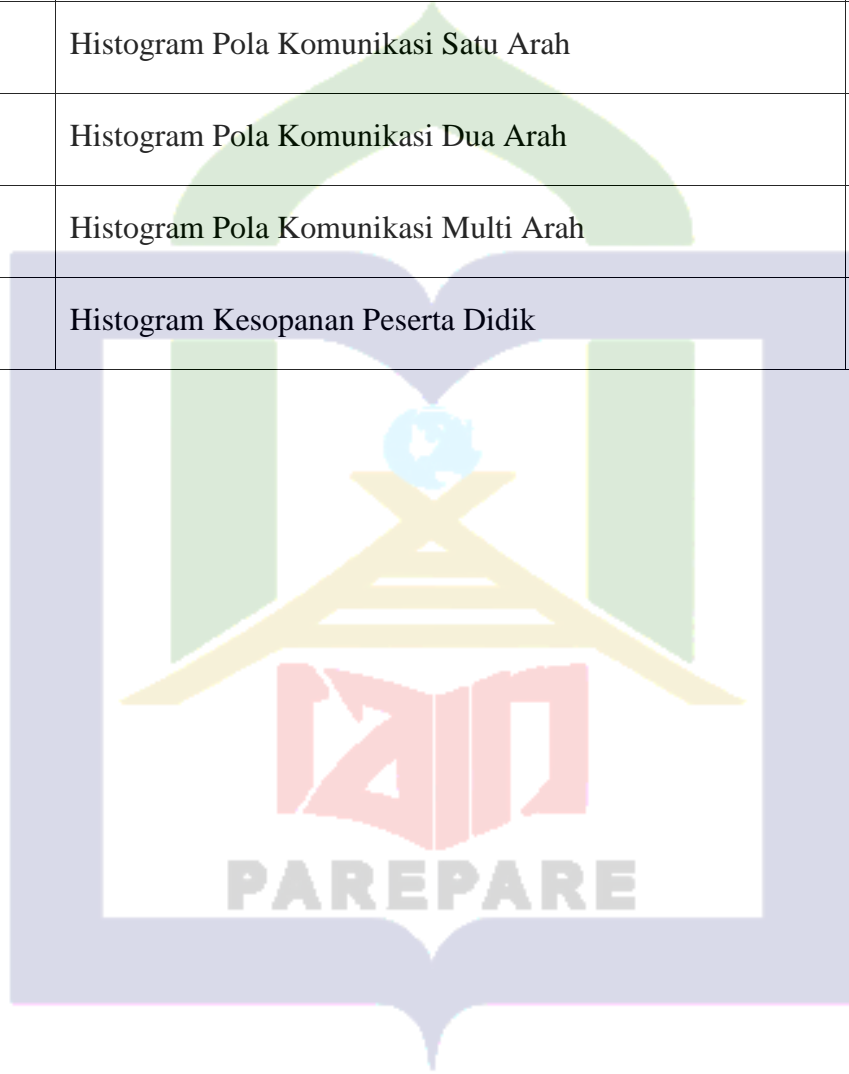
### DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang	39
3.2	Data Sampel MTs. DDI Lero	39
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	41
3.4	Skor alternative jawaban variabel X dan Y	43
3.5	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Pola Komunikasi Satu Arah (X1)	45
3.6	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Pola Komunikasi Dua Arah (X2)	46
3.7	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Pola Komunikasi Multi Arah (X3)	47
3.8	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Pola Kesopanan Peserta Didik (Y)	48
3.9	Reliabilitas variabel Pola Komunikasi Satu Arah (X1)	50
3.10	Reliabilitas Variabel Pola Komunikasi Dua Arah (X2)	50
3.11	Reliabilitas variabel Pola Komunikasi Multi Arah (X3)	50
3.12	Reliabilitas variabel Kesopanan Peserta Didik	51
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X1)	55
4.2	Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Satu Arah	56
4.3	Kategori Persentase Skor Pola Komunikasi Satu Arah	58
4.4	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X2)	59
4.5	Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Dua Arah	59
4.6	Kategori Persentase Skor Pola Komunikasi Dua Arah	61
4.7	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X3)	62

4.8	Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi multi Arah	62
4.9	Kategori Persentase Skor Pola Komunikasi Multi Arah	64
4.10	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)	65
4.11	Distribusi Frekuensi Kesopanan Peserta Didik	65
4.12	Kategori Persentase Skor Kesopanan Peserta Didik	66
4.13	Uji Normalitas menggunakan analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	67
4.14	Uji Linearitas Variabel X1 dan Variabel Y Menggunakan Tabel Anova	69
4.15	Uji Linearitas Variabel X2 dan Variabel Y Menggunakan Tabel Anova	70
4.16	Uji Linearitas Variabel X3 dan Variabel Y Menggunakan Tabel Anova	71
4.17	Koefisien Korelasi	72
4.18	Anova pada <i>Uji Regresi Linear Sederhana</i>	74
4.19	Model Summary pada Uji Regresi Linear Sederhana	75

## DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	34
4.1	Histogram Pola Komunikasi Satu Arah	57
4.2	Histogram Pola Komunikasi Dua Arah	60
4.3	Histogram Pola Komunikasi Multi Arah	63
4.4	Histogram Kesopanan Peserta Didik	66

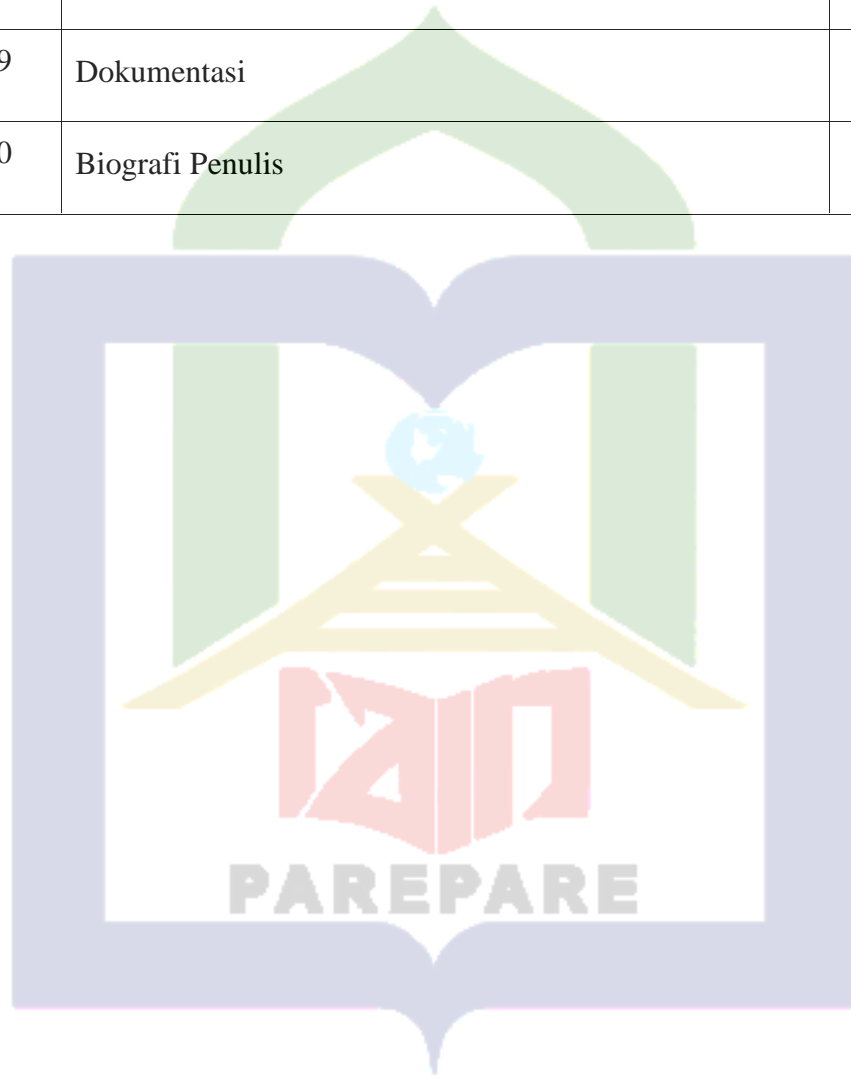


### DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Uji Coba Penelitian	88
2	Tabulasi Angket Uji Coba Variabel X1	95
3	Tabulasi Angket Uji Coba Variabel X2	96
4	Tabulasi Angket Uji Coba Variabel X3	97
5	Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Y	98
6	Hasil SPSS Uji Validitas	99
7	Instrumen Angket Penelitian	116
8	Tabulasi Angket Variabel X1	121
9	Tabulasi Angket Variabel X2	125
10	Tabulasi Angket Variabel X3	129
11	Tabulasi Angket Variabel Y	133
12	Tabel r	137
13	Tabel t	138
14	Tabel F	139
15	Data MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang	140



16	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kampus	-
17	Surat izin melaksanakan penelitian dari Pinrang	-
18	Surat izin telah melaksanakan penelitian	-
19	Dokumentasi	-
20	Biografi Penulis	-



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai- nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerimaan proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan.

Secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Dengan demikian, jenjang pendidikan tentu juga sangat diperlukan dalam upaya pembentukan karakter atau akhlak anak di sekolah terutama pola komunikasi orang tua terhadap anaknya.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi. Pola komunikasi sangat berperang penting dalam membantu

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

pendidikan anak di lembaga pendidikan formal khususnya pembentukan kesopanan anak di sekolah. Pola komunikasi yang dimaksud di sini adalah cara orang tua memberikan masukan terhadap anaknya sebagai peserta didik di lembaga pendidikan formal.

Nilai-nilai kehidupan adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat misalnya adat kebiasaan dan sopan santun. Sopan santun, adat dan kebiasaan serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai hidup yang menjadi pegangan seseorang dalam kedudukannya sebagai warga negara Indonesia dalam hubungan hidupnya dengan negara serta dengan sesama warga negara.<sup>2</sup>

Pembinaan kesopanan erat kaitannya dengan proses komunikasi setiap individu terlebih kepada proses komunikasi dalam keluarga yaitu bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan anak baik itu pola komunikasi satu arah, dua arah maupun multi arah sehingga mampu menampilkan perilaku terpuji anak di lingkungan sekitarnya terutama di lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaiman pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik di MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1** Bagaimana gambaran pola komunikasi orang tua dengan peserta didik di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang?
- 1.2.2** Bagaimana tingkat kesopanan peserta didik di MTs DDI lero Kec. Suppa Kab. Pinrang?

---

<sup>2</sup> Prof. H. Sunarto & Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 1995) h. 168-169

- 1.2.3** Apakah ada pengaruh pola komunikasi orang tua yakni pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah secara parsial dan secara bersama-sama terhadap kesopanan peserta didik di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk:

- 1.3.1** Mengetahui gambaran pola komunikasi orang tua dengan peserta didik di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang
- 1.3.2** Mengetahui tingkat kesopanan peserta didik di MTs DDI lero Kec. Suppa Kab. Pinrang
- 1.3.3** Mengetahui pengaruh pola komunikasi orang tua yakni pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah secara parsial dan secara bersama-sama terhadap kesopanan peserta didik di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teorietis**

- 1.4.1.1** Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui konsep pendidikan Islam yang nantinya menjadi sumbangsi penelitian ke arah perbaikan atau peningkatan mutu pendidikan Islam dalam rangka pembangunan agama, bangsa dan Negara serta pembangunan masyarakat pada khususnya.
- 1.4.1.2** Dengan hadirnya tulisan ini diharapkan dapat menambah khasanah pembendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan islam.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya di antaranya:

- 1.4.2.1 Bagi pribadi peneliti dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai pendidik nantinya.
- 1.4.2.2 Bagi pembaca dapat digunakan sebagai motivator untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 1.4.2.3 Bagi pendidik dapat dipraktekkan dalam proses pembelajaran
- 1.4.2.4 Bagi pihak sekolah dapat dijadikan sebagai parameter dalam pengambilan kebijakan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Pola Komunikasi Orang Tua

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga dengan model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola sama dengan model jadi model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Definisi lain dari model adalah, suatu gambaran yang sistematis dan abstrak dan menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari suatu proses.

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek yang mendukung terjadinya suatu proses. Misalnya, dapat menunjukkan keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses dan keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.

Sereno dan Mortensen mengemukakan pendapat bahwa suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.<sup>1</sup>

Model disebut juga gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, atau dengan perkataan lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan.

Sering kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi digunakan untuk mengepresikan “defenisi” komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas *encoder* yang dilakukan pengirim dan *decoder* terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima pesan.<sup>2</sup>

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan atau keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Effendi mengemukakan pendapat bahwa pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>3</sup>

Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu olahnya menjadi pesan dan dikirim melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan.

---

<sup>1</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h. 38

<sup>2</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 77

<sup>3</sup> Yoesefiana Hiasinta, *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V S Tarakanita Bumijo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015-2016* (November 2106), h. 15. <https://repositori.usd.ac.id/8575/2/1211240019-full.pdf>. (Diakses 17 Maret 2019)

Dengan menerima tanggapan dari sipenerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektivitas pesan yang dikirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dapat dimengerti dan sejauh mana pesannya dimengerti oleh orang yang dikirimi pesan itu. Menurut Effendi Pola komunikasi terbagi atas 3 macam yaitu:

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbale balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dan menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar fikiran secara dialogis.<sup>4</sup>

Menurut pandangan John R. Wenburg dan William W. Wilmot mengemukakan setidaknya ada 3 kerangka pemahaman mengenai Pola komunikasi yaitu:

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah
2. Komunikasi sebagai interaksi (dua arah)
3. komunikasi sebagai transaksi (muli arah).<sup>5</sup>

Dengan adanya pola dalam berkomunikasi maka ini bisa menjadi acuan yang baik dalam berkomunikasi terhadap sesama, sehingga proses dan hasil dari pola komunikasi itu terjalin dengan baik.

---

<sup>4</sup> Yoesefiana Hiasinta, *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V S Tarakanita Bumijo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015-2016* (November 2106), h. 30

<sup>5</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, h. 7



### 2.1.1.1 Pola komunikasi satu arah

Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pengantar saja.

Model ini menekankan bagaimana mengatur suatu pesan sehingga layak diterima dan dipahami oleh penerima. Model ini sangat peduli terhadap *self-action treats communication* yang mengatakan bahwa pesan itu berterima hanya jika pengirim dapat memanipulasi penerima dan manipulasi itu hanya dapat dilakukan melalui manipulasi pesan. Para ahli komunikasi mengatakan bahwa model ini *very message centered*.

encoder → message → channel → decoder<sup>6</sup>

Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain atau kelompok lainnya, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media seperti surat kabar, majalla, radio, televisi.

Misalnya, seseorang itu mempunyai informasi mengenai suatu masalah, lalu ia menyampaikan kepada orang itu lalu mendengarkan dan mungkin berperilaku tertentu sebagai hasil mendengarkan pesan tersebut dengan demikian, komunikasi dianggap telah terjadi. Jadi, komunikasi dianggap suatu proses linier yang dimulai dengan sumber atau pengirim dan berakhir pada penerima, sasaran atau tujuan.

<sup>6</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi serba ada dan serba Makna*. h. 79

Pemahaman komunikasi sebagai suatu proses searah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi tatap muka, namun mungkin tidak terlalu keliru bila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) yang tidak melibatkan Tanya jawab dan komunikasi massa (cetak dan elektronik).

Pemahaman komunikasi sebagai proses searah ini oleh Michael Burgoon disebut sebagai definisi berorientasi sumber. Definisi seperti ini mengisyaratkan komunikasi sebagai semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi dianggap suatu tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti membujuk seseorang agar melakukan tindakan tertentu.

Definisi-definisi komunikasi demikian mengabaikan komunikasi yang tidak sengaja, seperti pesan yang tidak direncanakan yang terkandung dalam nada suatu atau ekspresi wajah, atau isyarat lain yang sifatnya spontan.

Singkatnya, konseptualisasi komunikasi sebagai tindakan satu arah menyoroiti penyampaian pesan yang efektif dan mengisyaratkan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat persuasif.<sup>7</sup>

#### **2.1.1.2 Pola komunikasi dua arah**

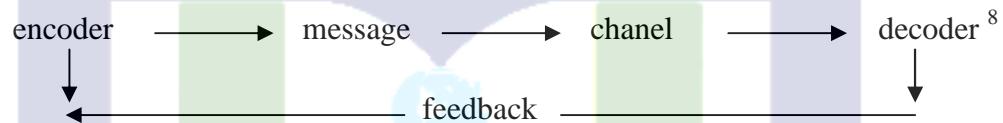
Pola komunikasi dua arah yaitu timbale balik (*two way tarficomunication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi` komunikan dan pada tahap

---

<sup>7</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, h. 8

berikutnya saling berganti fungsi. Namun, pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis serta umpan balik terjadi secara langsung.

Model ini mengemukakan bahwa pada dasarnya peranan penerima sama dengan peranan komunikator dan peranan itu terlihat ketika dia memberikan umpan balik pesan kepada pengirim. Model ini disebut “model dua arah” ini sangat bermanfaat bagi pengirim dan penerima mendiskusikan pesan-pesan yang dikirim dalam suatu proses komunikasi. Focus model ini diletakkan pada “penerima”.



Pandangan komunikasi dua arah atau sebagai interaksi menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan member jawaban verbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

Pandangan ini lebih maju dari pandangan yang pertama, yaitu komunikasi sebagai tindakan satu arah, namun pemahaman ini juga kurang memadai dalam menguraikan dinamika proses komunikasi karena mengabaikan kemungkinan bahwa orang-orang dapat mengirim dan menerima pesan pada saat yang sama.

<sup>8</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi serba ada dan serba Makna*. h. 79

Komunikasi dua arah dipandang sedikit lebih dinamis dari pada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Namun pandangan kedua ini masih membedakan para peserta sebagai pengirim dan penerima pesan, karena itu masih tetap berorientasi sumber, meskipun kedua pesan tersebut dianggap bergantian. Jadi, pada dasarnya proses intreksi yang berlangsung juga masih bersifat mekanis dan statis.<sup>9</sup>

### **2.1.1.3 Pola komunikasi Multi Arah**

Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Pendekatan ini terfokus pada makna dibagi atau yang dipertukarkan dengan memperhitungkan berbagai faktor<sup>10</sup>

Pandangan tentang komunikasi multi arah atau sebagai transaksi menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses personal, karena makna atau pemahaman yang diperoleh seorang pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran yang kita lakukan terhadap komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal orang lain yang kita kemukakan padanya akan mengubah penafsiran orang tersebut terhadap pesan-pesan kita, dan pada akhirnya akan mengubah penafsiran kita kepadanya, demikianlah seterusnya.

Jadi, dari sudut pandang pemikiran ini, komunikasi bersifat dinamis, artinya komunikasi dipandang sebagai transaksi. Pandangan inipula yang dianggap lebih sesuai untuk komunikasi tatap muka yang memungkinkan pesan atau respon verbal dan nonverbal dapat diketahui secara langsung.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, h. 9

<sup>10</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi serba ada dan serba Makna*. h. 79

<sup>11</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, h. 9

### 2.1.2 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan lain *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah defenisi singkat dibuat oleh Harold D.Laswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa kepada siapa dan apa pengaruhnya”.

Lain halnya dengan steven, justru ia menjukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja, suatu organism member reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan atau sekitarnya. Misalnya seorang seorang berlindung pada suatu tempat karena diserang badai, atau kedipan mata sebagai reaksi terhadap sinar lampu juga adalah peristiwa komunikasi. Komunikasi yang dibuat oleh sekelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada suatu komunikasi antar manusia bahwa:

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu<sup>12</sup>

Jelas bahwa komunikasi adalah proses simbiolik yang dapat menghendaki seseorang untuk dapat mengatur lingkungannya, sehingga mampu membangun hubungan antar sesama manusia.

---

<sup>12</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 18.

Rogers bersama dengan D. Lawrence Kincaid dalam buku Pengantar Ilmu mengemukakan bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>13</sup>

Definisi-definisi yang dikemukakan diatas tentunya belum mewakili semua definisi yang dibuat oleh para pakar, namun sedikit banyaknya definisi itu dapat memperoleh gambaran seperti bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dari pengertian ini, komunikasi minimal mengandung tiga kata kunci yaitu : *sender* (pengirim pesan), *message* (pesan), dan *desender* (penerima pesan).

#### 2.1.2.1 *Sender* (komunikator)

*Sender* adalah orang yang pertama-tama akan mengirim sinyal komunikasi melalui pesan yang akan disampaikan. Siapapun yang ada di dalam keluarga dapat menjadi “si pengirim pesan” maksudnya, setiap anggota keluarga berpotensi menjadi *Sender* (pengirim pesan). Pengirim pesan di dalam keluarga sebagai pendidik pertama dan utama adalah orang tua; ayah dan ibu.

---

<sup>13</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu*, h. 18-20.

### 2.1.2.2 *Message* (Pesan)

*Message* adalah pesan yang ingin disampaikan oleh orang yang ingin menyampaikan pesan tersebut. Pesan dapat berupa pelajaran (nilai-nilai), nasihat, keinginan, harapan, ide, atau gagasan, perasaan hati seperti: rasa cinta, benci, bahagia, kecewa, senang, susah dan sebagainya. Pesan yang disampaikanpun dapat diutarakan dalam bahasa verbal dan nonverbal.

### 2.1.2.3 *Desender* (Komunikan)

*Desender* adalah penerima pesan. Dalam keluarga, orang yang akan banyak menerima pesan adalah anak atau orang tua itu sendiri atau mungkin juga anggota lainnya yang berada dalam keluarga tersebut. Sebagai seorang penerima pesan hendaknya mampu menerima isi pesan dengan baik

Agar pesan dapat diterima dengan baik dan tepat, pesan tentunya harus disampaikan sejelas dan sesingkat mungkin. Pada saat menyampaikan pesan harus dihindari penggunaan bahasa yang ambigu (memiliki arti ganda/multi tafsir), atau yang kurang dapat dipahami oleh si penerima pesan. Selain itu juga, pengirim pesan harus berusaha menghindari gangguan (*noise*) yang mungkin dapat menghalangi pesan sampai dengan jelas dan tepat pada si penerima pesan.<sup>14</sup>

### 2.1.3 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Fungsi berarti mengkaji tentang kegunaan suatu hal. Uraian tentang Fungsi komunikasi, banyak pakar dalam bidang ini memberikan uraian fungsi-fungsi dari kegiatan komunikasi manusia. Harold D. Laswel mengemukakan fungsi komunikasi dari kehidupan manusia terdiri dari fungsi-fungsi:

---

<sup>14</sup> Dr. Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 136

2.1.3.1 *Surveillance of the environment* penjagaan atau pengawasan lingkungan, yang berfungsi untuk mengetahui kondisi yang dapat menjadi peluang bermanfaat bagi dirinya dan sesuatu yang mengancam dirinya melalui komunikasi tersebut.

2.1.3.2 *Correlation of the part of society in responding to the environment*/ menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya. Komunikasi menjadi katalisator (penghantar) terbentuknya asosiasi perkumpulan antara individu yang satu dan individu yang lain misalnya, majelis taklim.

2.1.3.3 *Transmission of the social heritage* / berfungsi untuk menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikut melalui komunikasi manusia dapat melakukan warisan adat-istiadat, seni, edukasi, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup.<sup>15</sup>

Fungsi pribadi komunikasi adalah *identitas sosial* yaitu mengungkapkan identitas pribadi seseorang dengan melakukan tindakan komunikasi; *Integrasi sosial* yaitu membentuk relasi dan asosiasi dengan individu lainnya; *Kognitif* yaitu dapat membagi dan menerima ilmu dengan membentuk pemahaman terhadap berbagai masalah, realita maupun objek disekitar kita; dan yang terakhir adalah *Jalan Keluar* yaitu dengan berkomunikasi dengan orang orang lain dapat membantu kita dalam menyelesaikan masalah sehingga ketika berkomunikasi dengan orang lain dapat membantu kita dalam menemukan jalan keluar.

---

<sup>15</sup> Ahmad Sultra Rustam & Nurhakki, *Pengantar Ilmu komunikasi* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2017), h. 59



Fungsi lain dari komunikasi dapat dilihat dari aspek kesehatan, ternyata dari kalangan dokter jiwa (psikiater) meilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakatnya mudah kena gangguan kejiwaan (depresi, kurang percaya diri) dan kanker sehingga memiliki kecenderungan cepat mati disbanding dengan orang yang senang berkomunikasi.<sup>16</sup>

Tujuan komunikasi, berbicara tentang tujuan berarti membicarakan tentang hasil atau *output* dari setiap upaya yang dilakukan. Penetapan tujuan komunikasi dirancang oleh pengirim atau bertindak sebagai komunikator yang bertujuan penunjuk arah, haluan, sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan komunikasi. Pentingnya tujuan komunikasi pertama adalah penetapan tujuan komunikasi akan meningkatkan kemungkinan individu mengespos diri kepada sumber komunikasi dan situasi yang berkaitan dengan tujuan komunikasi yang ditetapkan . kedua adalah tujuan akan meningkatkan kontrak individu dengan orang lain yang tertarik dalam aktivitas yang sama dan memiliki pengaruh tambahan pada penerimaan informasi.

#### **2.1.4 Komunikasi Interpersonal**

Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi interpersonal. Proses komunikasi interpersonal harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi melalui orang tua dan anak.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi dalam sebuah bentuk interaksi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau kesamaan pemahaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah interpersonal terdiri

---

<sup>16</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 59

atas dua kata yakni “*inter*” yang berarti bentuk terikat antara dua dan “*personal*” yang berarti bersifat pribadi atau perorangan.<sup>17</sup>

Ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam komunikasi Interpersonal yaitu:

- 2.1.4.1 Kita mengkomunikasikan apa dan siapa diri kita;
- 2.1.4.2 Bahasa dapat digunakan untuk menyembunyikan atau menyatakan sesuatu;
- 2.1.4.3 Kebanyakan komunikasi Interpersonal berpusat pada kepentingan diri kita agar orang lain bertindak seperti yang kita inginkan;
- 2.1.4.4 Pemaknaan pada orang lain bukan pada kata-kata;
- 2.1.4.5 Kita tidak dapat tidak berkomunikasi;
- 2.1.4.6 Orang lain berinteraksi atas tindakan kita;
- 2.1.4.7 Kita melakukan apa yang kita lakukan agar mencapai kebahagiaan;
- 2.1.4.8 Kita tidak selalu memiliki pengertian dan perasaan yang sama dengan orang lain; dan
- 2.1.4.9 Komunikasi berlangsung dalam sebuah sistem, untuk mengubah komunikasi berarti sistemnya juga berubah.<sup>18</sup>

Berdasarkan prinsip ini, maka perlu berhati-hati dalam penyampaian pesan-pesan untuk komunikasi Interpersonal, yang prosesnya diawali dengan perubahan gagasan menjadi pesan kemudian pesan disampaikan dan bagaimana pesan diterima oleh penerima.

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 438

<sup>18</sup> Dr. Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdayakarya Bandung, 2014), h. 27.

### 2.1.5 Manfaat Komunikasi dalam keluarga

Ketika kita melakukan proses komunikasi berarti kita tengah melakukan peran sebagai makhluk sosial. Komunikasi bagi keluarga dan individu bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologinya. Untuk keberlangsungan hidupnya manusia akan melakukan komunikasi. Contoh, seorang anak (Bayi) yang merasa lapar akan mengis, ini adalah tanda seorang bayi akan meminta makanan kepada ibunya. Untuk mengisi jiwanya agar tenang, tenteram, damai, sabar dalam menghadapi ujian kehidupan, manusia perlu berkomunikasi kepada sang pencipta.

Dalam keluarga, pastinya banyak yang ingin disampaikan oleh setiap anggota keluarga dari yang satu kepada yang lainnya terutama pesan dari orang tua terhadap anak. Manfaat dari komunikasi ini tentu saja agar anak menangkap isi pesan berupa nasihat atau saran dari orang tua sehingga anak hidupnya selamat dan bahagia dunia akhirat. Berdasarkan ilmu pendidikan dalam keluarga, pesan yang ingin disampaikan oleh orang tua tentunya berisi nilai-nilai yang diyakini oleh keduanya. Nilai-nilai tersebut adalah ajaran-ajaran yang dapat membawa anaknya menjadi orang yang baik dan berguna, baik di dunia maupun di akhirat.

Berhasil atau tidaknya proses komunikasi dapat dilihat dari *feedback* (umpan balik). Maksudnya, jika si penerima pesan memahami apa yang disampaikan oleh si pengirim pesan, kemudian ia merespon dengan mengucapkan kata-kata atau melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan si pengirim pesan, komunikasi dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya, jika *feedback* tidak sesuai dengan harapan, berarti komunikasi tidak atau belum berhasil. Adanya *feedback* yang sesuai harapan si pengirim pesan merupakan indikator (Tanda) keberhasilan dari komunikasi itu sendiri.

Singkatnya, manfaat komunikasi khususnya dalam keluarga di antaranya yaitu:

- 2.1.5.1 Komunikasi yang baik, mampu membuat keluarga menjadi harmonis, sehingga suasana keluarga menjadi damai dan tentram;
- 2.1.5.2 Dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh anggota lain dalam keluarga atau orang lain;
- 2.1.5.3 Komunikasi yang baik, tepat dan jelas dapat menghindarkan kita dari salah sangka atau konflik;
- 2.1.5.4 Komunikasi yang dapat membawa keuntungan-keuntungan diharapkan baik bagi fisik maupun psikis;
- 2.1.5.5 Dengan komunikasi efektif dapat membawa pada hubungan (Kekeluargaan) yang lebih erat.<sup>19</sup>

### **2.1.6 Teori Pola komunikasi dalam Keluarga**

Salah satu teori yang muncul dari dalam disiplin komunikasi yang menghubungkan perilaku komunikasi dalam keluarga dengan berbagai macam tindakan anak dan keluarga adalah teori pola komunikasi keluarga (*Family Communication patterns theory-FCPT*) yang dikembangkan oleh Mary Anne Fitzpatrick dan rekan-rekannya. FCPT didasarkan pada asumsi bahwa penciptaan realitas sosial bersama adalah fungsi dasar komunikasi keluarga.

Keluarga menciptakan realitas bersama melalui dua perilaku komunikasi: orientasi percakapan dan orientasi konformitas, yang pada gilirannya memengaruhi relasi dan tindakan keluarga. orientasi percakapan mengacu pada komunikasi yang

---

<sup>19</sup> Dr. Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung :PT. Remaja Rosdayakarya, 2014) hal. 137.

sering dan tidak dibatasi antara orang tua dan anak dengan tujuan mengungkap makna simbol dan objek yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Ia diasosiasikan dengan relasi yang hangat dengan suportif, yang dicirikan dengan saling menghormati dan saling memerhatikan. Sebaiknya, orientasi konfortnitas mengacu pada komunikasi yang lebih terbatas antara orang tua dan anak di mana orang tua mendefinisikan realitas sosial untuk keluarga. ia diasosikan dengan parenting yang lebih otoriter dan kurang memerhatikan perasaan dan pemikiran anak sehingga anak merasa tidak nyaman.

Pola komunikasi keluarga diasosiasikan dengan sejumlah proses keluarga, seperti konflik, konfirmasi efeksi, ritual keluarga, dan pemahaman mereka juga diasosiasikan dengan kegiatan anak seperti pemahaman komunikasi, dengan pacar, ketabahan, serta kesehatan fisik dan mental anak.<sup>20</sup>

### **2.1.7 Konsep Kesopanan**

Kata-kata yang mempengaruhi tindakan kita, baik langsung maupun tidak langsung. Apalagi bagi kamu muslim, mereka percaya bahwa kata-kata memiliki dampak dunia dan akhirat.

Kesopanan berkaitan dengan aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bahasa. Kesopanan merupakan salah satu alat yang digunakan manusia agar komunikasi dapat berlangsung dengan lancar dan terhindar dari konflik yang cenderung untuk muncul dalam setiap hubungan antarmanusia.

---

<sup>20</sup> Ellys Lestari Pambayung, *Communication Quotien* (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2012), h.464

### 2.1.7.1 Teori Kesopanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah kesopanan merupakan adat sopan santun, tingkah laku (tutur kata) yang baik, dan tata karma.<sup>21</sup> Riset awal tentang penjelasan menyatakan bahwa ucapan permintaan maaf lebih disukai oleh pihak penerima, sedangkan Justifikasi dan penyangkalan tidak disukai. Permintaan maaf dianggap lebih sopan dan berfungsi untuk menjaga kesan positif di mata sipendengar. Penepe Brown dan Stephen Levinson mencatat bahwa kesopanan itu disukai dan dilandasi pada gagasan tentang “potensi kehilangan muka bersama”.<sup>22</sup> Artinya, kedua pihak harus bekerja sama agar tidak kehilangan muka (malu). Orang pada umumnya lebih sopan saat berhadapan dengan orang yang lebih berkuasa yang memiliki lebih banyak sumber daya, atau ketika kekurangajaran bisa berakibat serius, atau ketika berinteraksi dengan orang lain yang jarak sosialnya lumayan jauh. Misalnya, orang sering bersikap lebih sopan pada orang yang belum dikenal dan rekan kerja ketimbang pada anggota keluarga sendiri. Secara umum, teori kesopanan memprediksikan bahwa konsesi dan apology akan diterima dengan baik sebab hal tersebut mengomunikasikan rasa hormat pada pendengar dan menyebabkan pendengar sedikit atau tidak kehilangan muka. Dalih dianggap bentuk kesopanan selanjutnya karena di sini orang masih menjaga agar pendengar tidak merasa kehilangan muka (pengakuan si pembicara bahwa dirinya memang ada kesalahan) dan pembicara juga bisa mengurangi rasa malu (ia tak bermaksud melakukan tindakan itu atau tidak bisa mengendalikan sebab-sebab yang menyebabkan tindakan itu)

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1084

<sup>22</sup> Stephen W. Littlejohn Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid I* (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 6

Justifikasi berda diurutan ketiga karena pemberi penjelasan pada dasarnya tidak setuju dengan presepsi dari pihak pendengar penjelasan, sehingga pihak pendengar menjadi kehillangan muka. Penyangkalan dan penolakan dianggap sebagai tindakan yang paling tak sopan atau paling tak disukai dalam relasi interpersonal karena dalam hal ini pihak pendengar ditentang atau disalahkan, yang membuat pendengar terancam keshilangan muka, atau harga dirinya turun, atau kebebasannya terancam.

Menurut pandangan Shimanoff yang melahirkan teori kesopanan (*politeness theory*), kesopanan yang terjadi dalam hubungan antar manusia dapat dikenali dari wajah seseorang yang memiliki empat tipe, yaitu: pertama, wajah menghargai (*face honoring/FH*). Kedua, wajah konfensasi (*face compensating/FC*). Ketiga, wajah netral (*face neutral/FN*), dan keempat, wajah mengancam (*face threatening/FT*). Wajah menghargai, konvensasi, dan netral di anggap sebagai ekspresi yang sopan atau penuh respek yang sering ditunjukkan kepada orang-orang terdekat seperti kepada suami atau istri, anak, orang tua dan anggota keluarga lain dan sahabat. Demikian pula menurut para ulama, “Tiada himpunan jenis sifat yang paling baik selain sifat santun, berilmu dan pemaaf disaat Ia mampu membalas.”<sup>23</sup>

Teori kesopanan juga relevan karena riset empiris menunjukkan bahwa cara seseorang meminta penjelasan akan mempengaruhi jenis penjelasan yang akan diberikan. Pada awalnya, riset menunjuka penyesuaian sekeunsi teguran – penjelasan-evaluai. Teguran sopan akan dibalas dengan penjelasan yang sopan. Penjelasan yang sopan, atau penjelasan untuk meringakan seperti dengan minta maaf atau dalih sering diakhiri dengan evaluasi positif oleh pihak pendengar. Teguran yang kurang sopan,

---

<sup>23</sup> Ellys Lestari Pambayung, *Communication Quotien*, h.118

juga disebut dengan teguran keras/kasar, menyebabkan seseorang terancam kehilangan muka dan karena ia bereaksi dengan penjelasan yang lebih kasar.

Meskipun tidak semua riset empiris mendukung pendapat bahwa teguran sopan menimbulkan penjelasan sopan, kita tahu bahwa, dengan sedikit pengecualian, teguran kasar menyebabkan penjelasan yang kasar. Teguran kasar hampir selalu dibalas penjelasan yang kasar, yang cenderung akan ditolak dan akibatnya memperbesar konflik.

Aplikasi kedua dari teori kesopanan fokus pada cara penjelasan itu beroperasi dalam menjalankan upaya pemulihan hubungan. Permintaan maaf umumnya dianggap lebih efektif (diikuti) urutan selanjutnya, dengan dalih, justifikasi dan terakhir, penyangkalan) dalam menetralkan evaluasi negatif, mengurangi hukuman, mengurangi dampak serius dari pelanggaran, mengurangi kemarahan dan agresi, dan membantu menyelesaikan pertikaian. Banyak literature lebih mendukung gagasan penjelasan untuk mitigasi atau penjelasan sopan ketimbang penjelasan kasar, tetapi banyak dari riset itu menggunakan scenario satu pelanggaran yang tidak terlalu parah dan tidak ada konsekuensi hukum untuk pelanggaran yang terus menerus berkali-kali mengganggu orang lain, seperti prasangka etnis dan pelecehan seksual atau untuk situasi seperti penjelasan atas pembangkangan, penggunaan penjelasan dalih justru memperburuk situasi ketimbang memperbaikinya. Misalnya, menggunakan alasan dorongan biologis, seperti ungkapan “lelaki akan selalu menjadi lelaki,” atau dengan berniat menyangkal (“Ya, aku menyentuhnya, tetapi bukan bermaksud menyinggunya- Dia semestinya menganggap itu sebagai bentuk penghargaan”), akan menyebabkan penjelasan itu memicu kemarahan.



Sangat penting untuk menunjukkan bahwa ekspresi dalam bentuk kesopanan mungkin bervariasi dari satu kultur ke kultur lain. Misalnya, orang Jepang dan Amerika umumnya lebih suka permintaan maaf, tetapi cara kedua yang lebih disukai di Jepang adalah dengan diam saja. Perbedaan lainnya di antara seberapa dalam, seberapa spontan, seberapa tulus, atau seberapa kuatnya permintaan maaf di dalam konteks budaya yang berbeda. Ada juga perbedaan dalam hal teguran, penjelasan dan evaluasi berdasarkan status dan kekuasaan.<sup>24</sup>

#### 2.1.7.2 Kata-Kata Sopan (*Qaul Al-Halim*)

Kata-kata yang mempengaruhi tindakan kita, baik langsung maupun tidak langsung apalagi kaum Muslimin mereka percaya bahwa kata-kata memiliki dampak di dunia dan akhirat. Dunia, bagi seorang Muslim yang seringkali menggunakan kata-kata yang tidak santun dengan orang lain, akibatnya akan merusak suatu tatanan hubungan manusia (*hablumminannas*) seperti perceraian, permusuhan dan perpecahan hubungan lainnya. Walaupun belum ada data statistik yang mengatakan bahwa perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan permusuhan diakibatkan oleh banyaknya orang yang tidak mau menggunakan kata-kata santun pada saat berbicara dengan orang lain, namun mulai dari literatur, media atau wacana diskusi-diskusi, sampai pendapat ulama sering kali mengangkat masalah kegagalan komunikasi (kesantunan kata-kata) sebagai faktor signifikan bagi terciptanya hubungan antarmanusia. Salah satu contoh, lihatlah di televisi betapa program *infainment* tiada hari tanpa berita atau gossip tentang perceraian artis bahkan perseteruan sesama rekan artis dengan saling melontarkan kata-kata tak pantas (tak

---

<sup>24</sup> Stephen W. Littlejohn Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid I*, h.7

santun). Begitu pula dikalangan politisi dan sesama kader lainnya saling tuding atau adu mulut bahkan adu jotos.

Di awal januari 2010, seorang anggota DPR RI yang baru dilantik, Ruhut Sitompol mengucapkan kata “bangsat” kepada sesama anggota DPR RI lainnya, Gayus Lumbun saat sedang rapat pansus Bank Century. Yahya Ibu Mu’az berkata “jika budak-budak dunia menghinamu atau memujimu, palingkanlah hinaan dan pujian itu pada *Khurafa*, karena mata hati mereka telah pupus. Ketahuilah bahwa seorang yang melakukan *kasab* (ikhtiar untuk mendapatkan rejeki) sambil merindukan *Zuhud* lebih baik dari pada *zuhud* sambil merindukan *kasab*. Kemudian khawalat (menarik diri dari dunuawi) para murid berarti dukanya setan, dan penglihatan manusia merupakan semangat orang-orang yang riya’. Bagimu, orang yang menutupi dosamu dan berusaha untuk tidak menyikap aib dirimu, itu lebih baik dari semua makhluk. Jika engkau berbuat seribu dosa yang berkaitan antara dirimu dan Allah Ta’ala, Dia akan menutupi bagimu. Namun, jika manusia tahu tentang aibmu, merekapun akan menyebarluaskannya di antara para hamba.”<sup>25</sup>

Maraknya peristiwa tragis baik yang ditimbulkan lisan maupun perbuatan yang ditimbulkan manusia yang tak tahan dengan hinaan dan cacian. Belum lagi tawuran atau konflik antar pelajar, antar warga, antar suku, antar golongan dan antar agama, dan tindakan-tindakan anarkis lainnya yang tentu saja sangat mengancam integrasi kerukunan masyarakat. Padahal, pujian dan hinaan dapat melenyapkan ilmu, hikmah dan hilm (kesantunan). Pujian akan membuat manusia terlena dan hinaan akan menyibukkan manusia untuk balas dendam sehingga lingkungan menjadi tidak tentram.

### 2.1.7.3 Dimensi Kesopanan

Kesopanan memiliki beberapa dimensi untuk dipahami dan diterapkan yaitu:

#### 2.1.3.3.1 Kesopanan dalam Hubungan Antar pribadi

Hubungan antar sesama sangat penting dalam hubungan sosial karena manusia adalah makhluk sosial sehingga hubungan antar pribadi sangat dibutuhkan,

<sup>25</sup> Ellys Lestari Pambayung, *Communication Quotien*, h. 116-117

terputusnya hubungan terhadap sesama, dapat membuat tidak leluasa menjalani aktivitasnya.

Qais bin Ashim pernah ditanya seseorang tentang kesopanan, “Apakah sifat sopan santun? Ia menjawab “ Engkau hubungi kembali orang yang memutuskan silaturahmi denganmu, kau beri orang yang tidak memberi kepadamu, dan kau maafkan orang yang telah menganiayamu.”<sup>26</sup>

Jika sifat kesopanan terjaga maka terjalin pula hubungan silaturahmi yang baik terhadap sesama. Jadi, sikap kesopanan antar pribadi sangat penting bagi hubungan sosial.

#### 2.1.3.3.2 Kesopanan pada orang tua

Orang tua adalah perantara kita berada di Dunia ini. Orang tua juga adalah orang pertama yang mengenalkan kita cara berinteraksi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, di dalam Islam berkata dan bersikap sopan kepada orang tua adalah sangat dianjurkan Nabi Muhammad SAW.

Suatu riwayat menuturkan bahwa pada suatu hari pernah seorang sahabat mendatangi Rasulullah dengan wajah murung. Ia mengadukan sifat ibunya yang semakin tua semakin cerewet. “Padahal, segala kebutuhan Ibu, mulai dari makan sampai pakaian saya penuhi. Tapi, setiap saat Ibu selalu menyakini saya dan istri saya dengan ucapan-ucapannya yang menusuk hati dan kasar. Jawab Rasulullah dengan tegas, “*Bayar dan tunaikan hak Ibumu!*”. Jadi, bersikap dan berkata santun kepada orang tua adalah hak anak yang wajib ditunaikan tanpa ditawar.

---

<sup>26</sup> Ellys Lestari Pambayung, *Communication Quotien*, h. 117-118

Selain itu dalam Q.S. Al-Isra'/17: 23 Allah menegaskan,

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang sopan dan lemah lembut.<sup>27</sup>

Namun, kenyataannya terdapat juga orang tua yang kafir dan tidak sejalan dengan iman anak sehingga sering kali menimbulkan pertikaian konflik yang tidak berkesudahan, lalu sebenarnya apa yang harus dilakukan seorang anak dalam menghadapi orang tua yang seperti ini? Yang pasti agama tidak membenarkan kita sebagai anak untuk bersikap kasar, tapi tetap harus berkomunikasi dan memperlakukan mereka secara sopan (*maysuran*) dalam pergaulan Dunia. Meskipun, mereka juga berusaha keras mengajak kita untuk mengikuti kepercayaan mereka yang tidak yakini. Sebagaimana Firman Allah SWT., dalam Q.S. Luqman/31:5.

﴿ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝٥﴾

Terjemahnya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 284.

orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.<sup>28</sup>

Seperti yang terjadi pada Ibrahim, bapak para Nabi kita, bapak angkatnya adalah seorang kafir dan pembuat patung berhala tetapi Ibrahim tetap berbakti kepadanya. Jika bapaknya menyuruh Ibrahim untuk menjualkan patung-patung tersebut ke pasar, dengan patuh Ia angkat benda-benda berhala itu dipunggungnya dengan hati-hati. Namun, setelah jauh dan bapaknya tidak melihatnya, Ibrahim menyeret patung-patung itu seraya meludahi dan mencaci maki sepanjang jalan. Inilah salah satu cara yang diajarkan Ibrahim kepada kita untuk berlaku sopan kepada orang tua secara cerdas.

#### 2.1.3.3.3 Kesopanan Orang Tua kepada Anak

Anak memiliki hak yang perlu dihormati oleh siapa saja, sementara itu masih banyak orang yang masih memperlakukan anak demi kepentingan pribadi.

Dalam buku Pendidikan Anak Prasekolah Deklarasi PBB terhadap hak anak meliputi:

1. Hak untuk memperoleh kasih sayang, cinta dan pengertian.
2. Hak untuk mendapat gizi dan perawatan kesehatan.
3. Hak untuk mendapat kesempatan bermain dan berkreasi.
4. Hak mempunyai nama dan kebangsaan.
5. Hak untuk mendapat perawatan khusus bila cacat.
6. Hak untuk belajar agar menjadi warga Negara yang berharga.
7. Hak untuk hidup dalam kedamaian dan persaudaraan.
8. Semua anak mempunyai hak yang sama, tidak dibedakan dan didiskriminasikan.<sup>29</sup>

Berdasarkan hak anak yang tercantum di atas, semua orang diharuskan menyantuni seorang anak, terutama orang tua diharuskan sopan terhadap anak dalam

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, h. 411.

<sup>29</sup> Dr. Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 51

kata lain memperlakukan anak dengan sebaik-baiknya. Bersikap dan berkomunikasi secara sopan atau pantas juga merupakan hak anak yang harus ditunaikan orang tua. Allah Swt. akan mengazab setiap orang tua yang kejam dan tidak mengajarkan hal-hal yang benar kepada anak-anaknya. Salah satu hak yang harus dibayar itu adalah kesediaan diri untuk diprihatin menghadapi akan hadirnya anggota keluarga baru yaitu dengan memperbanyak kesabaran dan shalat. Sikap prihatin ini adalah pendidikan awal (*prenatal education*) sebelum anak lahir. Sedangkan, wujud nyata dari keprihatinan ini salah satunya menjaga ucapan-ucapan yang tidak pantas saat mengandung, karena perilaku dan mental orang tua sangat berpengaruh pada jaban bayi. Karena itu, Islam sangat menganjurkan agar orang tua terutama si Ibu untuk rajin membaca al-Qur'an, berdo'a, dan bergaul dengan orang-orang yang menentramkan hati, baik ucapannya maupun perilakunya.<sup>30</sup>

Mendidik anak tidak selalu harus disekolahkan ditempat yang terkenal dan mahal atau mendatangkan guru privat dengan reputasi selangit, tapi membuat hati mereka nyaman dan selalu gembira. Begitu berartinya anak-anak di mata Allah Swt. dan pandangan Rasul-Nya membuat Hari Anak Nasional pada tahun 1991 diperingati bersama dengan Hari Asyura (10 Muharram) yang mana konon pada hari itu Allah menyelamatkan Nabi Musa a.s dan umatnya dari pembantaian Fir'aun yang membeunuhi anak-anak mereka. Pada 10 Muharram juga diperingati atas peristiwa pembunuhan pada cucu rasulullah Husain a.s beserta penguasa dan pengikutnya pada masa itu. Karena itu Asura diperingati pula sebagai hari untuk mengayomi anak-anak, khususnya anak-anak yatim dan anak-anak lainnya yang membutuhkan perlindungan.

#### 2.1.3.3.4 Kesopanan Sebagai Insan Bermasyarakat

---

<sup>30</sup> Ellys Lestari Pambayung, *Communication Quotien*, h.121

Berkomunikasi dengan masyarakat sering kali serba salah. Yang benar bisa jadi salah, apalagi yang salah bisa runyam kejadiannya. Oleh karena itu, alangka baiknya bekali diri dengan kata-kata dan sikap sopan adalah senjata ampuh untuk menagkal kejadian-kejadian buruk dalam runag masyarakat (*publick sphere*) kita. Ucapan-ucapan dan perilaku buruk sudah menjadi penyakit sosial (*social pathology*), semua orang dalam berbagai usia sudah terwabahi hingga tidak tahu lagi mana yang salah dan benar (anomi masyarakat). Padahal, dalam islam orang yang dapat berlaku sopan terhadap sesama dengan menegakkan imam.<sup>31</sup>

Para ahli bahasa dan *atropolog* pun konsep yang disinggung dalam kehidupan bermasyarakat adalah dapat berkata-kata dengan sopan. Kesopanan ini maknanya sangat dalam dan efeknya sangat besar karena dapat mengukur seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan dari ucapan kita. Al-Hasan pun memberikan nasehat bagi kita dalam menghadapi perilaku masyarakat kita, seorang mu'min yang penyantun tidak akan membalas keusilan orang lain kepadanya, sebagaimana yang difirmankan Allah, dalam Q.S. Al-Furqan/25: 63 adalah sebagai berikut.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Terjemahnya:

Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, maka mereka akan menucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan.<sup>32</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang ada di muka bumi hendaknya memiliki sikap rendah hati baik itu dengan siapapun, apalagi dengan sesama manusia.

<sup>31</sup> Ellys Lestari Pambayung, *Communication Quotien*, h.123

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, h. 359

Selain memiliki sikap rendah hati manusia juga harus memiliki sikap baik meskipun mereka mendapat banyak ucapan yang tidak baik, dari pihak manapun dan ketika mereka mendapat perlakuan tersebut maka hendaknya mereka membalasnya dengan ucapan yang baik atau dengan senyuman, karena ucapan yang dilontarkan manusia terhadap mereka yang mengucapkan ucapan yang tidak baik itu adalah do'a.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai tentang pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik bukan pertama kalinya dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan calon peneliti, diantaranya:

- 2.2.3 Peneliti yang dilakukan oleh Rosmini adalah salah satu Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah dan adab sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) parepare tahun 2013 yang berjudul “pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan disiplin belajar peserta didik kelas IV, V, dan VI (studi pada SDN 128 Rajamawellang Kec. Bola, Kab. Wajo)” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dan membuktikan bahwa pola asuh orang tua dan perkembangan disiplin belajar peserta didik mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Dimana pola asuh itu mempengaruhi pola asuh perkembangan disiplin belajar peserta didik di SDN 128 Rajamawellang.<sup>33</sup> Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rosmini memiliki kesamaan di di jenis

---

<sup>33</sup> Rosmini, “pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan disiplin belajar peserta didik kelas IV, V, dan VI (studi pada SDN 128 Rajamawellang Kec. Bola, Kab. Wajo)” (skripsi sarjana; jurusan tarbiyah dan adab; pendidikan agama islam; parepare: 2013).



penelitiannya yaitu penelitian Kuantitatif yang mengandung kata pengaruh kemudian di variabel pertamanya hampir sama yaitu pengaruh polah asuh orang tua dan bedanya terletak di pola asuh, sedangkan yang dibahas oleh penulis sekarang adalah pola komunikasi orang tua. Pola asuh dan pola komunikasi orang tua hampir sama Cuma pola komunikasi lebih terkhusus pada komunikasi.

- 2.2.4 Peneliti yang dilakukan oleh Rismawan adalah salah satu Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah dan adab sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) parepare tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Pola Komunikasi Dan Perhatian Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, tpi menggunakan korelasi atau hubungan. Berdasarkan penelitian membuktikan bahwa pola komunikasi berhubungan dengan perhatian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam artinya pola komunikasi seorang guru sangat membantu bagaimana perhatian peserta didik pada mata pelajaran di sekolah.<sup>34</sup> Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rismawan memiliki kesamaan di fariabel X yaitu pola komonikasi, jika pola komunikasi mempunyai hubungan dengan perhatian peserta didik pada mata pelajaran maka ada kemungkinan pola

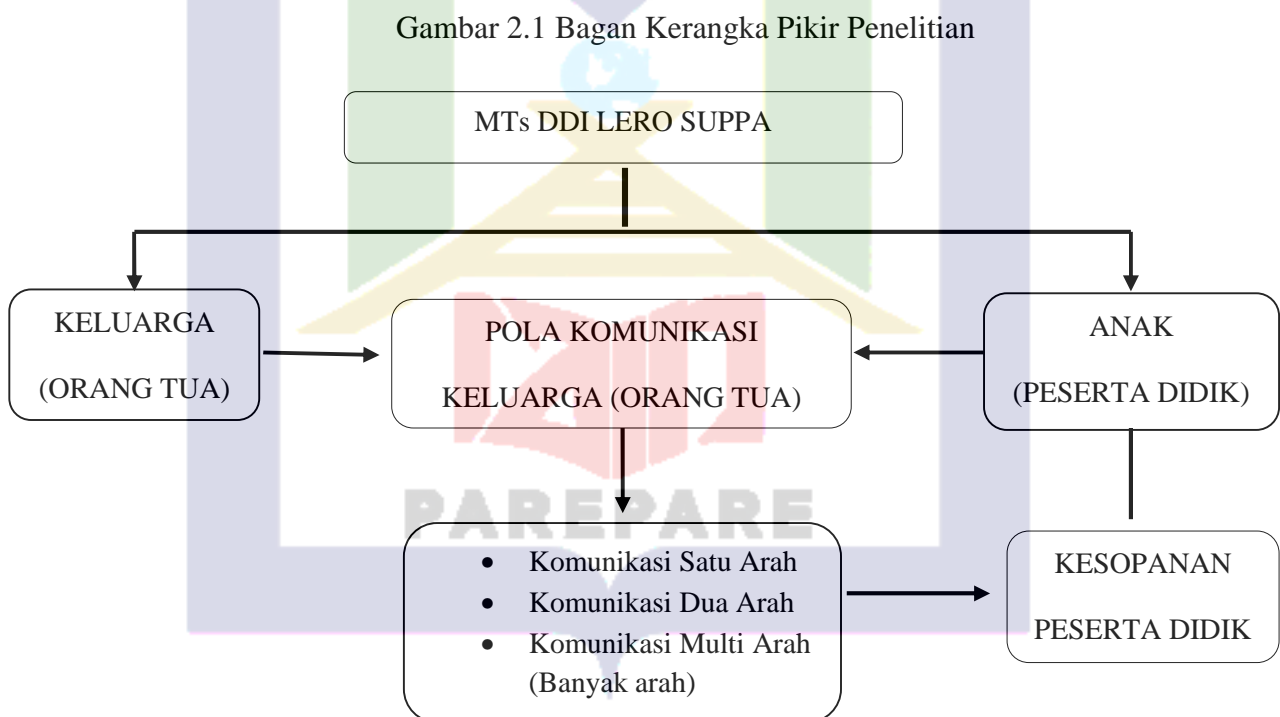
---

<sup>34</sup> Rismawan, “Hubungan antara pola komunikasi dan perhatian peserta didik di SMA Negeri 4 Pinrang dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Pinrang ” (skripsi sarjana; jurusan tarbiyah dan adab; pendidikan agama islam; parepare: 2017).

komunikasi mempunyai pengaruh dengan kesopanan peserta di kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengukur masalah-masalah yang dibahas dalam proposal penulis. Memperoleh tentang ada tidaknya Tidak pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Sehingga untuk mempermudah penelitian membuat alur kerangka fikir yang digunakan adalah sebagai beriku



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas yang dijadikan acuan dalam mencari suatu jawaban yang benar dan kongkrit. Hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh S. Nasution bahwa Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau tentang apa yang diamati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>35</sup>

Untuk memperoleh jawaban dari pernyataan atau permasalahan tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh pola komunikasi orang tua dengan pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah terhadap kesopanan peserta didik di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.
- Ha : Terdapat pengaruh pola komunikasi orang tua dengan pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah terhadap kesopanan peserta didik di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi terutama yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup> Definisi operasional variabel

<sup>35</sup> S. Nasution, *Metode Researh: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 2002), h. 3

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R dan D* (Cet 22; Bandung : Alfabeta, 2015), h. 60-61

adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicari datanya.<sup>37</sup>

Definisi operasional variabel menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

- 2.5.3 Pola komunikasi satu arah merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) atau pesan yang disampaikan oleh sumber kepada sasaran, tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik. Pada pola komunikasi satu arah pendengar bertindak sebagai pendengar saja. Pola komunikasi orang tua dalam hal pola komunikasi satu arah ini, adalah cara orang tua menyampaikan pesannya terhadap anak tentu pesan yang dimaksud disini adalah berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan sekolahnya.
- 2.5.4 Pola komunikasi dua arah merupakan cara pengirim dan penerima informasi dapat menjalin komunikasi yang berkesinambungan melalui media, atau adanya timbale balik antara komunikator dan komunikan yang melibatkan dua arah. Pola komunikasi dua arah juga diartikan sebagai cara komunikan dan komunikatornya saling bergantian memberikan informasi. Pola komunikasi orang tua dalam hal pola komunikasi dua arah ini adalah orang tua dan anak saling memberikan pesan-pesan yang mengandung nasehat di

---

<sup>37</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, h. 26

mana manfaat pola komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk pembentukan kesopanan anak di mana komunikasi dapat membawa keuntungan yang diharapkan baik fisik maupun psikis dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak semua akan terhindar dari salah sangka dan konflik.

- 2.5.5 Pola komunikasi multi arah merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikasi multi arah ini, identik dengan diskusi, di mana diskusi juga diartikan sebagai saling bertukar pikiran. Pola komunikasi orang tua dengan pola komunikasi multi arah ini adalah dua orang atau lebih dalam hal anggota keluarga saling bertukar pikiran artinya kedua orang tua dan anak saling bertukar pikiran dalam hal penyampaian pesan.
- 2.5.6 Kesopanan peserta didik (anak) merupakan suatu alat yang digunakan seorang anak agar komunikasi dapat berlangsung secara lancar, terhindar dari konflik yang cenderung muncul dalam setiap hubungan antar manusia. Kesopanan peserta didik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu kehidupan keluarga, pendidikan, atau lingkungan sosial lainnya. Kesopanan dalam kehidupan sehari-hari maksudnya yaitu kesopanan anak terhadap orang tua, kesopanan orang tua terhadap anak, kesopanan dalam hubungan sesama temannya, dan kesopanan dalam bermasyarakat atau sosial. Jika seorang anak mampu menampilkan perilaku sopan, dia akan disegani oleh teman-temannya atau di lingkungan sekitarnya.

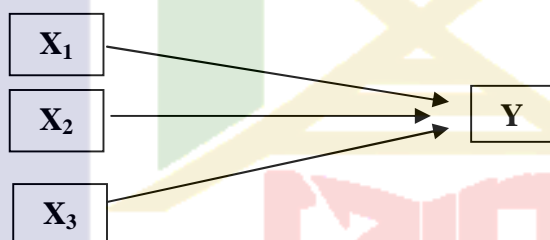
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil angket, kemudian menganalisanya sedemikian rupa untuk kemudian dibandingkan dengan hipotesis. Sedangkan desain peneliti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang melakukan pada data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Kajian penelitian ini memiliki dua variabel:



Keterangan:

X<sub>1</sub>: Pola komunikasi satu arah

X<sub>2</sub>: Pola komunikasi dua arah

X<sub>3</sub>: Pola komunikasi multi arah

Y : Kesopanan peserta didik

#### 3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang dengan mengambil data dari sekolah yaitu peserta didik kelas VII MTs DDI Lero Kec. Suppa

Kab. Pinrang. Sedangkan waktu yang pelaksanaan yang digunakan peneliti selama 1 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penulis).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas, maka penelitian harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau siapa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi, populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.<sup>1</sup>

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek yang mencakup semua elemen atau bagian yang terdapat dalam wilayah penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi peserta didik Madrasah Tsanawiyah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	14	12	26

<sup>1</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 257

2	VIII.2	16	12	28
3	VIII.3	8	15	23
4	VIII.4	8	14	22
5	VIII.5	14	8	22
Jumlah				121

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup>

Setelah dilakukan observasi awal pada lokasi penelitian maka dinyatakan bahwa pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total sampling.<sup>3</sup>

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Kelas VIII MTs DDI Lero

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	14	12	26
2	VIII.2	16	12	28
3	VIII.3	8	15	23
4	VIII.4	8	14	22
5	VIII.5	14	8	22
Jumlah				121

## 3.4 Tehnik dan Instrumen pengumpulan Data

### 3.4.1 Tehnik Pengumpulan Data

<sup>2</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Cet III; Bandung : 2000),h.55

<sup>3</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet. II; Jakarta: UIN- Maliki Press, 2010), h. 260



#### 3.4.1.1 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang terkait.<sup>4</sup> Angket ini diberikan kepada responden kelas VIII di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang sebanyak 40 angket (kusioner), dalam penelitian ini angket yang akan digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert.

#### 3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Jadi, yang menjadi instrument dari teknik dokumentasi ini adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang datanya dianggap valid. Penulis juga melakukan aktivitas ketika mengabdikan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti bersungguh-sungguh melakukan penelitiannya tanpa adanya rekayasa.

#### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

---

<sup>4</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. IX; Depok: Fajar Interpratama Rinaldy, 2014), h. 199.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi, angket, observasi dan wawancara yang membantu dalam mengumpulkan data dan memperoleh data yang diinginkan.

#### 3.4.2.1 Instrumen Angket

Instrumen yang berupa angket, merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah pola komunikasi orang tua itu berpengaruh terhadap kesopanan peserta didik. Jenis angket digunakan oleh penulis adalah instrumen kuesioner dengan skala likert.

Tabel 3.3 Kisi –kisi Intrumen Penelitian

Varibel Penelitian	Indikator	Jenis Pernyataan		No. Item Instrumen
		Positif	Negatif	
Pola Komunikasi satu arah	Pengamatan pola komunikasi orang tua melalui komunikasi satu arah.	3	2	4,3,7, dan 12
	Menjadi pendengar yang baik dengan cara melaksanakan perintah orang tua	1	-	9
	Orang tua memberikan nasehat terhadap anak.	4	1	1,2,4,11, dan13
	Menghindari sikap otoriter.	-	1	14
	Orang tua bersikap egois	-	6	5,3,6,8,10, dan 15
Pola Komunikasi Dua arah	Mengerti situasi anak saat memberi nasehat	3	-	5,7, dan 11
	Mencoba mendekati sang anak	3	2	1,4,6, dan

	dengan cara mencoba menjadi seperti sahabatnya			9
	Bentuk hubungan yang baik dalam keluarga	4	-	8,10,12 dan 15
	Memberikan respon yang baik jika anak sedang menceritakan permasalahannya	2	-	2, dan 13
	Umpan balik peserta didik berdasarkan pola komunikasi yang diberikan orang tua	1	1	3, dan 14
Pola Komunikasi Multi Arah	Menampilkan komunikasi yang baik dengan keluarga	6	-	1,5,12,13, 14 dan 15
	Saling memberikan informasi antara si pengirim dan penerima pesan	3	1	7,8,10, dan 11
	Mendiskusikan permasalahan yang terjadi dalam keluarga	2	1	2,3, dan 6
	Selalu mencari kesepahaman apabila terjadi perbedaan pendapat.	2	-	4, dan 9
Kesopanan Peserta didik	Mampu menampilkan perilaku sopan	2		5, dan -12
	Seorang anak mampu melaksanakan perintah orang tuanya dengan senang hati	2		4,10
	Anak bersikap tidak ikhlas		1	14
	Seorang anak bisa menjadi contoh/teladan yang baik di sekolah	6		7,11,13, 9,8 dan 15
	Seorang anak tidak mengamalkan nasehat orang tuanya		3	2,3,6

Penelitian ini menggunakan skala likert, dengan 60 pernyataan tentang pola komunikasi satu arah 15, pola komunikasi dua arah 15, pola komunikasi multi arah 15 dan 15 pernyataan tentang kesopanan peserta didik. Masing-masing butuh pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban, yaitu : Selalu (S), Sering (S), Kadang-kadang (J), Tidak Pernah (TP). Dengan *scoring* 4, 3, 2, 1. Jadi, nilai maksimum yang

dapat diperoleh tiap satu item pernyataan adalah 4 poin dan yang terendah adalah 1 poin.

Tabel 3.4 Skor alternative jawaban variabel X dan Y

<b>Pernyataan</b>	<b>(+)</b>	<b>(-)</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Instrumen penelitian ini diujicobakan pada peserta didik kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang sebanyak 20 orang dengan cara membagikan angket kepada peserta didik secara acak. Jadi, setelah ujicoba dilakukan maka instrumen yang valid diambil untuk angket penelitian dan instrumen yang tidak valid dibuang atau diperbaiki.

3.4.2.2 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan guru dan pengawai, data peserta didik dan sebagainya.

### 3.4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.4.3.1 Uji Validitas

Pada setiap instrumen baik berupa teks maupun non teks terdapat butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir tersebut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahlinya, maka selanjutnya diujicobakan, selanjutnya

dianalisis dengan analisis item.<sup>5</sup> Jika skor butir politomi yang digunakan, maka untuk menghitung koefisien korelasinya, digunakan rumus korelasi *Produc Moment*.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid pada tingkat signifikansi = 5%. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_x = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Nilai korelasi tiap item

$x_i$  = Nilai item pertanyaan ke-i

$y_i$  = Jumlah seluruh skor item pertanyaa

$n$  = Banyaknya responden<sup>6</sup>

Setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas instrumen data pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, pola komunikasi multi arah dan kesopanan peserta didik dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka n item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil analisis data dari ke empat variabel adalah sebagai berikut.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Staistik Untuk Penelitian Cet III*, (Bandung: Alfabeta, 2000) h.34

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 255.8

Tabel 3.5 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Pola Komunikasi Satu Arah

(X1)

Butir Instrumen	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,587	0,444	Valid
2	0,587	0,444	Valid
3	0,510	0,444	Valid
4	0,376	0,444	Tidak Valid
5	0,440	0,444	Tidak Valid
6	0,605	0,444	Valid
7	0,652	0,444	Valid
8	0,626	0,444	Valid
9	0,605	0,444	Valid
10	0,652	0,444	Valid
11	-0,042	0,444	Tidak Valid
12	0,626	0,444	Valid
13	0,532	0,444	Valid
14	0,742	0,444	Valid
15	0,400	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variabel X1, menunjukkan bahwa data pada variabel X1, yakni sebanyak 11 butir soal yang valid, yaitu instrumen no. 1,2,3,6,7,8,9,10,12,13,14 dan memiliki 4 instrumen yang tidak valid yaitu instrumen no. 4,5,11, dan 15

Tabel 3.6 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Pola Komunikasi Dua Arah

(X2)

Butir Instrumen	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,266	0,444	Tidak Valid
2	0,710	0,444	Valid
3	0,614	0,444	Valid
4	0,242	0,444	Tidak Valid
5	0,197	0,444	Tidak Valid
6	0,710	0,444	Valid
7	0,742	0,444	Valid
8	0,370	0,444	Tidak Valid
9	0,529	0,444	Valid
10	0,556	0,444	Valid
11	0,197	0,444	Tidak Valid
12	0,710	0,444	Valid
13	0,742	0,444	Valid
14	0,557	0,444	Valid
15	0,235	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variabel X2, menunjukkan bahwa data pada variabel X2, yakni sebanyak 9 butir soal yang valid, yaitu instrumen no. 2,3,6,7,9,10,12,13,14 dan memiliki 6 instrumen yang tidak valid yaitu instrumen no. 1,4,5,8,11, dan 15

Tabel 3.7 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Pola Komunikasi Multi Arah (X3)

Butir Instrumen	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,564	0,444	Valid
2	0,560	0,444	Valid
3	0,372	0,444	Valid
4	0,485	0,444	Valid
5	0,241	0,444	Tidak Valid
6	0,062	0,444	Tidak Valid
7	0,627	0,444	Valid
8	0,708	0,444	Valid
9	-0,109	0,444	Tidak Valid
10	0,215	0,444	Tidak Valid
11	0,496	0,444	Tidak Valid
12	0,530	0,444	Valid
13	0,133	0,444	Tidak Valid
14	0,511	0,444	Valid
15	0,731	0,444	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variabel X3, menunjukkan bahwa data pada variabel X3, yakni sebanyak 9 butir soal yang valid, yaitu instrumen no. 1,2, 4,7,8,11,12,14,15 dan memiliki 4 instrumen yang tidak valid yaitu instrumen no. 3, 5,6,9,10,11, dan 13



Tabel 3.8 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Pola Kesopanan Peserta Didik (Y)

Butir Instrumen	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,613	0,444	Valid
2	0,657	0,444	Valid
3	0,499	0,444	Valid
4	0,385	0,444	Tidak Valid
5	0,449	0,444	Valid
6	0,607	0,444	Valid
7	0,559	0,444	Valid
8	0,442	0,444	Tidak Valid
9	0,311	0,444	Tidak Valid
10	0,727	0,444	Valid
11	0,064	0,444	Tidak Valid
12	0,590	0,444	Valid
13	0,569	0,444	Valid
14	0,730	0,444	Valid
15	0,326	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variabel Y, menunjukkan bahwa data pada variabel Y, yakni sebanyak 10 butir soal yang valid, yaitu instrumen no. 1,2,3,5,6,7,10,12,13,14 dan memiliki 4 instrumen yang tidak valid yaitu instrumen no. 4,8,9,11, dan 15

### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach atau menggunakan aplikasi IMB Statistik versi 21.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :

$r_i$  : Nilai koefisien Alfa-Cronbach

$K$  : Banyaknya item instrumen yang valid

$S_i^2$  : Variansi item

$S_t^2$  : Variansi total

Dengan:

$$S_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Dimana:

$JK_i$  = Jumlah kuadrat item

$JK_s$  = Jumlah kuadrat subjek

$X_t$  = Jumlah skor item pertanyaan

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen dari ke empat variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21* sebagai berikut.

### 3.4.3.3 Reliabilitas Pola Komunikasi Satu Arah

Tabel 3.9 Reliabilitas variabel Pola Komunikasi Satu Arah (X1)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	11

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel X1 (Pola Komunikasi Satu Arah) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.770 > 0.6, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada variabel X1 termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data dalam penelitian ini.

### 3.4.3.4 Reliabilitas Pola Komunikasi Dua Arah

Tabel 3.10 Reliabilitas Variabel Pola Komunikasi Dua Arah (X2)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	9

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel X2 (Pola Komunikasi Dua Arah) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.869 > 0.6, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada variabel X2 termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data dalam penelitian ini.

### 3.4.3.5 Reliabilitas Pola Komunikasi Multi Arah

Tabel 3.11 Reliabilitas variabel Pola Komunikasi Multi Arah (X3)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items

.788	9
------	---

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel X3 (Pola Komunikasi Multi Arah) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.788 > 0.6, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada variabel X3 termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

#### 3.4.3.6 Reliabilitas Kesopanan Peserta Didik

Tabel 3.12 Reliabilitas variabel Kesopanan Peserta Didik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	10

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variable Y (Kesopanan Peserta Didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.802 > 0.6, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada variabel Y termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data dalam penelitian ini.

### 3.5 Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisa data tersebut, maka metode yang digunakan adalah metode regresi linear beranda. Metode ini digunakan untuk menganalisa sejumlah data dimana jumlah variabel bebas (*Independen*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*Dependen*).<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perhitungan manual dan SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 301

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Pola Komunikasi Orang Tua dan Kesopanan Peserta Didik. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, akan disajikan deskripsi data yang meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD) disamping itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

### 3.5.2 Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunnya nilai). Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya.

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 4 variabel, dengan variabel independennya 3 dan variabel dependennya 1. Jadi, persamaan yang digunakan yaitu persamaan untuk tiga predictor.

Persamaan regresi untuk tiga predictor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Membuat ramalan melalui regresi, maka diperlukan data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya, berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

### 3.5.3 Uji Persyaratan Analisis

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorow Smirnow* atau *Shapiro Wilk*. Dengan tingkat signifikansi = 5% (0,05), jika signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data dapat dikatakan normal.

#### 3.5.3.2 Uji Linearitas Regresi

Sala satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linear regresi dengan menggunakan uji linearitas regresi dari garis *deviasi from linearity* pada table Anova. Dengan kriteria pengujian = 5% (0,05), jika (Sig.)  $> 0,05$ , maka persamaan regresi y dan x adalah linear.<sup>8</sup>

#### 3.5.3.3 Uji Inferensial (Pengujian Hipotetis)

Analisis inverensial merupakan tehnik analisis dan statistic yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Hipotetis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua analisis regresi yaitu regresi linear sederhana (*bivariat*). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghubungkan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

---

<sup>8</sup> Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Gresik Persada, 2016), h. 168

Adapun rumusan hipotesisnya  $H_0$  dan  $H_1$  yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Untuk menguji signifikansi model regresi dilakukan dengan uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} (b/a) = \frac{R^2 (b/a)}{R^2 (r^2)}$$

Jika  $F_{hitung} (b/a) > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

Untuk memudahkan melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik bivariat dan menggunakan aplikasi IMB Statistik versi 21. (*Analyze Correlate Bivariate Correlations Coefficient klik Pearson*).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, maka ditunjukkan data sebagai berikut:

##### 4.1.1 Gambaran Pola Komunikasi Orang Tua dengan Peserta Didik MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

###### 4.1.1.1 Pola Komunikasi Satu Arah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pola komunikasi satu arah berada antara 23 sampai 43 mean (nilai rata-rata) sebesar 36.21, median 36.00, modus 34 varians 11.132 dan standar deviasi 3.624. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X1)

Statistics		
Pola Komunikasi Satu Arah		
N	Valid	121
	Missing	0
Mean		36.21
Median		36.00
Mode		34
Std. Deviation		3.624
Variance		13.132
Range		20
Minimum		23
Maximum		43
Sum		4381



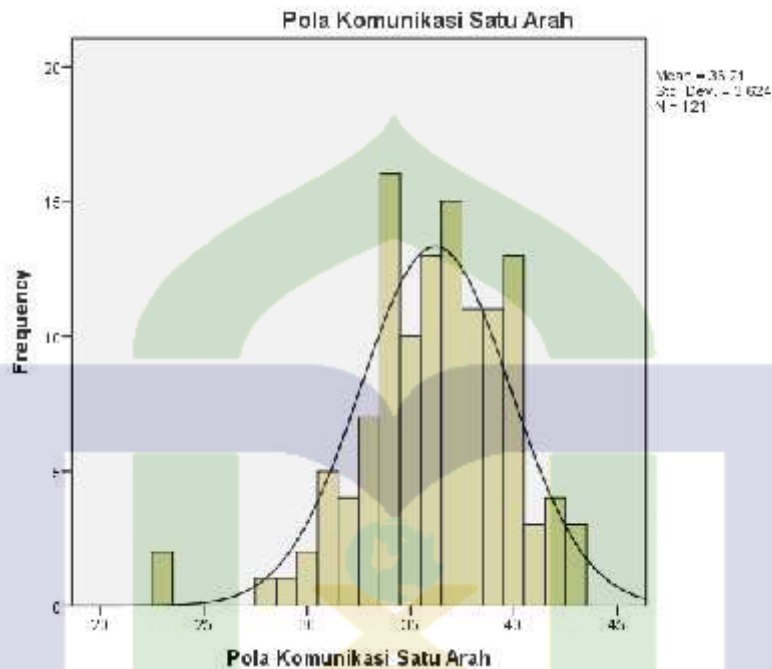
Adapun distribusi frekuensi skor pola komunikasi satu arah dapat dilihat pada gambar tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Satu Arah

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
22,5 25	2	1,65%
25,5 28	1	0,82%
28,5 31	8	6,61%
31,5 34	27	22,31%
34,5 37	38	31,40%
37,5 40	35	28,92%
40,5 43	10	8,26%
<b>TOTAL</b>	<b>121</b>	<b>100%</b>

Histogram Pola Komunikasi Satu Arah dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.1 Histogram Pola Komunikasi satu Arah



Berdasarkan tampilan dari histogram di atas menunjukkan bahwa pola distribusi melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Data pada tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa pola yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pola komunikasi satu arah berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 48 orang, (39,7%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 28 orang (23,14%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 45 orang (37,19%). Penentuan kategori dari skor pola komunikasi satu arah dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kategori Persentase Skor Pola Komunikasi Satu Arah

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori Sangat Tinggi
80%-89%	Kategori Tinggi
70%-79%	Kategori Sedang
60%-69%	Kategori Rendah
0%-59%	Kategori sangat Rendah

Sumber Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*

Skor total pola komunikasi satu arah yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4381, skor tertinggi ini tiap responden adalah  $11 \times 4 = 44$ , karena jumlah responden 121 orang, maka nilai kriterium adalah  $44 \times 121 = 5324$ . Sehingga pola komunikasi satu arah adalah  $4381 : 5324 = 0.82$  atau 82% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi satu arah berada pada kategori tinggi

#### 4.1.1.2 Pola Komunikasi Dua Arah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Pola Komunikasi Dua Arah berada antara 20 sampai 36 mean (nilai rata-rata) sebesar 29,36, median 30,00, modus 32, varians 14,431, dan standar deviasi 3.799. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi *SPSS versi 21* sebagai berikut

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X2)

**Statistics**  
**Pola Komunikasi Dua Arah**

N	Valid	121
	Missing	0
Mean		29,36
Median		30.00
Mode		32
Std. Deviation		3.799
Variance		14.431
Range		16
Minimum		20
Maximum		36
Sum		3552

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Adapun distribusi frekuensi skor pola komunikasi dua arah dapat dilihat pada gambar tabel berikut.

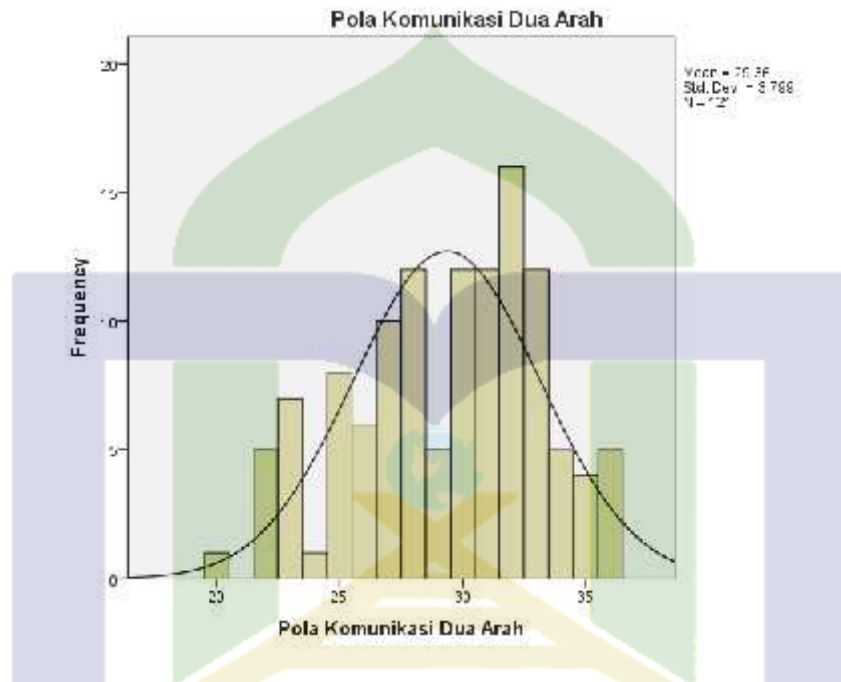
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Dua Arah

Interval	Frekuensi	Persentase
20 - 22	6	4,95%
23 - 25	16	13,22%
26 - 28	28	23,14%
29 - 31	29	23,96%
32 - 34	33	27,27%
35 - 37	9	7,43%

<b>TOTAL</b>	<b>121</b>	<b>100%</b>
--------------	------------	-------------

Histogram pola komunikasi satu arah dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram Pola Komunikasi Dau Arah



Berdasarkan tampilan dari histogram di atas menunjukkan bahwa pola berdistribusi melenceng kekanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pola komunikasi dua arah berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 50 orang, (41,32%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 17 orang (14,04%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 54 orang (44,62%). Penentuan kategori dari skor motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kategori Persentase Skor Pola Komunikasi Dua Arah

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori Sangat Tinggi
80%-89%	Kategori Tinggi
70%-79%	Kategori Sedang
60%-69%	Kategori Rendah
0%-59%	Kategori sangat Rendah

Sumber Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*

Skor total pola komunikasi dua arah yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3552, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $9 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 121 orang, maka nilai kriterium adalah  $36 \times 121 = 4356$ . Sehingga pola komunikasi dua arah adalah  $3552 : 4356 = 0.81$  atau 81% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dua arah termasuk kategori tinggi

#### 4.1.1.3 Pola Komunikasi Multi Arah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Pola Komunikasi multi arah berada antara 17 sampai 36 mean (nilai rata-rata) sebesar 27,38, median 28,00, modus 31, varians 19,621, dan standar deviasi 4,430. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi *SPSS versi 21* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X3)

**Statistics**  
**Pola Komunikasi Multi Arah**

N	Valid	121
	Missing	0
Mean		27.38
Median		28.00
Mode		31
Std. Deviation		4.430
Variance		19.621
Range		19
Minimum		17
Maximum		36
Sum		3313

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Adapun distribusi frekuensi skor pola komunikasi multi arah arah dapat dilihat pada gambar tabel berikut.

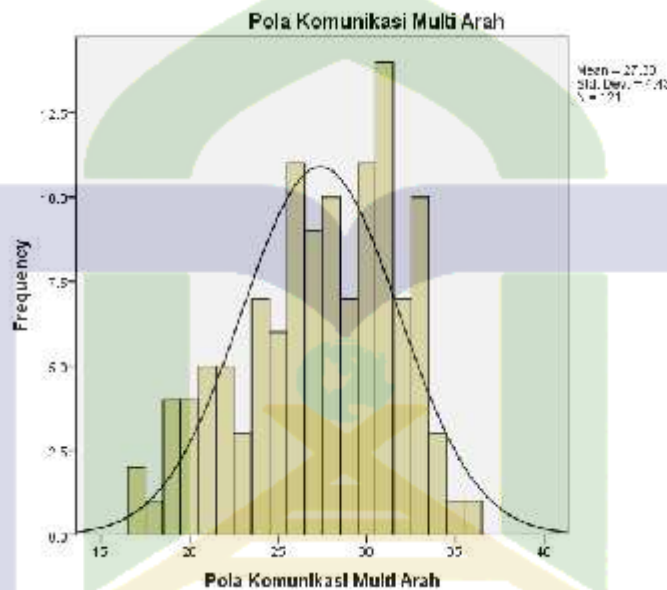
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi multi Arah

Interval	Frekuensi	Persentase
17 19	7	5,78%
20 22	14	11,57%
23 25	16	13,22%
26 28	30	24,7%
29 31	32	26,44%
32 34	20	16,52%

35 37	2	1,65%
<b>TOTAL</b>	<b>121</b>	<b>100%</b>

Histogram pola komunikasi multi arah dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram Pola Komunikasi Multi Arah



Berdasarkan tampilan dari histogram di atas menunjukkan bahwa pola distribusi tengah yang artinya adalah data berdistribusi normal. Data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pola komunikasi satu arah berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 44 orang, (36,36%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 19 orang (15,70%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 53 orang (43,80%). Penentuan kategori dari skor pola komunikasi multi arah dengan menggunakan persentase sebagai berikut.



Tabel 4.9 Kategori Persentase Skor Pola Komunikasi Multi Arah

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori Sangat Tinggi
80%-89%	Kategori Tinggi
70%-79%	Kategori Sedang
60%-69%	Kategori Rendah
0%-59%	Kategori sangat Rendah

*Sumber Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*

Skor pola komunikasi multi arah yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3313, skor tertinggi ini tiap responden adalah  $9 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 121 orang, maka nilai kriterium adalah  $36 \times 121 = 4356$ . Sehingga pola komunikasi multi arah adalah  $3313:4356 = 0,76$  atau 76% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi multi arah berada pada kategori sedang

#### **4.1.2 Tingkat Kesopanan Peserta Didik di MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kesopanan peserta didik arah berada antara 26 sampai 39 mean (nilai rata-rata) sebesar 35,51, median 33.00, modus 35 varians 9,985 dan standar deviasi 3.160. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)

**Statistics**  
**Kesopanan Peserta Didik**

N	Valid	121
	Missing	0
Mean		35.51
Median		33.00
Mode		35
Std. Deviation		3.160
Variance		9.985
Range		13
Minimum		26
Maximum		39
Sum		3934

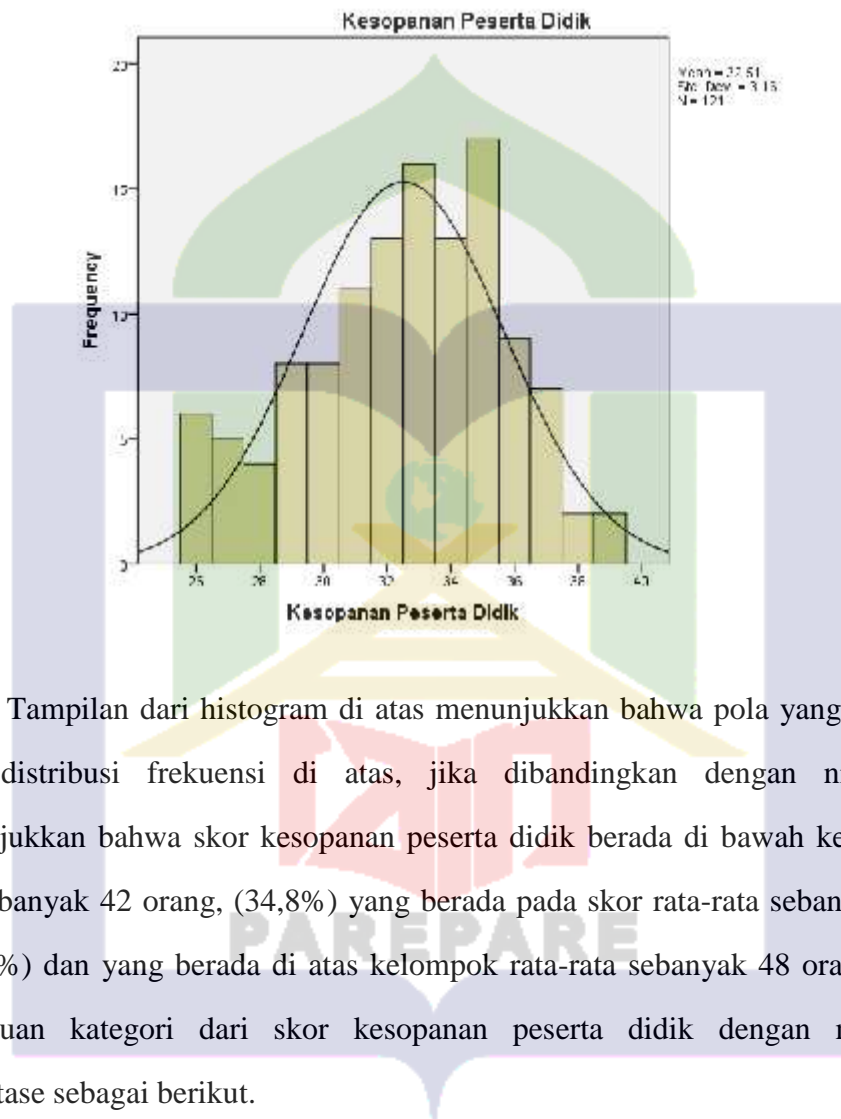
Adapun distribusi frekuensi skor kesopanan peserta didik dapat dilihat pada gambar tabel berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kesopanan Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase
24 - 26	6	4,958%
27 - 29	18	14,87%
30 - 32	32	26,44%
33 - 35	46	58,01%
36 - 38	18	14,87%
39 - 41	2	1,65%
<b>TOTAL</b>	<b>121</b>	<b>100%</b>

Histogram Kesopanan Peserta Didik dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.4 Histogram Kesopanan Peserta Didik



Tampilan dari histogram di atas menunjukkan bahwa pola yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kesopanan peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 42 orang, (34,8%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 29 orang (23,96%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 48 orang (39,66%). Penentuan kategori dari skor kesopanan peserta didik dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.12 Kategori Persentase Skor Kesopanan Peserta Didik

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori Sangat Tinggi

80%-89%	Kategori Tinggi
70%-79%	Kategori Sedang
60%-69%	Kategori Rendah
0%-59%	Kategori sangat Rendah

Sumber Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*

Skor total kesopanan peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3934, skor tertinggi ini tiap responden adalah  $10 \times 4 = 40$ , karena jumlah responden 121 orang, maka nilai kriterium adalah  $40 \times 121 = 4840$ . Sehingga kesopanan peserta didik adalah  $3934 : 4840 = 0.81$  atau 81% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesopanan peserta didik berada pada kategori tinggi

#### 4.1.3 Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

##### 4.1.3.1 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data merupakan uji yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun uji persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah , uji normalitas, uji linearitas dan analisis berganda.

##### 4.1.3.1.1 Uji Normalitas Data

Tabel 4.13 Uji Normalitas menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	121

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69725822
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.367

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, pola komunikasi multi arah dan kesopanan peserta didik = 0,367 > = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi satu arah, dua arah, multi arah dan kesopanan peserta didik berdistribusi normal.

#### 4.1.3.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (Pola Komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah) dan variabel Y (Kesopanan peserta didik) mempunyai hubungan linear atau tidak. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan kriteria pengujian apabila nilai signikansi (*deviation from linearity*) > 0.05 maka data berpola linear. Hasil uji linearitas data sebagai berikut.

Tabel 4.14 Uji Linearitas Variabel X1 dan Variabel Y Menggunakan Tabel Anova

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesopanan Peserta Didik * Pola Komunikasi Satu Arah	Between Groups	(Combined)	279.762	16	17.485	1.980	.021
		Linearity	222.542	1	222.542	25.199	.000
		Deviation from Linearity	57.221	15	3.815	.432	.966
	Within Groups	918.469	104	8.831			
	Total	1198.231	120				

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi dengan aplikasi *SPSS versi 21*. Jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*)  $> 0.05$ , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*)  $< 0.05$ , maka data tidak berpola linear. Dapat diketahui nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X1 dan Y adalah  $0.966 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X1 (Pola Komunikasi Satu Arah) dan variabel Y (Kesopanan peserta didik) adalah data berpola linear

Tabel 4.15 Uji Linearitas Variabel X2 dan Variabel Y Menggunakan Tabel Anova

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesopanan Peserta Didik * Pola Komunikasi Dua Arah	(Combined)	776.394	15	51.760	12.884	.000
	Between Groups	681.014	1	6.813	169.512	.000
	Deviation from Linearity	95.380	14		1.696	.067
	Within Groups	421.838	105	4.018		
	Total	1198.231	120			

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi dengan aplikasi *SPSS versi 21*. Jika probabilitas deviasi linear (sig *deviation from linearity*)  $> 0.05$ , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (sig *deviation from linearity*)  $< 0.05$ , maka data tidak berpola linear. Dapat diketahui nilai signifikansi (sig *deviation from linearity*) variabel X2 dan Y adalah  $0,067 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X2 (Pola Komunikasi Dua Arah) dan variabel Y (Kesopanan peserta didik) adalah data berpola linear.

Tabel 4.16 Uji Linearitas Variabel X3 dan Variabel Y Menggunakan Tabel Anova

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesopanan Peserta Didik * Pola Komunikasi Multi Arah	Between Groups	(Combined)	961.627	19	50.612	21.605	.000
		Linearity	716.038	1	716.038	305.657	.000
		Deviation from Linearity	245.589	18	13.644	5.824	.060
Within Groups			236.605	101	2.343		
Total			1198.231	120			

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi dengan aplikasi *SPSS versi 21*. Jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*)  $> 0.05$ , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*)  $< 0.05$ , maka data tidak berpola linear. Dapat diketahui nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X3 dan Y adalah  $0.060 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X3 (Pola Komunikasi Multi Arah) dan variabel Y (Kesopanan peserta didik) adalah data tidak berpola linear.

#### 4.1.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan tehnik statistik *pearson product moment* untuk mengetahui “pengaruh pola komunikasi orang tua



terhadap kesopanan peserta didik kelas VIIIIn MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang”

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17 Koefisien Korelasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.273	1.609		8.871	.000
Pola Komunikasi Satu Arah	-.108	.058	-.123	-1.849	.067
<sup>1</sup> Pola Komunikasi Dua Arah	.431	.066	.518	6.480	.000
Pola Komunikasi Multi Arah	.347	.047	.486	7.409	.000

a. Dependent Variable: Kesopanan Peserta Didik

Kaidah uji signifikansi :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  untuk uji dua pihak.  $t_{tabel} = dk = \text{jumlah data} - 2$  atau  $121 - 2 = 119$  sehingga didapat  $t_{tabel} = 1,980$

#### 4.1.3.2.1 Pengaruh Pola komunikasi Satu Arah (X1) Terhadap Kesopanan Peserta Didik (Y)

Hasil dari uji koefisiensi pada bagian pola komunikasi satu arah ditemukan nilai konstanta (a) = 14.273 dan beta -123 serta harga  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansi = 0,067. Maka persamaan perhitungannya adalah  $= 14.273 + (-0,123)$ . Berdasarkan tabel koefisien diketahui  $t_{hitung}$  sebesar -1,849. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980, maka  $t_{hitung} = -1,849 < t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi satu arah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik.

#### 4.1.3.2.2 Pengaruh Pola komunikasi Dua Arah (X2) Terhadap Kesopanan Peserta Didik (Y)

Hasil dari uji koefisiensi pada bagian pola komunikasi satu arah ditemukan nilai konstanta (a) = 14.273 dan beta 0,518 serta harga  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansi = 0,000. Maka persamaan perhitungannya adalah  $= 14,273 + 0,518$ . Berdasarkan tabel koefisien diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 6,480. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 maka  $t_{hitung} = 6,480 > t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi dua arah berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik.

#### 4.1.3.2.3 Pengaruh Pola komunikasi Multi Arah (X3) Terhadap Kesopanan Peserta Didik (Y)

Hasil dari uji koefisiensi pada bagian pola komunikasi satu arah ditemukan nilai konstanta (a) = 14,273 dan beta 0,486 serta harga  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansi = 0,000. Maka persamaan perhitungannya adalah  $= 14,273 + 0,486$ . Berdasarkan

tabel koefisien diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 7,409. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 maka  $t_{hitung} = 7,409 > t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi multi arah berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik.

#### 4.1.3.2.4 Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Secara Bersama-Sama Yakni Pola komunikasi Satu Arah (X1), Dua Arah (X2), dan Multi Arah (X3) Terhadap Kesopanan Peserta Didik (Y)

Tabel 4.18 Anova pada Uji Regresi Linear Sederhana

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	854.422	3	284.807	96.921	.000 <sup>b</sup>
Residual	343.809	117	2.939		
Total	1198.231	120			

a. Dependent Variable: Kesopanan Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Pola Komunikasi Multi Arah, Pola Komunikasi Satu Arah, Pola Komunikasi Dua Arah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 96.921 adapun  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  untuk uji dua pihak  $df = n-1$  ( $20-3-1 = 16$ ).

Cara mencari  $F_{tabel}$  : 3 sebagai pembilang

16 sebagai penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 2,682$$

Jika kedua nilai ini dibandingkan nilai  $F_{\text{hitung}} = 96,921 > F_{\text{tabel}} = 2,682$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama pola komunikasi orang tua yakni pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah terhadap kesopanan peserta didik. Besar kontribusi yang diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19 Model Summary pada Uji Regresi Linear Sederhana

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.844 <sup>a</sup>	.713	.706	1.714	.713	96.921	3	117	.000

a. Predictors: (Constant), Pola Komunikasi Multi Arah, Pola Komunikasi Satu Arah, Pola Komunikasi Dua Arah

b. Dependent Variable: Kesopanan Peserta Didik

Berdasarkan hasil spss di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau  $R = 0,844$ . Rumus untuk koefisien determinasi adalah  $R^2 \times 100\%$  atau  $(0,844^2 \times 100\% = 71,233 \%)$ . Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah memberikan pengaruh yang kuat terhadap kesopanan peserta didik dengan melihat nilai koefisien determinasi  $R = 0,844$  dan kontribusi yang diberikan sebesar 71,233 % dan sisahnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang dengan populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu, semua peserta didik kelas VIII. Jumlah populasi secara keseluruhan adalah 121 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik total sampling. Teknik instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik. Pembahasan hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

### 4.2.1 Gambaran Pola Komunikasi Orang Tua dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

#### 4.2.1.1 Gambaran Pola Komunikasi Satu Arah Orang Tua dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diketahui bahwa skor pola komunikasi satu arah orang tua peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 48 orang, (39,7%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 28 orang (23,14%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 45 orang (37,19%). Sehingga diperoleh dari hasil penelitian skor pola komunikasi satu arah yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4381, skor tertinggi ini tiap responden adalah  $11 \times 4 = 44$ , karena jumlah responden 121 orang, maka nilai kriterium adalah  $44 \times 121 = 5324$ . Sehingga pola komunikasi satu arah adalah  $4381:5324 = 0,82$  atau 82%

dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi satu arah berada pada kategor tinggi

#### 4.2.1.2 Gambaran Pola Komunikasi Dua Arah Orang Tua dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diketahui bahwa skor pola komunikasi dua arah orang tua peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 50 orang, (41,32%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 17 orang (14,04%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 54 orang (44,62%). Sehingga diperoleh dari hasil penelitian skor total pola komunikasi dua arah yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3552, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $9 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 121 orang, maka nilai kriterium adalah  $36 \times 121 = 4356$ . Sehingga pola komunikasi dua arah adalah  $3552 : 4356 = 0.81$  atau 81% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dua arah termasuk kategori tinggi

#### 4.2.1.3 Gambaran Pola Komunikasi Multi Arah Orang Tua dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diketahui bahwa skor pola komunikasi multi arah berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 44 orang, (36,36%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 19 orang (15,70%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 53 orang (43,80%). Sehingga diperoleh dari hasil penelitian skor pola komunikasi multi arah orang tua peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3313, skor tertinggi ini tiap responden adalah  $9 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 121 orang, maka nilai kriterium adalah  $36 \times 121 = 4356$ . Sehingga pola komunikasi multi arah adalah  $3313 : 4356 = 0.76$  atau 76%

dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi multi arah berada pada kategori sedang.

#### **4.2.2 Tingkat Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diketahui bahwa skor kesopanan peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 42 orang, (34,8%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 29 orang (23,96%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 48 orang (39,66%). Sehingga diperoleh dari hasil penelitian skor kesopanan peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3934, skor tertinggi ini tiap responden adalah  $10 \times 4 = 40$ , karena jumlah responden 121 orang, maka nilai kriterium adalah  $40 \times 121 = 4840$ . Sehingga pola komunikasi multi arah adalah  $3934 : 4840 = 0,81$  atau 81% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesopanan peserta didik berada pada kategori tinggi.

#### **4.2.3 Pengaruh pola komunikasi orang tua yakni pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah Secara Parsial dan Secara Bersama-Sama terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang**

##### **4.2.3.1 Pengaruh Pola Komunikasi Satu Arah Orang Tua Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang**

Berdasarkan hasil dari uji koefisiensi pada bagian pola komunikasi satu arah ditemukan nilai konstanta ( $a$ ) = 14.273 dan beta -123 serta harga  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansi = 0,067. Maka persamaan perhitungannya adalah  $= 14.273 + (-0,123)$ .

Berdasarkan tabel koefisien diketahui  $t_{hitung}$  sebesar -1,849. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980, maka  $t_{hitung} = -1,849 < t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi satu arah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik.

#### 4.2.3.2 Pengaruh Pola Komunikasi Dua Arah Orang Tua Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil dari uji koefisiensi pada bagian pola komunikasi satu arah ditemukan nilai konstanta ( $a$ ) = 14,273 dan beta 0,518 serta harga  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansi = 0,000. Maka persamaan perhitungannya adalah  $= 14,273 + 0,518$ . Berdasarkan tabel koefisien diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 6,480. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 maka  $t_{hitung} = 6,480 > t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi dua arah berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik.

#### 4.2.3.3 Pengaruh Pola Komunikasi Multi Arah Orang Tua Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil dari uji koefisiensi pada bagian pola komunikasi satu arah ditemukan nilai konstanta ( $a$ ) = 14,273 dan beta 0,486 serta harga  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansi = 0,000. Maka persamaan perhitungannya adalah  $= 14,273 + 0,486$ . Berdasarkan tabel koefisien diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 7,409. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 maka  $t_{hitung} = 7,409 > t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi multi arah berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik.



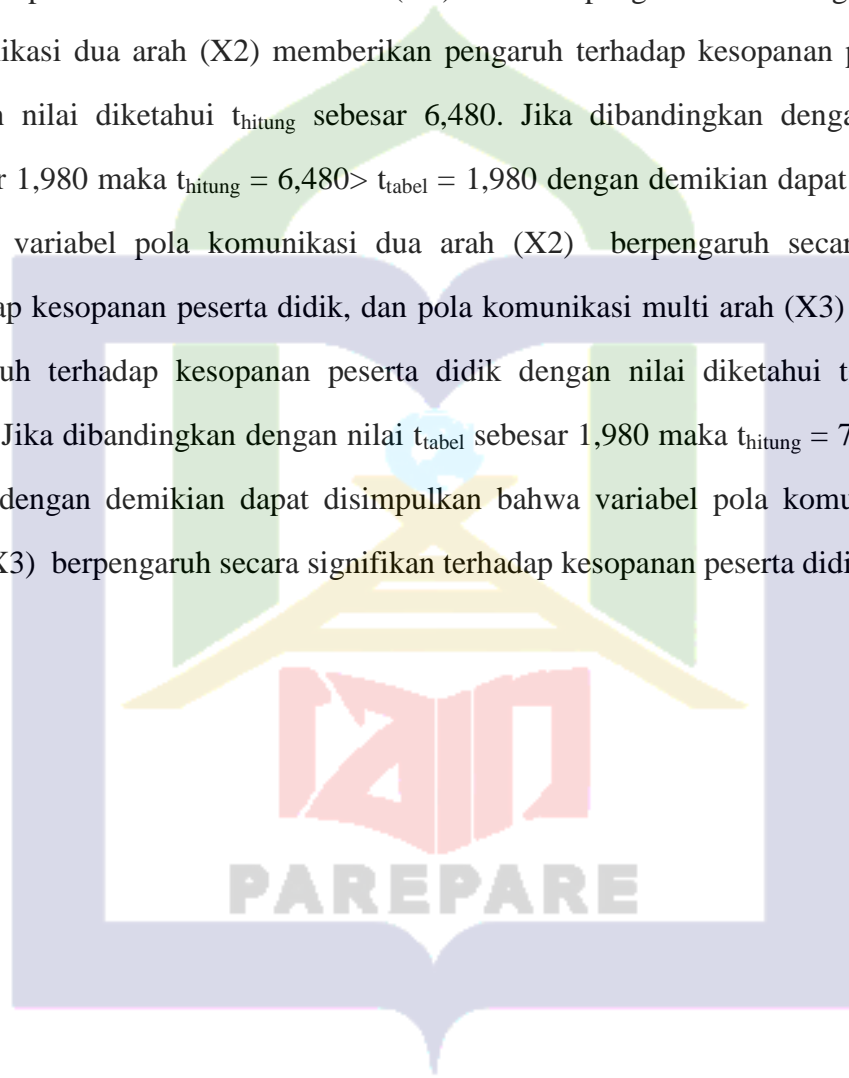
#### 4.2.3.4 Pengaruh Pola komunikasi Orang Tua Yakni Pola Komunikasi Satu Arah, Dua Arah, Multi Arah Secara Bersama-Sama Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Lero keec. Suppa Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi satu arah (X1), pola komunikasi dua arah (X2), dan pola komunikasi multi arah (X3) secara simultan memberikan pengaruh terhadap kesopanan peserta didik dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 21* diketahui nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap kesopanan peserta didik (Y) kelas VIII MTs. DDI Lero keec. Suppa Kab. Pinrang.

Nilai koefisien determinasi atau  $R = 0,844$ . Rumus untuk koefisien determinasi adalah  $R^2 \times 100\%$  atau  $(0,844^2 \times 100\% = 71,233 \%)$ . Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap kesopanan peserta didik dengan melihat nilai koefisien determinasi  $R = 0,844$  dan kontribusi yang diberikan sebesar  $71,233 \%$  dan sisahnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan uji statistik menggunakan program *spss IBM SPSS Statistics Versi 21* menunjukkan bahwa pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs. DDI Lero. Namun, jika di uji secara parsial atau sendiri-sendiri variabel pola komunikasi satu

arah (X1) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y (kesopanan peserta didik), dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,849. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980, maka  $t_{hitung} = -1,849 < t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi satu arah (X1) tidak berpengaruh secara signifikan, pola komunikasi dua arah (X2) memberikan pengaruh terhadap kesopanan peserta didik dengan nilai diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 6,480. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 maka  $t_{hitung} = 6,480 > t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi dua arah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik, dan pola komunikasi multi arah (X3) memberikan pengaruh terhadap kesopanan peserta didik dengan nilai diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 7,409. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 maka  $t_{hitung} = 7,409 > t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi multi arah (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Gambaran pola komunikasi satu arah orang tua dengan peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 82%, gambaran pola komunikasi satu arah orang tua dengan peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 81%, gambaran pola komunikasi satu arah orang tua dengan peserta didik berada pada kategori sedang yaitu sebesar 76%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua dengan peserta didik MTs. DDI Lero Kec. Suppa sangat berhubungan baik, baik dari pola komunikasi satu, dua arah maupun multi arah.
- 5.1.2 Tingkat kesopanan peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 42 orang, (34,8%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 29 orang (23,96%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 48 orang (39,66%). Sehingga tingkat kesopanan peserta didik MTs. DDI Lero Kec. Suppa berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 81%. dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Tingkat kesopanan peserta didik MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang sangat baik.
- 5.1.3 Berdasarkan uji statistik menggunakan program spss *IBM SPSS Statistics Versi 21* menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yakni pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi

arah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs. DDI Lero. Namun, jika di uji secara parsial atau sendiri-sendiri variabel pola komunikasi satu arah (X1) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y (kesopanan peserta didik), dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,849. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980, maka  $t_{hitung} = -1,849 < t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi satu arah (X1) tidak berpengaruh secara signifikan, pola komunikasi dua arah (X2) memberikan pengaruh terhadap kesopanan peserta didik dengan nilai diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 6,480. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 maka  $t_{hitung} = 6,480 > t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi dua arah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik, dan pola komunikasi multi arah (X3) memberikan pengaruh terhadap kesopanan peserta didik dengan nilai diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 7,409. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 maka  $t_{hitung} = 7,409 > t_{tabel} = 1,980$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi multi arah (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kesopanan peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap kesopanan peserta didik, terlebih pada pola komunikasi orang tua dengan pola komunikasi multi arah artinya anak dan orang tua bisa saling bertukar pendapat dalam hal penyampian pesan sangat berpengaruh positif terhadap kesopanan peserta didik MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

- 5.2.1 Bagi orang tua, hendaknya orang tua memberikan pola komunikasi yang baik dalam hal pesan yang baik agar anak tidak merasa tertekan dengan apa yang telah diajarkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya di rumah. Pola komunikasi yang baik untuk di implementasikan terhadap anak adalah pola komunikasi multi arah artinya proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar fikiran secara dialogis. anak di sini dapat memberikan pendapatnya dan menerima arahan yang diberikan oleh orang tuanya.
- 5.2.2 Bagi peserta didik, hendaknya peserta didik memiliki kesadaran sepenuh hati bahwa dengan menampilkan perilaku sopan baik di rumah maupun di luar rumah, kita bisa menjalin silatu rahim yang baik terhadap sesama.
- 5.2.3 Bagi peneliti, hendaknya mampu mengamalkan bagaimana menggunakan pola komunikasi yang baik dalam setiap hubungan, baik itu dalam hubungan keluarga maupun hungan dengan kerabat serta hubungan terhadap peserta didik ketika nantinya menjadi seorang guru agar mampu menggunakan pola komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Peneliti juga disarankan agar mampu mengamalkan atau menampilkan perilaku sopan terhadap sesama individu lainnya. Peneliti juga menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam hal penulisan karya ilmiah, jadi disarankan agar dapat memperbaiki semua kekurangan yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Mustofa, A. 1999. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali, Mohammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Cet; III, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daulay, Haidir Putra. *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Effendi, Ridwan & Manpan Drajat. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Hartono, Ny. B. Agung & H. Sunarto.1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya
- Hasbullah. 2009. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hiasinta, Yoeseфияna. 2019. *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V S Tarakanita BumijoYogyakarta Tahun Pelajaran 2015-2016* (November 2106). <https://repositori.usd.ac.id/8575/2/1211240019-full.pdf>. (Diakses 17 Maret 2019)
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jannah, Lina Miftahul & Bambang Prasetyo. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. IX; Depok: Fajar Interpratama Rinaldy
- Kadir. 2016. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Gresik Persada
- Sultra Rustan, Ahmad & Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu komunikasi* (Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Cer. XIII; Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan dengan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press

- Muasdayana Muaz, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Anak SD Negeri 3 Lainungan Kec. WT Pulu Sidrap” (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2007).
- Moh. Kasiran. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan pasal 1 ayat 14
- Rismawan, “Hubungan antara pola komunikasi dan perhatian peserta didik di SMA Negeri 4 Pinrang dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Pinrang ” (skripsi sarjana; jurusan tarbiyah dan adab; pendidikan agama islam; parepare: 2017).
- Rosmini, “pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan disiplin belajar peserta didik kelas IV, V, dan VI (studi pada SDN 128 Rajamawellang Kec. Bola, Kab. Wajo)” (skripsi sarjana; jurusan tarbiyah dan adab; pendidikan agama islam; parepare: 2013).
- Siregar, Syofian . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perhitungan manual dan SPSS* . Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* Cet 22. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2000. *Staistik Untuk Penelitian Cet III*. Bandung: Alfabeta
- Supadie, *et al.* eds., Didiek Ahmad. 2011. *Pengantar Studi Islam edisi revisi*. Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- S. Nasution. 2002. *Metode Researh: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bima Aksara
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, M. Zein. 1993. *Akhlak Tasawuf*. Semarang: Al-Husna.
- Yusuf, Pawit M.1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdaya Karya





**LAMPIRAN**

**PAREPARE**

**LAMPIRAN 1**

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN  
PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
KESOPANAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI LERO KEC.SUPPA  
KAB. PINRANG**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Alamat :

**Petunjuk Pengisian :**

- Mulailah dengan membaca “Basmallah” sebelum mengisi kolom yang ada di bawah
- Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ( √ ) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu dengan Keterangan SL = Selalu, SR = Sering, KK = Kadang-kadang, dan TP = Tidak Pernah
- Isilah dengan yang anda alami dan rasakan, karena kami akan merahasiakan identitas anda
- Isian yang anda berikan tidak akan mempengaruhi prestasi anda di sekolah
- Terima kasih kami ucapkan atas partisipasi anda dalam memberikan isian dengan baik dan akhiri dengan membaca “Hamdallah”

**I. Variabel  $X_1$  : Pola Komunikasi Satu Arah**

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Orang tua member teguran/nasehat ketika anak berkata tidak sopan terhadap siapa saja				

2	Orang tua memberikan contoh/teladan yang baik kepada anak dalam berperilaku				
3	Orang tua membiarkan ketika melihat anak-anak bertengkar dengan saudara kandungnya di rumah				
4	Orang tua menegur/menasehati ketika anak bermalas-malasan dalam melaksanakan salat 5 waktu				
5	Orang tua mementingkan/sibuk dengan pekerjaannya sendiri di luar rumah dari pada mengurus anan dan keluarganya di rumah				
6	Orang tau selalu menganggap dirinya benar ketika berbicara				
7	Orang tua terus memperhatikan dan member arahan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku anak				
8	Ketika seorang anak bersalah, orang tua sama sekali tidak mendengarkan alasan seorang anak berbuat salah				
9	Orang tua selalu memberikan penghargaan (pujian, ucapan selamat, dan motivasi) jika anak berperilaku baik				
10	Orang tua tidak pernah menghargai besar kecilnya usaha yang dilakukan anak				
11	Anak tidak mau mendengarkan nasehat orang tuanya				
12	Orang tua tidak pernah mencoba menjadi mendekati anak dengan cara menjadi sahabat				

13	Orang tua memberikan nasehat yang baik ketika anak berbuat salah				
14	Anak tidak berani menegur ketika orang tua berbuat salah				
15	Orang tua memarahi anak di tengah orang banyak				

## II. Variabel X<sub>2</sub> : Pola Komunikasi Dua Arah

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Orang tua mengajak anak untuk berkomunikasi				
2	Orang tua menanyakan segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak				
3	Anak mengingatkan ketika orang tua lalai dalam menjalankan kewajibannya				
4	Orang tua menjadikan anak seperti sahabat agar bisa saling tukar pikiran				
5	Memperhatikan kondisi anak ketika ingin menyuruh anak				
6	Anak tidak mau disuruh oleh orang tua				
7	Orang tua selalu mendengarkan keluhan yang dialami anak dalam keluarganya				
8	Orang tua berperilaku adil terhadap anak-anaknya				
9	Orang tua tidak pernah belajar bersama anak di rumah				
10	Orang tua memberikan pujian, belaian, ciuman atau				

	bentuk kasih sayang lainnya kepada anak				
11	Orang tua memberikan teguran baik ketika anak berbuat kesalahan				
12	Orang tua memberi hadiah ketika anak mendapat prestasi di sekolah				
13	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih jurusan di akademiknya				
14	Seorang anak membantah ketika orang tua memberi teguran				
15	Seorang anak memberikan surprise kepada ibu sebagai bentuk rasa hormat dan kasih sayang				

### III. Variabel X<sub>3</sub> : Pola Komunikasi Multi Arah

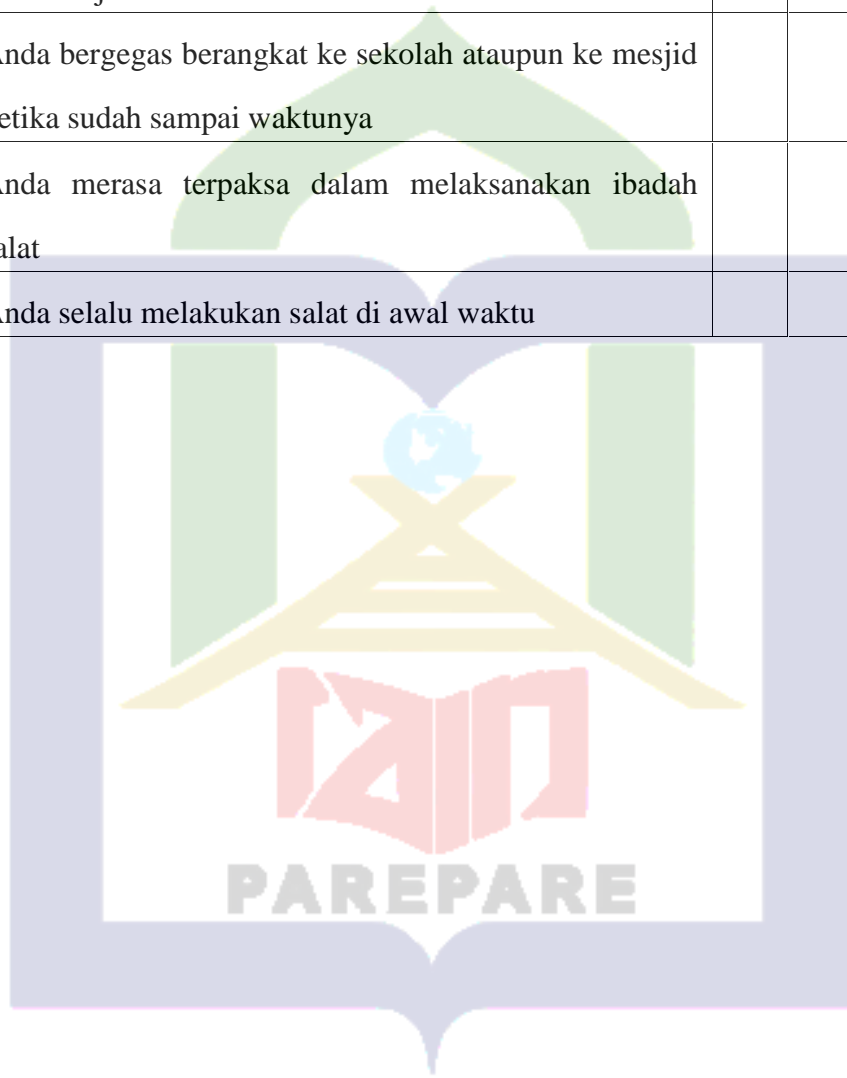
No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Orang tua berusaha menciptakan kehangatan/ kenyamanan kepada anak dan keluarga di rumah				
2	Orang tua merespon/menanggapi dengan baik jika anak sedang menceritakan permasalahannya				
3	Orang tua membicarakan masalah yang sedang terjadi dalam keluarga kepada anak dan keluarganya				
4	Orang tua selalu mencari kesepahaman apabila terjadi perbedaan pendapat dengan anak				
5	Orang tua selalu menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada anak di rumah				

6	Suasana keluarga tidak damai karena masing-masing anggota keluarga egois, tidak mau mendengarkan satu sama lain				
7	Orang tua dan anak saling menyampaikan nasehat apabila nasehat itu dianggap baik				
8	Orang tua dan anak berusaha menciptakan suasana damai dalam keluarga				
9	Orang tua dan anak menanyakan baik-baik alasan kenapa anak berbuat salah				
10	Anak menegur orang tua yang tidak mau berbagi dengan tetangganya				
11	Orang tua tidak mau mendengarkan pendapat seorang anak				
12	Orang tua memanggil seluruh anggota keluarga ketika salah satu dari anak mendapat prestasi di sekolah sebagai bentuk motivasi pada saudaranya				
13	Orang tua meluangkan waktu untuk berlibur bersama seluruh anggota keluarga sebagai bentuk refreasing				
14	Orang tua selalu membuat suasana keluarga menjadi damai dan tentram				
15	Orang tua menyelidiki dulu sebelum mengambil tindakan ketika sang anak dilapor oleh orang lain dengan alasan melakukan perbuatan menyimpang, di luar sekolah				

**IV. Variabel Y : Kesopanan Peserta Didik**

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Anda meminta izin dan mencium tangan kedua orang tua ketika hendak bepergian				
2	Anda berkata kurang baik kepada orang tua ketika anda sedang kesal				
3	Anda merasa kesal apabila orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri hingga berkurang perhatiannya				
4	Anda menerima dengan ikhlas, ketika orang tua sedang memberikan nasehat				
5	Ketika anda berpapasan/bertemu dengan guru, anda selalu memberikan salam kepadanya				
6	Anda tertidur atau bercanda ketika guru sedang menerangkan pelajaran di dalam kelas				
7	Anda merespon dengan baik ketika guru memberikan teguran				
8	Anda selalu menolong teman yang tertimpa musibah				
9	Anda selalu meminta maaf kepada teman ketika anda melakukan kesalahan anda selalu menegur teman yang sering berperilaku kurang baik				
10	Anda melaksanakan dengan senang hati ketika orang tua sedang memerintah anda				

11	Anda selalu membaca “bismillah” /do’a ketika hendak melakukan kebaikan				
12	Anda berusaha bersabar dan ikhlas ketika diberikan cobaan/ujian dari Allah SWT.				
13	Anda bergegas berangkat ke sekolah ataupun ke mesjid ketika sudah sampai waktunya				
14	Anda merasa terpaksa dalam melaksanakan ibadah salat				
15	Anda selalu melakukan salat di awal waktu				





## LAMPIRAN 2

## TABULASI ANGKET UJI COBA VARIABEL X1

NO	NAMA	BUTIR SOAL															TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Nur Alisa. N	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	50
2	Mulkiah	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	47
3	M. Daril	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	47
4	Muh. Nabil Furqon	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	53
5	Nurul Atika Taskia	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	43
6	Nur Atita	3	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	49
7	Ismail	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
8	Nurlina	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
9	Ramadhani	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	53
10	Muh. Ma'ruf	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	51
11	Lisman	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	50
12	Nur Intan Sari	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
13	Haerul	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
14	Alifah Zalsabilah	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	44
15	Syahrani	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
16	Sarina	2	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
17	Fahmi	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	53
18	Muh. Sibyan	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
19	Musyrikah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
20	Dian Hasrah	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	55
<b>JUMLAH</b>																	996



## LAMPIRAN 4

TABULASI ANGKET UJI COBA VARIABEL X3

NO	NAMA	BUTIR SOAL															TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Nur Alisa. N	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	45
2	Mulkiah	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	1	4	2	2	43
3	M. Daril	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	1	1	1	1	2	38
4	Muh. Nabil Furqon	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	52
5	Nurul Atika Taskia	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	1	2	3	2	2	43
6	Nur Atita	3	2	3	4	4	4	1	2	4	3	2	2	3	2	2	41
7	Ismail	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	48
8	Nurlina	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	3	3	50
9	Ramadhani	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	2	48
10	Muh. Ma'ruf	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	49
11	Lisman	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	2	46
12	Nur Intan Sari	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	50
13	Haerul	3	2	2	3	4	4	2	2	4	4	1	2	3	1	1	38
14	Alifah Zalsabilah	2	3	3	3	3	4	2	1	4	4	3	1	3	1	1	38
15	Syahrani	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	1	2	2	43
16	Sarina	2	2	4	3	4	4	1	2	4	4	3	3	2	3	1	42
17	Fahmi	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	49
18	Muh. Sibyan	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	48
19	Musyrikah	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	1	40
20	Dian Hasrah	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	50
<b>JUMLAH</b>																	901

## LAMPIRAN 4

TABULASI ANGKET UJI COBA VARIABEL Y

NO	NAMA	BUTIR SOAL															TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Nur Alisa. N	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	50
2	Mulkiah	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	47
3	M. Daril	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	47
4	Muh. Nabil Furqon	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	54
5	Nurul Atika Taskia	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	43
6	Nur Atita	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	50
7	Ismail	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	54
8	Nurlina	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	57
9	Ramadhani	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	52
10	Muh. Ma'ruf	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	51
11	Lisman	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	49
12	Nur Intan Sari	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49
13	Haerul	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	40
14	Alifah Zalsabilah	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	44
15	Syahrani	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
16	Sarina	2	4	3	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	50
17	Fahmi	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	54
18	Muh. Sibyan	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
19	Musyrikah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
20	Dian Hasrah	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	53
<b>JUMLAH</b>																991	

## LAMPIRAN 6

## VALIDASI VARIABEL X1

## Correlations

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	BUtir8	Butir9	Buti10	Butir11	Butir12	Butir13	Butir14	Butir15	Total	
Butir1	Pearson Correlation	1	.355	.489 <sup>*</sup>	.412	.556 <sup>*</sup>	.086	.086	.275	.086	.086	.000	.275	.140	.273	-.042	.587 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.125	.029	.071	.011	.719	.719	.241	.719	.719	1.000	.241	.556	.244	.860	.007
	Sum of Squares and Cross-products	10.200	3.000	3.200	4.200	6.600	.600	.600	1.800	.600	.600	.000	1.800	1.000	2.300	-.300	36.200
	Covariance	.537	.158	.168	.221	.347	.032	.032	.095	.032	.032	.000	.095	.053	.121	-.016	1.905
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.355	1	.000	.237	.102	.345	.173	.553 <sup>*</sup>	.345	.173	.000	.553 <sup>*</sup>	.338	.358	.085	.587 <sup>**</sup>
Butir2	Sig. (2-tailed)	.125	1.000	.315	.670	.136	.467	.011	.136	.467	1.000	.011	.145	.121	.722	.007	
	Sum of Squares and Cross-products	3.000	7.000	.000	2.000	1.000	2.000	1.000	3.000	2.000	1.000	.000	3.000	2.000	2.500	.500	30.000
	Covariance	.158	.368	.000	.105	.053	.105	.053	.158	.105	.053	.000	.158	.105	.132	.026	1.579
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.489 <sup>*</sup>	.000	1	.031	.210	.356	.356	.190	.356	.356	-.199	.190	.436	.241	.154	.510 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.029	1.000	.898	.374	.123	.123	.421	.123	.123	.400	.421	.054	.307	.518	.022	
Butir3	Sum of Squares and Cross-products	3.200	.000	4.200	.200	1.600	1.600	1.600	.800	1.600	1.600	-1.000	.800	2.000	1.300	.700	20.200
	Covariance	.168	.000	.221	.011	.084	.084	.084	.042	.084	.084	-.053	.042	.105	.068	.037	1.063
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Pearson Correlation	.412	.237	.031	1	.388	.086	-.057	.122	.086	-.057	-.128	.122	.000	.154	-.042	.376

	Sig. (2-tailed)	.071	.315	.898		.091	.719	.811	.608	.719	.811	.591	.608	1.000	.516	.860	.102
	Sum of Squares and Cross-products	4.200	2.000	.200	10.200	4.600	.600	-.400	.800	.600	-.400	-1.000	.800	.000	1.300	-.300	23.200
	Covariance	.221	.105	.011	.537	.242	.032	-.021	.042	.032	-.021	-.053	.042	.000	.068	-.016	1.221
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.556 <sup>*</sup>	.102	.210	.388	1	-.025	.098	-.079	-.025	.098	.110	-.079	.120	.092	.133	.440
	Sig. (2-tailed)	.011	.670	.374	.091		.918	.680	.741	.918	.680	.645	.741	.613	.700	.576	.052
Butir5	Sum of Squares and Cross-products	6.600	1.000	1.600	4.600	13.800	-.200	.800	-.600	-.200	.800	1.000	-.600	1.000	.900	1.100	31.600
	Covariance	.347	.053	.084	.242	.726	-.011	.042	-.032	-.011	.042	.053	-.032	.053	.047	.058	1.663
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.086	.345	.356	.086	-.025	1	.375	.312	1.000 <sup>**</sup>	.375	-.373	.312	.408	.762 <sup>**</sup>	.123	.605 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.719	.136	.123	.719	.918		.103	.181	.000	.103	.106	.181	.074	.000	.605	.005
Butir6	Sum of Squares and Cross-products	.600	2.000	1.600	.600	-.200	4.800	1.800	1.400	4.800	1.800	-2.000	1.400	2.000	4.400	.600	25.600
	Covariance	.032	.105	.084	.032	-.011	.253	.095	.074	.253	.095	-.105	.074	.105	.232	.032	1.347
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.086	.173	.356	-.057	.098	.375	1	.312	.375	1.000 <sup>**</sup>	-.186	.312	.408	.589 <sup>**</sup>	.739 <sup>**</sup>	.652 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.719	.467	.123	.811	.680	.103		.181	.103	.000	.432	.181	.074	.006	.000	.002
Butir7	Sum of Squares and Cross-products	.600	1.000	1.600	-.400	.800	1.800	4.800	1.400	1.800	4.800	-1.000	1.400	2.000	3.400	3.600	27.600
	Covariance	.032	.053	.084	-.021	.042	.095	.253	.074	.095	.253	-.053	.074	.105	.179	.189	1.453
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
BUtir	Pearson Correlation	.275	.553 <sup>*</sup>	.190	.122	-.079	.312	.312	1	.312	.312	.199	1.000 <sup>**</sup>	.218	.500 <sup>*</sup>	.066	.626 <sup>**</sup>
8	Sig. (2-tailed)	.241	.011	.421	.608	.741	.181	.181		.181	.181	.400	.000	.355	.025	.783	.003

	Sum of Squares and Cross-products	1.800	3.000	.800	.800	-.600	1.400	1.400	4.200	1.400	1.400	1.000	4.200	1.000	2.700	.300	24.800
	Covariance	.095	.158	.042	.042	-.032	.074	.074	.221	.074	.074	.053	.221	.053	.142	.016	1.305
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.086	.345	.356	.086	-.025	1.000**	.375	.312	1	.375	-.373	.312	.408	.762**	.123	.605**
	Sig. (2-tailed)	.719	.136	.123	.719	.918	.000	.103	.181		.103	.106	.181	.074	.000	.605	.005
Butir9	Sum of Squares and Cross-products	.600	2.000	1.600	.600	-.200	4.800	1.800	1.400	4.800	1.800	-2.000	1.400	2.000	4.400	.600	25.600
	Covariance	.032	.105	.084	.032	-.011	.253	.095	.074	.253	.095	-.105	.074	.105	.232	.032	1.347
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.086	.173	.356	-.057	.098	.375	1.000**	.312	.375	1	-.186	.312	.408	.589**	.739**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.719	.467	.123	.811	.680	.103	.000	.181	.103		.432	.181	.074	.006	.000	.002
Butir10	Sum of Squares and Cross-products	.600	1.000	1.600	-.400	.800	1.800	4.800	1.400	1.800	4.800	-1.000	1.400	2.000	3.400	3.600	27.600
	Covariance	.032	.053	.084	-.021	.042	.095	.253	.074	.095	.253	-.053	.074	.105	.179	.189	1.453
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.000	.000	-.199	-.128	.110	-.373	-.186	.199	-.373	-.186	1	.199	.000	-.310	-.183	-.042
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.400	.591	.645	.106	.432	.400	.106	.432		.400	1.000	.184	.439	.860
Butir11	Sum of Squares and Cross-products	.000	.000	-1.000	-1.000	1.000	-2.000	-1.000	1.000	-2.000	-1.000	6.000	1.000	.000	-2.000	-1.000	-2.000
	Covariance	.000	.000	-.053	-.053	.053	-.105	-.053	.053	-.105	-.053	.316	.053	.000	-.105	-.053	-.105
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Butir12	Pearson Correlation	.275	.553	.190	.122	-.079	.312	.312	1.000**	.312	.312	.199	1	.218	.500	.066	.626**
	Sig. (2-tailed)	.241	.011	.421	.608	.741	.181	.181	.000	.181	.181	.400		.355	.025	.783	.003

	Sum of Squares and Cross-products	1.800	3.000	.800	.800	-.600	1.400	1.400	4.200	1.400	1.400	1.000	4.200	1.000	2.700	.300	24.800
	Covariance	.095	.158	.042	.042	-.032	.074	.074	.221	.074	.074	.053	.221	.053	.142	.016	1.305
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.140	.338	.436	.000	.120	.408	.408	.218	.408	.408	.000	.218	1	.254	.101	.532
	Sig. (2-tailed)	.556	.145	.054	1.000	.613	.074	.074	.355	.074	.074	1.000	.355		.279	.673	.016
Butir1	Sum of Squares and Cross-products	1.000	2.000	2.000	.000	1.000	2.000	2.000	1.000	2.000	2.000	.000	1.000	5.000	1.500	.500	23.000
3	Covariance	.053	.105	.105	.000	.053	.105	.105	.053	.105	.105	.000	.053	.263	.079	.026	1.211
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.273	.358	.241	.154	.092	.762**	.589**	.500*	.762**	.589**	-.310	.500*	.254	1	.350	.742**
	Sig. (2-tailed)	.244	.121	.307	.516	.700	.000	.006	.025	.000	.006	.184	.025	.279		.131	.000
Butir1	Sum of Squares and Cross-products	2.300	2.500	1.300	1.300	.900	4.400	3.400	2.700	4.400	3.400	-2.000	2.700	1.500	6.950	2.050	37.800
4	Covariance	.121	.132	.068	.068	.047	.232	.179	.142	.232	.179	-.105	.142	.079	.366	.108	1.989
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.042	.085	.154	-.042	.133	.123	.739**	.066	.123	.739**	-.183	.066	.101	.350	1	.400
	Sig. (2-tailed)	.860	.722	.518	.860	.576	.605	.000	.783	.605	.000	.439	.783	.673	.131		.080
Butir1	Sum of Squares and Cross-products	-.300	.500	.700	-.300	1.100	.600	3.600	.300	.600	3.600	-1.000	.300	.500	2.050	4.950	17.200
5	Covariance	-.016	.026	.037	-.016	.058	.032	.189	.016	.032	.189	-.053	.016	.026	.108	.261	.905
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.587**	.587**	.510*	.376	.440	.605**	.652**	.626**	.605**	.652**	-.042	.626**	.532*	.742**	.400	1
Total	Sig. (2-tailed)	.007	.007	.022	.102	.052	.005	.002	.003	.005	.002	.860	.003	.016	.000	.080	



Sum of Squares and Cross-products	36.200	30.000	20.200	23.200	31.600	25.600	27.600	24.800	25.600	27.600	-2.000	24.800	23.000	37.800	17.200	373.200
Covariance	1.905	1.579	1.063	1.221	1.663	1.347	1.453	1.305	1.347	1.453	-.105	1.305	1.211	1.989	.905	19.642
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## VALIDASI VARIABEL X2

### Correlations

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	BUtir8	Butir9	Buti10	Butir11	Butir12	Butir13	Butir14	Butir15	Total
Pearson Correlation	1	-.078	.324	-.146	.392	-.078	.215	-.108	.146	-.292	.392	-.078	.215	-.030	-.396	.266
Sig. (2-tailed)		.743	.164	.539	.087	.743	.363	.651	.539	.211	.087	.743	.363	.899	.084	.257
Buti r1 Sum of Squares and Cross-products	9.750	-.500	2.250	-1.000	3.000	-.500	1.500	-.750	1.000	-2.000	3.000	-.500	1.500	-.250	-2.750	13.750
Covariance	.513	-.026	.118	-.053	.158	-.026	.079	-.039	.053	-.105	.158	-.026	.079	-.013	-.145	.724
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation	-.078	1	.066	.134	.199	1.000**	.218	.285	.312	.312	.199	1.000**	.218	.500*	.066	.710**
Sig. (2-tailed)	.743		.783	.574	.400	.000	.355	.223	.181	.181	.400	.000	.355	.025	.783	.000
Buti r2 Sum of Squares and Cross-products	-.500	4.200	.300	.600	1.000	4.200	1.000	1.300	1.400	1.400	1.000	4.200	1.000	2.700	.300	24.100
Covariance	-.026	.221	.016	.032	.053	.221	.053	.068	.074	.074	.053	.221	.053	.142	.016	1.268
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti Pearson Correlation	.324	.066	1	.082	.000	.066	.905**	.192	.328	.328	.000	.066	.905**	.179	-.010	.614**

r3	Sig. (2-tailed)	.164	.783		.731	1.000	.783	.000	.418	.158	.158	1.000	.783	.000	.450	.966	.004
	Sum of Squares and	2.250	.300	4.950	.400	.000	.300	4.500	.950	1.600	1.600	.000	.300	4.500	1.050	-.050	22.650
	Cross-products																
	Covariance	.118	.016	.261	.021	.000	.016	.237	.050	.084	.084	.000	.016	.237	.055	-.003	1.192
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.146	.134	.082	1	-.373	.134	.204	.903**	.042	.042	-.373	.134	.204	-.069	.082	.242
	Sig. (2-tailed)	.539	.574	.731		.106	.574	.388	.000	.862	.862	.106	.574	.388	.772	.731	.303
Buti	Sum of Squares and	-1.000	.600	.400	4.800	-2.000	.600	1.000	4.400	.200	.200	-2.000	.600	1.000	-.400	.400	8.800
r4	Cross-products																
	Covariance	-.053	.032	.021	.253	-.105	.032	.053	.232	.011	.011	-.105	.032	.053	-.021	.021	.463
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.392	.199	.000	-.373	1	.199	.000	-.367	-.373	-.186	1.000**	.199	.000	-.310	-.183	.197
	Sig. (2-tailed)	.087	.400	1.000	.106	.400	1.000	.111	.106	.432	.000	.400	1.000	.184	.439	.405	.405
Buti	Sum of Squares and	3.000	1.000	.000	-2.000	6.000	1.000	.000	-2.000	-2.000	-1.000	6.000	1.000	.000	-2.000	-1.000	8.000
r5	Cross-products																
	Covariance	.158	.053	.000	-.105	.316	.053	.000	-.105	-.105	-.053	.316	.053	.000	-.105	-.053	.421
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.078	1.000*	.066	.134	.199	1	.218	.285	.312	.312	.199	1.000**	.218	.500*	.066	.710**
	Sig. (2-tailed)	.743	.000	.783	.574	.400		.355	.223	.181	.181	.400	.000	.355	.025	.783	.000
Buti	Sum of Squares and	-.500	4.200	.300	.600	1.000	4.200	1.000	1.300	1.400	1.400	1.000	4.200	1.000	2.700	.300	24.100
r6	Cross-products																
	Covariance	-.026	.221	.016	.032	.053	.221	.053	.068	.074	.074	.053	.221	.053	.142	.016	1.268
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti	Pearson Correlation	.215	.218	.905**	.204	.000	.218	1	.302	.408	.408	.000	.218	1.000**	.254	.101	.742**

r7	Sig. (2-tailed)	.363	.355	.000	.388	1.000	.355		.196	.074	.074	1.000	.355	.000	.279	.673	.000
	Sum of Squares and	1.500	1.000	4.500	1.000	.000	1.000	5.000	1.500	2.000	2.000	.000	1.000	5.000	1.500	.500	27.500
	Cross-products																
	Covariance	.079	.053	.237	.053	.000	.053	.263	.079	.105	.105	.000	.053	.263	.079	.026	1.447
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.108	.285	.192	.903**	-.367	.285	.302	1	.123	.123	-.367	.285	.302	.009	-.010	.370
	Sig. (2-tailed)	.651	.223	.418	.000	.111	.223	.196	.605	.605	.111	.223	.196	.972	.966	.108	
BuT	Sum of Squares and	-.750	1.300	.950	4.400	-2.000	1.300	1.500	4.950	.600	.600	-2.000	1.300	1.500	.050	-.050	13.650
ir8	Cross-products																
	Covariance	-.039	.068	.050	.232	-.105	.068	.079	.261	.032	.032	-.105	.068	.079	.003	-.003	.718
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.146	.312	.328	.042	-.373	.312	.408	.123	1	.375	-.373	.312	.408	.762**	.123	.529*
	Sig. (2-tailed)	.539	.181	.158	.862	.106	.181	.074	.605	.103	.106	.181	.074	.000	.605	.016	
Buti	Sum of Squares and	1.000	1.400	1.600	.200	-2.000	1.400	2.000	.600	4.800	1.800	-2.000	1.400	2.000	4.400	.600	19.200
r9	Cross-products																
	Covariance	.053	.074	.084	.011	-.105	.074	.105	.032	.253	.095	-.105	.074	.105	.232	.032	1.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.292	.312	.328	.042	-.186	.312	.408	.123	.375	1	-.186	.312	.408	.589**	.739**	.556*
	Sig. (2-tailed)	.211	.181	.158	.862	.432	.181	.074	.605	.103	.432	.181	.074	.006	.000	.011	
Buti	Sum of Squares and	-2.000	1.400	1.600	.200	-1.000	1.400	2.000	.600	1.800	4.800	-1.000	1.400	2.000	3.400	3.600	20.200
10	Cross-products																
	Covariance	-.105	.074	.084	.011	-.053	.074	.105	.032	.095	.253	-.053	.074	.105	.179	.189	1.063
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti	Pearson Correlation	.392	.199	.000	-.373	1.000**	.199	.000	-.367	-.373	-.186	1	.199	.000	-.310	-.183	.197
r11	Sig. (2-tailed)	.087	.400	1.000	.106	.000	.400	1.000	.111	.106	.432		.400	1.000	.184	.439	.405

	Sum of Squares and Cross-products	3.000	1.000	.000	-2.000	6.000	1.000	.000	-2.000	-2.000	-1.000	6.000	1.000	.000	-2.000	-1.000	8.000
	Covariance	.158	.053	.000	-.105	.316	.053	.000	-.105	-.105	-.053	.316	.053	.000	-.105	-.053	.421
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.078	1.000*	.066	.134	.199	1.000**	.218	.285	.312	.312	.199	1	.218	.500*	.066	.710**
	Sig. (2-tailed)	.743	.000	.783	.574	.400	.000	.355	.223	.181	.181	.400	.355	.025	.783	.000	
Buti r12	Sum of Squares and Cross-products	-.500	4.200	.300	.600	1.000	4.200	1.000	1.300	1.400	1.400	1.000	4.200	1.000	2.700	.300	24.100
	Covariance	-.026	.221	.016	.032	.053	.221	.053	.068	.074	.074	.053	.221	.053	.142	.016	1.268
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.215	.218	.905**	.204	.000	.218	1.000**	.302	.408	.408	.000	.218	1	.254	.101	.742**
	Sig. (2-tailed)	.363	.355	.000	.388	1.000	.355	.000	.196	.074	.074	1.000	.355		.279	.673	.000
Buti r13	Sum of Squares and Cross-products	1.500	1.000	4.500	1.000	.000	1.000	5.000	1.500	2.000	2.000	.000	1.000	5.000	1.500	.500	27.500
	Covariance	.079	.053	.237	.053	.000	.053	.263	.079	.105	.105	.000	.053	.263	.079	.026	1.447
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.030	.500*	.179	-.069	-.310	.500*	.254	.009	.762**	.589**	-.310	.500*	.254	1	.350	.557*
	Sig. (2-tailed)	.899	.025	.450	.772	.184	.025	.279	.972	.000	.006	.184	.025	.279		.131	.011
Buti r14	Sum of Squares and Cross-products	-.250	2.700	1.050	-.400	-2.000	2.700	1.500	.050	4.400	3.400	-2.000	2.700	1.500	6.950	2.050	24.350
	Covariance	-.013	.142	.055	-.021	-.105	.142	.079	.003	.232	.179	-.105	.142	.079	.366	.108	1.282
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti r15	Pearson Correlation	-.396	.066	-.010	.082	-.183	.066	.101	-.010	.123	.739**	-.183	.066	.101	.350	1	.235
	Sig. (2-tailed)	.084	.783	.966	.731	.439	.783	.673	.966	.605	.000	.439	.783	.673	.131		.319

Sum of Squares and Cross-products	-2.750	.300	-.050	.400	-1.000	.300	.500	-.050	.600	3.600	-1.000	.300	.500	2.050	4.950	8.650
Covariance	-.145	.016	-.003	.021	-.053	.016	.026	-.003	.032	.189	-.053	.016	.026	.108	.261	.455
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation	.266	.710**	.614**	.242	.197	.710**	.742**	.370	.529*	.556*	.197	.710*	.742**	.557*	.235	1
Sig. (2-tailed)	.257	.000	.004	.303	.405	.000	.000	.108	.016	.011	.405	.000	.000	.011	.319	
Tota Sum of Squares and Cross-products	13.750	24.10	22.65	8.800	8.000	24.100	27.500	13.650	19.200	20.200	8.000	24.100	27.500	24.350	8.650	274.550
Covariance	.724	1.268	1.192	.463	.421	1.268	1.447	.718	1.011	1.063	.421	1.268	1.447	1.282	.455	14.450
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### VALIDASI VARIABEL X3

#### Correlations

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	BUtir8	Butir9	Buti10	Butir11	Butir12	Butir13	Butir14	Butir15	Total
Pearson Correlation	1	.061	.355	.489*	.243	-.140	.412	.556*	.140	-.243	.129	.240	-.260	.155	.539*	.564**
Sig. (2-tailed)		.799	.125	.029	.303	.556	.071	.011	.556	.303	.587	.308	.268	.514	.014	.010
Buti Sum of Squares and Cross-products	10.200	.700	3.000	3.200	1.500	-.800	4.200	6.600	.600	-1.500	1.700	2.400	-3.600	1.800	5.700	35.700
Covariance	.537	.037	.158	.168	.079	-.042	.221	.347	.032	-.079	.089	.126	-.189	.095	.300	1.879
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti Pearson Correlation	.061	1	.158	.231	.036	.342	.496*	.382	-.394	.179	-.037	.080	.346	-.015	.416	.560*

r2	Sig. (2-tailed)	.799	.507	.328	.881	.140	.026	.097	.086	.449	.877	.738	.135	.949	.068	.010	
	Sum of Squares and Cross-products	.700	12.950	1.500	1.700	.250	2.200	5.700	5.100	-1.900	1.250	-.550	.900	5.400	-.200	4.950	39.950
	Covariance	.037	.682	.079	.089	.013	.116	.300	.268	-.100	.066	-.029	.047	.284	-.011	.261	2.103
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.355	.158	1	.000	.293	.000	.237	.102	.000	-.293	.138	.000	-.174	.208	.400	.372
	Sig. (2-tailed)	.125	.507		1.000	.210	1.000	.315	.670	1.000	.210	.563	1.000	.462	.379	.081	.106
Buti	Sum of Squares and Cross-products	3.000	1.500	7.000	.000	1.500	.000	2.000	1.000	.000	-1.500	1.500	.000	-2.000	2.000	3.500	19.500
r3	Covariance	.158	.079	.368	.000	.079	.000	.105	.053	.000	-.079	.079	.000	-.105	.105	.184	1.026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.489	.231	.000	1	.126	.327	.031	.210	.218	-.126	.083	.374	.045	.107	.398	.485
	Sig. (2-tailed)	.029	.328	1.000		.597	.159	.898	.374	.355	.597	.728	.104	.851	.652	.082	.030
Buti	Sum of Squares and Cross-products	3.200	1.700	.000	4.200	.500	1.200	.200	1.600	.600	-.500	.700	2.400	.400	.800	2.700	19.700
r4	Covariance	.168	.089	.000	.221	.026	.063	.011	.084	.032	-.026	.037	.126	.021	.042	.142	1.037
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.243	.036	.293	.126	1	.289	.081	.209	-.192	-.333	-.157	.412	-.238	-.142	.351	.241
	Sig. (2-tailed)	.303	.881	.210	.597		.217	.735	.378	.416	.151	.509	.071	.312	.550	.129	.306
Buti	Sum of Squares and Cross-products	1.500	.250	1.500	.500	3.750	1.000	.500	1.500	-.500	-1.250	-1.250	2.500	-2.000	-1.000	2.250	9.250
r5	Covariance	.079	.013	.079	.026	.197	.053	.026	.079	-.026	-.066	-.066	.132	-.105	-.053	.118	.487
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti	Pearson Correlation	-.140	.342	.000	.327	.289	1	-.140	-.211	-.167	.000	-.380	.071	.438	-.492	.034	.062
r6	Sig. (2-tailed)	.556	.140	1.000	.159	.217		.556	.373	.482	1.000	.098	.765	.053	.027	.888	.795

	Sum of Squares and Cross-products	-800	2.200	.000	1.200	1.000	3.200	-800	-1.400	-400	.000	-2.800	.400	3.400	-3.200	.200	2.200
	Covariance	-.042	.116	.000	.063	.053	.168	-.042	-.074	-.021	.000	-.147	.021	.179	-.168	.011	.116
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.412	.496*	.237	.031	.081	-.140	1	.388	-.093	.081	.205	.140	-.116	.327	.634**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.071	.026	.315	.898	.735	.556		.091	.695	.735	.385	.556	.628	.159	.003	.003
Buti	Sum of Squares and Cross-products	4.200	5.700	2.000	.200	.500	-800	10.200	4.600	-400	.500	2.700	1.400	-1.600	3.800	6.700	39.700
r7	Covariance	.221	.300	.105	.011	.026	-.042	.537	.242	-.021	.026	.142	.074	-.084	.200	.353	2.089
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.556*	.382	.102	.210	.209	-.211	.388	1	-.241	.070	.333	.533*	-.050	.326	.415	.708**
	Sig. (2-tailed)	.011	.097	.670	.374	.378	.373	.091		.307	.771	.151	.015	.835	.161	.069	.000
BUti	Sum of Squares and Cross-products	6.600	5.100	1.000	1.600	1.500	-1.400	4.600	13.800	-1.200	.500	5.100	6.200	-800	4.400	5.100	52.100
r8	Covariance	.347	.268	.053	.084	.079	-.074	.242	.726	-.063	.026	.268	.326	-.042	.232	.268	2.742
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.140	-.394	.000	.218	-.192	-.167	-.093	-.241	1	.192	-.163	-.190	.034	.082	-.203	-.109
	Sig. (2-tailed)	.556	.086	1.000	.355	.416	.482	.695	.307		.416	.492	.421	.886	.731	.391	.647
Buti	Sum of Squares and Cross-products	.600	-1.900	.000	.600	-.500	-400	-400	-1.200	1.800	.500	-.900	-.800	.200	.400	-.900	-2.900
r9	Covariance	.032	-.100	.000	.032	-.026	-.021	-.021	-.063	.095	.026	-.047	-.042	.011	.021	-.047	-.153
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti	Pearson Correlation	-.243	.179	-.293	-.126	-.333	.000	.081	.070	.192	1	.220	.082	.476*	.142	-.117	.215
10	Sig. (2-tailed)	.303	.449	.210	.597	.151	1.000	.735	.771	.416		.352	.730	.034	.550	.623	.363

	Sum of Squares and Cross-products	-1.500	1.250	-	-.500	-1.250	.000	.500	.500	.500	3.750	1.750	.500	4.000	1.000	-.750	8.250
	Covariance	-.079	.066	-.079	-.026	-.066	.000	.026	.026	.026	.197	.092	.026	.211	.053	-.039	.434
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.129	-.037	.138	.083	-.157	-.380	.205	.333	-.163	.220	1	.303	-.034	.588**	.253	.496*
	Sig. (2-tailed)	.587	.877	.563	.728	.509	.098	.385	.151	.492	.352		.195	.888	.006	.281	.026
Buti r11	Sum of Squares and Cross-products	1.700	-.550	1.500	.700	-1.250	-2.800	2.700	5.100	-.900	1.750	16.950	3.900	-.600	8.800	3.450	40.450
	Covariance	.089	-.029	.079	.037	-.066	-.147	.142	.268	-.047	.092	.892	.205	-.032	.463	.182	2.129
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.240	.080	.000	.374	.412	.071	.140	.533*	-.190	.082	.303	1	-.309	.404	.280	.530*
	Sig. (2-tailed)	.308	.738	1.000	.104	.071	.765	.556	.015	.421	.730	.195		.184	.077	.232	.016
Buti r12	Sum of Squares and Cross-products	2.400	.900	.000	2.400	2.500	.400	1.400	6.200	-.800	.500	3.900	9.800	-4.200	4.600	2.900	32.900
	Covariance	.126	.047	.000	.126	.132	.021	.074	.326	-.042	.026	.205	.516	-.221	.242	.153	1.732
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.260	.346	-.174	.045	-.238	.438	-.116	-.050	.034	.476*	-.034	-.309	1	-.216	-.181	.133
	Sig. (2-tailed)	.268	.135	.462	.851	.312	.053	.628	.835	.886	.034	.888	.184		.361	.445	.577
Buti r13	Sum of Squares and Cross-products	-3.600	5.400	-	.400	-2.000	3.400	-1.600	-.800	.200	4.000	-.600	-4.200	18.800	-3.400	-2.600	11.400
	Covariance	-.189	.284	-.105	.021	-.105	.179	-.084	-.042	.011	.211	-.032	-.221	.989	-.179	-.137	.600
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti r14	Pearson Correlation	.155	-.015	.208	.107	-.142	-.492*	.327	.326	.082	.142	.588**	.404	-.216	1	.316	.511*
	Sig. (2-tailed)	.514	.949	.379	.652	.550	.027	.159	.161	.731	.550	.006	.077	.361		.175	.021



	Sum of Squares and Cross-products	1.800	-2.000	2.000	.800	-1.000	-3.200	3.800	4.400	.400	1.000	8.800	4.600	-3.400	13.200	3.800	36.800
	Covariance	.095	-.011	.105	.042	-.053	-.168	.200	.232	.021	.053	.463	.242	-.179	.695	.200	1.937
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.539*	.416	.400	.398	.351	.034	.634**	.415	-.203	-.117	.253	.280	-.181	.316	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.014	.068	.081	.082	.129	.888	.003	.069	.391	.623	.281	.232	.445	.175		.000
Buti	Sum of Squares and Cross-products	5.700	4.950	3.500	2.700	2.250	.200	6.700	5.100	-.900	-.750	3.450	2.900	-2.600	3.800	10.950	47.950
r15	Covariance	.300	.261	.184	.142	.118	.011	.353	.268	-.047	-.039	.182	.153	-.137	.200	.576	2.524
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.564**	.560*	.372	.485*	.241	.062	.627**	.708**	-.109	.215	.496*	.530*	.133	.511*	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.106	.030	.306	.795	.003	.000	.647	.363	.026	.016	.577	.021	.000	
Tot	Sum of Squares and Cross-products	35.700	39.950	19.500	19.700	9.250	2.200	39.700	52.100	-2.900	8.250	40.450	32.900	11.400	36.800	47.950	392.950
al	Covariance	1.879	2.103	1.026	1.037	.487	.116	2.089	2.742	-.153	.434	2.129	1.732	.600	1.937	2.524	20.682
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### VALIDASI VARIABEL Y

#### Correlations

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	BUtir8	Butir9	Buti10	Butir11	Butir12	Butir13	Butir14	Butir15	Total
Buti Pearson Correlation	1	.355	.489*	.412	.556*	.086	.086	.099	.312	.118	.000	.275	.140	.273	-.042	.613**

r1	Sig. (2-tailed)		.125	.029	.071	.011	.719	.719	.679	.180	.621	1.000	.241	.556	.244	.860	.004
	Sum of Squares and Cross-products	10.200	3.000	3.200	4.200	6.600	.600	.600	.700	2.600	1.200	.000	1.800	1.000	2.300	-.300	37.700
	Covariance	.537	.158	.168	.221	.347	.032	.032	.037	.137	.063	.000	.095	.053	.121	-.016	1.984
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.355	1	.000	.237	.102	.345	.173	.255	.435	.592**	.000	.553	.338	.358	.085	.657**
	Sig. (2-tailed)	.125		1.000	.315	.670	.136	.467	.278	.055	.006	1.000	.011	.145	.121	.722	.002
Buti	Sum of Squares and Cross-products	3.000	7.000	.000	2.000	1.000	2.000	1.000	1.500	3.000	5.000	.000	3.000	2.000	2.500	.500	33.500
r2	Covariance	.158	.368	.000	.105	.053	.105	.053	.079	.158	.263	.000	.158	.105	.132	.026	1.763
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.489*	.000	1	.031	.210	.356	.356	.154	.112	.336	-.199	.190	.436	.241	.154	.499*
	Sig. (2-tailed)	.029	1.000		.898	.374	.123	.123	.518	.637	.147	.400	.421	.054	.307	.518	.025
Buti	Sum of Squares and Cross-products	3.200	.000	4.200	.200	1.600	1.600	1.600	.700	.600	2.200	-1.000	.800	2.000	1.300	.700	19.700
r3	Covariance	.168	.000	.221	.011	.084	.084	.084	.037	.032	.116	-.053	.042	.105	.068	.037	1.037
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.412	.237	.031	1	.388	.086	-.057	.239	-.168	.118	-.128	.122	.000	.154	-.042	.385
	Sig. (2-tailed)	.071	.315	.898		.091	.719	.811	.310	.479	.621	.591	.608	1.000	.516	.860	.093
Buti	Sum of Squares and Cross-products	4.200	2.000	.200	10.200	4.600	.600	-.400	1.700	-1.400	1.200	-1.000	.800	.000	1.300	-.300	23.700
r4	Covariance	.221	.105	.011	.537	.242	.032	-.021	.089	-.074	.063	-.053	.042	.000	.068	-.016	1.247
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti	Pearson Correlation	.556*	.102	.210	.388	1	-.025	.098	.133	-.227	.135	.110	-.079	.120	.092	.133	.449*
r5	Sig. (2-tailed)	.011	.670	.374	.091		.918	.680	.576	.336	.571	.645	.741	.613	.700	.576	.047

	Sum of Squares and Cross-products	6.600	1.000	1.600	4.600	13.800	-.200	.800	1.100	-2.200	1.600	1.000	-.600	1.000	.900	1.100	32.100
	Covariance	.347	.053	.084	.242	.726	-.011	.042	.058	-.116	.084	.053	-.032	.053	.047	.058	1.689
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.086	.345	.356	.086	-.025	1	.375	.328	.140	.800**	-.373	.312	.408	.762**	.123	.607**
	Sig. (2-tailed)	.719	.136	.123	.719	.918		.103	.158	.556	.000	.106	.181	.074	.000	.605	.005
Buti r6	Sum of Squares and Cross-products	.600	2.000	1.600	.600	-.200	4.800	1.800	1.600	.800	5.600	-2.000	1.400	2.000	4.400	.600	25.600
	Covariance	.032	.105	.084	.032	-.011	.253	.095	.084	.042	.295	-.105	.074	.105	.232	.032	1.347
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.086	.173	.356	-.057	.098	.375	1	.123	.140	.372	-.186	.312	.408	.589**	.739**	.559*
	Sig. (2-tailed)	.719	.467	.123	.811	.680	.103		.605	.556	.107	.432	.181	.074	.006	.000	.010
Buti r7	Sum of Squares and Cross-products	.600	1.000	1.600	-.400	.800	1.800	4.800	.600	.800	2.600	-1.000	1.400	2.000	3.400	3.600	23.600
	Covariance	.032	.053	.084	-.021	.042	.095	.253	.032	.042	.137	-.053	.074	.105	.179	.189	1.242
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.099	.255	.154	.239	.133	.328	.123	1	-.241	.380	-.183	.285	.503*	.350	-.010	.442
	Sig. (2-tailed)	.679	.278	.518	.310	.576	.158	.605		.305	.098	.439	.223	.024	.131	.966	.051
BUti r8	Sum of Squares and Cross-products	.700	1.500	.700	1.700	1.100	1.600	.600	4.950	-1.400	2.700	-1.000	1.300	2.500	2.050	-.050	18.950
	Covariance	.037	.079	.037	.089	.058	.084	.032	.261	-.074	.142	-.053	.068	.132	.108	-.003	.997
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti r9	Pearson Correlation	.312	.435	.112	-.168	-.227	.140	.140	-.241	1	.192	.000	.262	.171	.349	-.069	.311
	Sig. (2-tailed)	.180	.055	.637	.479	.336	.556	.556	.305		.417	1.000	.265	.470	.131	.773	.183

	Sum of Squares and Cross-products	2.600	3.000	.600	-1.400	-2.200	.800	.800	-1.400	6.800	1.600	.000	1.400	1.000	2.400	-.400	15.600
	Covariance	.137	.158	.032	-.074	-.116	.042	.042	-.074	.358	.084	.000	.074	.053	.126	-.021	.821
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.118	.592**	.336	.118	.135	.800**	.372	.380	.192	1	-.256	.428	.420	.629**	.239	.727**
	Sig. (2-tailed)	.621	.006	.147	.621	.571	.000	.107	.098	.417		.277	.060	.065	.003	.310	.000
Buti 10	Sum of Squares and Cross-products	1.200	5.000	2.200	1.200	1.600	5.600	2.600	2.700	1.600	10.200	-2.000	2.800	3.000	5.300	1.700	44.700
	Covariance	.063	.263	.116	.063	.084	.295	.137	.142	.084	.537	-.105	.147	.158	.279	.089	2.353
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.000	.000	-.199	-.128	.110	-.373	-.186	-.183	.000	-.256	1	.199	.000	-.310	-.183	-.064
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.400	.591	.645	.106	.432	.439	1.000	.277		.400	1.000	.184	.439	.790
Buti r11	Sum of Squares and Cross-products	.000	.000	-1.000	-1.000	1.000	-2.000	-1.000	-1.000	.000	-2.000	6.000	1.000	.000	-2.000	-1.000	-3.000
	Covariance	.000	.000	-.053	-.053	.053	-.105	-.053	-.053	.000	-.105	.316	.053	.000	-.105	-.053	-.158
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.275	.553*	.190	.122	-.079	.312	.312	.285	.262	.428	.199	1	.218	.500*	.066	.590**
	Sig. (2-tailed)	.241	.011	.421	.608	.741	.181	.181	.223	.265	.060	.400		.355	.025	.783	.006
Buti r12	Sum of Squares and Cross-products	1.800	3.000	.800	.800	-.600	1.400	1.400	1.300	1.400	2.800	1.000	4.200	1.000	2.700	.300	23.300
	Covariance	.095	.158	.042	.042	-.032	.074	.074	.068	.074	.147	.053	.221	.053	.142	.016	1.226
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Buti r13	Pearson Correlation	.140	.338	.436	.000	.120	.408	.408	.503*	.171	.420	.000	.218	1	.254	.101	.569**
	Sig. (2-tailed)	.556	.145	.054	1.000	.613	.074	.074	.024	.470	.065	1.000	.355		.279	.673	.009

	Sum of Squares and Cross-products	1.000	2.000	2.000	.000	1.000	2.000	2.000	2.500	1.000	3.000	.000	1.000	5.000	1.500	.500	24.500
	Covariance	.053	.105	.105	.000	.053	.105	.105	.132	.053	.158	.000	.053	.263	.079	.026	1.289
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.273	.358	.241	.154	.092	.762**	.589**	.350	.349	.629**	-.310	.500	.254	1	.350	.730**
	Sig. (2-tailed)	.244	.121	.307	.516	.700	.000	.006	.131	.131	.003	.184	.025	.279		.131	.000
Buti r14	Sum of Squares and Cross-products	2.300	2.500	1.300	1.300	.900	4.400	3.400	2.050	2.400	5.300	-2.000	2.700	1.500	6.950	2.050	37.050
	Covariance	.121	.132	.068	.068	.047	.232	.179	.108	.126	.279	-.105	.142	.079	.366	.108	1.950
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.042	.085	.154	-.042	.133	.123	.739**	-.010	-.069	.239	-.183	.066	.101	.350	1	.326
	Sig. (2-tailed)	.860	.722	.518	.860	.576	.605	.000	.966	.773	.310	.439	.783	.673	.131		.161
Buti r15	Sum of Squares and Cross-products	-.300	.500	.700	-.300	1.100	.600	3.600	-.050	-.400	1.700	-1.000	.300	.500	2.050	4.950	13.950
	Covariance	-.016	.026	.037	-.016	.058	.032	.189	-.003	-.021	.089	-.053	.016	.026	.108	.261	.734
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.613**	.657**	.499*	.385	.449*	.607**	.559*	.442	.311	.727**	-.064	.590**	.569**	.730**	.326	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.025	.093	.047	.005	.010	.051	.183	.000	.790	.006	.009	.000	.161	
Tot al	Sum of Squares and Cross-products	37.700	33.500	19.700	23.700	32.100	25.600	23.600	18.950	15.600	44.700	-3.000	23.300	24.500	37.050	13.950	370.950
	Covariance	1.984	1.763	1.037	1.247	1.689	1.347	1.242	.997	.821	2.353	-.158	1.226	1.289	1.950	.734	19.524
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN 7**

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP**  
**KESOPANAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI LERO**  
**KEC.SUPPA KAB. PINRANG**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Alamat :

**Petunjuk Pengisian :**

- Mulailah dengan membaca “Basmallah” sebelum mengisi kolom yang ada di bawah
- Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ( √ ) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu dengan Keterangan SL = Selalu, SR = Sering, KK = Kadang-kadang, dan TP = Tidak Pernah
- Isilah dengan yang anda alami dan rasakan, karena kami akan merahasiakan identitas anda
- Isian yang anda berikan tidak akan mempengaruhi prestasi anda di sekolah
- Terima kasih kami ucapkan atas partisipasi anda dalam memberikan isian dengan baik dan akhiri dengan membaca “Hamdallah”

**I. Variabel X<sub>1</sub> : Pola Komunikasi Satu Arah**

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Orang tua member teguran/nasehat ketika anak berkata				

	tidak sopan terhadap siapa saja				
2	Orang tua memberikan contoh/teladan yang baik kepada anak dalam berperilaku				
3	Orang tua membiarkan ketika melihat anak-anak bertengkar dengan saudara kandungnya di rumah				
4	Orang tua selalu menganggap dirinya benar ketika berbicara				
5	Orang tua terus memperhatikan dan member arahan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku anak				
6	Ketika seorang anak bersalah, orang tua sama sekali tidak mendengarkan alasan seorang anak berbuat salah				
7	Orang tua selalu memberikan penghargaan (pujian, ucapan selamat, dan motivasi) jika anak berperilaku baik				
8	Orang tua tidak pernah menghargai besar kecilnya usaha yang dilakukan anak				
9	Orang tua tidak pernah mencoba menjadi mendekati anak dengan cara menjadi sahabat				
10	Orang tua mementingkan/sibuk dengan pekerjaannya sendiri di luar rumah dari pada mengurus anan dan keluarganya di rumah				
11	Anak tidak berani menegur ketika orang tua berbuat salah				



## II. Variabel X<sub>2</sub> : Pola Komunikasi Dua Arah

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Orang tua menanyakan segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak				
2	Anak mengingatkan ketika orang tua lalai dalam menjalankan kewajibannya				
3	Anak tidak mau disuruh oleh orang tua				
4	Orang tua selalu mendengarkan keluhan yang dialami anak dalam keluarganya				
5	Orang tua tidak pernah belajar bersama anak di rumah				
6	Orang tua memberikan pujian, belaian, ciuman atau bentuk kasih sayang lainnya kepada anak				
7	Orang tua memberi hadiah ketika anak mendapat prestasi di sekolah				
8	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih jurusan di akademiknya				
9	Memperhatikan kondisi anak ketika ingin menyuruh anak				

## III. Variabel X<sub>3</sub> : Pola Komunikasi Multi Arah

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
----	------------	----	----	----	----

1	Orang tua berusaha menciptakan kehangatan/kenyamanan kepada anak dan keluarga di rumah				
2	Orang tua merespon/menanggapi dengan baik jika anak sedang menceritakan permasalahannya				
3	Orang tua membicarakan masalah yang sedang terjadi dalam keluarga kepada anak dan keluarganya				
4	Orang tua selalu mencari kesepahaman apabila terjadi perbedaan pendapat dengan anak				
5	Orang tua dan anak saling menyampaikan nasehat apabila nasehat itu dianggap baik				
6	Orang tua dan anak berusaha menciptakan suasana damai dalam keluarga				
7	Orang tua dan anak menanyakan baik-baik alasan kenapa anak berbuat salah				
8	Anak menegur orang tua yang tidak mau berbagi dengan tetangganya				
9	Orang tua selalu menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada anak di rumah				

#### IV. Variabel Y : Kesopanan Peserta Didik

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Anda meminta izin dan mencium tangan kedua orang tua ketika hendak bepergian				
2	Anda berkata kurang baik kepada orang tua ketika anda sedang kesal				

3	Anda menerima dengan ikhlas, ketika orang tua sedang memberikan nasehat				
4	Ketika anda berpapasan/bertemu dengan guru, anda selalu memberikan salam kepadanya				
5	Anda tertidur atau bercanda ketika guru sedang menerangkan pelajaran di dalam kelas				
6	Anda merespon dengan baik ketika guru memberikan teguran				
7	Anda melaksanakan dengan senang hati ketika orang tua sedang memerintah anda				
8	Anda berusaha bersabar dan ikhlas ketika diberikan cobaan/ujian dari Allah SWT.				
9	Anda bergegas berangkat ke sekolah ataupun ke mesjid ketika sudah sampai waktunya				
10	Anda selalu meminta maaf kepada teman ketika anda melakukan kesalahan anda selalu menegur teman yang sering berperilaku kurang baik				

## LAMPIRAN 8

## TABULASI ANGGKET VARIABEL X1

NO	NAMA	BUTIR SOAL											TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Nesa Aulia	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	39
2	Ismail	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	37
3	Albar	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	40
4	Lisdayanti	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	33
5	Nahar	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	40
6	Nurlina	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	42
7	Nurul Atika	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	38
8	Muh. Sibyan	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	38
9	Fitriana D	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	35
10	Dian R	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	40
11	Muh. Nabil	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	37
12	Nasruddin	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	36
13	Nur Intan	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	34
14	Mas'ud	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	36
15	Riswan A	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	41
16	Nurul Annisa	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	36
17	Rajab	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	40
18	Riska Puspita	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34
19	Syahrani	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	35
20	Alifah Zalsabila	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	34
21	Sakiun	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	40
22	Irham	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	37
23	St. Nur Amalia	3	2	4	3	4	2	3	4	2	1	4	32
24	Raihan M	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	30
25	Muh. Fahrin	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	38
26	Sul Fahmi	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	31
27	Muh. Arif	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	36
28	Mariam	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	32
29	Hilal	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	36
30	Nurafni	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	36
31	Salwa	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	39

32	Asrul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
33	Muh. Rizky	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	4	33
34	Aisyah Umar	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	29
35	Muh. Ma'ruf	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	38
36	Adrian	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	35
37	Yusrank	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	37
38	Natasya	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	34
39	Achmad Farel	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34
40	Nisa Aiba	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	31
41	Nurul Sapiqa	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	33
42	Sarina	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	30
43	Nur Sagita	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	33
44	Muh. Ali M	4	3	4	3	3	3	2	2	2	1	4	31
45	Suci Rahmadani	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	35
46	M. Aras	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	39
47	Nur Alisa	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	36
48	Abi Ahmad	4	3	4	3	3	2	4	3	1	3	4	34
49	Muh. Mudrik M	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	38
50	Hikma	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	37
51	Muh. Fadli	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	38
52	Annisa	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	36
53	Musyakhirah	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	37
54	Fakhy	2	1	3	2	1	3	1	4	1	2	3	23
55	Andini	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	31
56	Nabila Putri	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	38
57	Fani Rahmadani	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	36
58	Musybifah	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	35
59	Musfira	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	39
60	Nurfaydah	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	34
61	Padlia	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	40
62	Muhudi	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	36
63	Hendri Ansyah	2	1	3	2	1	2	1	4	1	2	4	23
64	Zulkifli	4	4	3	2	2	2	2	3	2	1	3	28
65	Fikri Nur	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	31

66	Husnul Khatimah	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	34
67	Irfaani Nur	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	38
68	Dea Lestari	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	35
69	Salsabilah	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	41
70	Nia Ramadhani	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	39
71	Sahrul	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	37
72	Nurhalisa N	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	36
73	Asnama	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42
74	Haerul	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4		35
75	Janaria	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	40
76	Magfira	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	39
77	Nur Afni	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	37
78	Muhiddin	4	2	2	4	1	4	4	4	4	1	4	34
79	Nurul Iftita	4	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	34
80	Mulkiah	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	37
81	Multasan	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	38
82	Reski Adrian	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	40
83	Syahib Uraidi Ass	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	37
84	Rehan	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	33
85	Ramadan Abdi	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	32
86	Nurhalisah A	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	37
87	Muslim	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	39
88	Pahrul	3	4	2	4	4	3	3	2	4	1	3	33
89	Musdalipa	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	39
90	Masita	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	39
91	Hasriadi	4	4	1	3	1	3	4	3	3	4	4	34
92	Nurmainna	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
93	Alif	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	39
94	Muh Arifin Ilham	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	37
95	Sapar	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	37
96	Hariani	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	40
97	Dandi	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	3	34
98	Zulfatur	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
99	Fadlu	4	4	2	3	4	2	4	2	3	3	3	34

100	Lisman	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	37
101	Aril	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	38
102	Ab dillah	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	36
103	M. Rajif	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	38
104	Adhitya	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	41
105	Dian Hasra	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	34
106	Rezky Ananda S	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	40
107	Benito	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42
108	Muh. Daril	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
109	Muh. Nasril	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	40
110	Feri Muhran	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	39
111	Muh. Arham	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	37
112	Auliya Maftuha	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
113	Mu'min	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
114	Sarmila	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	35
115	Sitti Sahra	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
116	Ashad	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	40
117	Asmirna	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	40
118	Fitriah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
119	Dian Rahmadani	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	35
120	Nur Annisa	4	3	4	4	4	4			4	3	4	34
121	Muhdina	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	36
													4381

PAREPARE

## LAMPIRAN 9

TABULASI ANGGKET VARIABEL X2

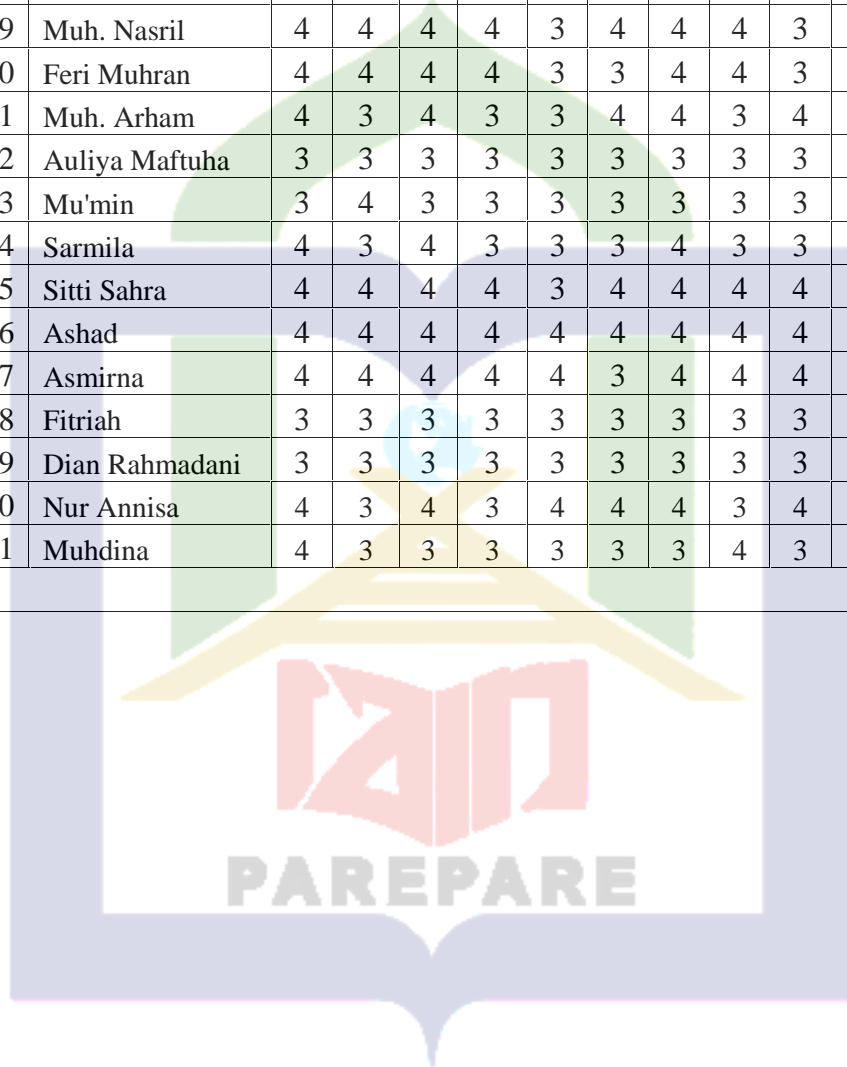
NO	NAMA	BUTIR SOAL									TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Nesa Aulia	4	3	4	3	4	3	4	4	3	32
2	Ismail	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
3	Albar	4	3	3	4	3	3	4	4	3	31
4	Lisdayanti	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
5	Nahar	3	1	4	2	3	3	4	4	4	28
6	Nurlina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Nurul Atika	3	2	4	3	4	4	3	3	4	30
8	Muh. Sibyan	3	2	4	3	4	4	3	4	4	31
9	Fitriana D	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30
10	Dian R	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
11	Muh. Nabil	3	2	4	3	3	4	3	4	3	29
12	Nasruddin	4	3	3	4	3	3	4	4	3	31
13	Nur Intan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	Mas'ud	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
15	Riswan A	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
16	Nurul Annisa	3	4	3	4	4	4	3	3	4	32
17	Rajab	3	3	4	4	4	3	4	3	4	32
18	Riska Puspita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	Syahrani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
20	Alifah Zalsabila	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32
21	Sakiun	3	2	4	4	4	4	4	4	3	32
22	Irham	4	4	4	3	3	3	4	3	4	32
23	St. Nur Amalia	4	2	3	4	3	2	3	4	3	28
24	Raihan M	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
25	Muh. Fahrin	3	2	4	2	3	3	4	4	3	28
26	Sul Fahmi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
27	Muh. Arif	4	4	2	3	4	4	4	3	3	31
28	Mariam	4	2	2	3	3	3	3	2	4	26
29	Hilal	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
30	Nurafni	4	2	3	4	3	4	4	4	4	32
31	Salwa	4	2	3	4	4	4	4	4	4	33



32	Asrul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	Muh. Rizky	4	2	2	2	3	3	2	3	2	23
34	Aisyah Umar	3	4	2	2	2	4	3	2	3	25
35	Muh. Ma'ruf	3	2	4	4	4	4	3	4	3	31
36	Adrian	4	3	3	3	4	3	4	4	3	31
37	Yusrank	3	2	4	2	3	3	4	4	3	28
38	Natasya	3	2	3	3	4	2	4	3	4	28
39	Achmad Farel	2	3	2	2	2	3	3	4	2	23
40	Nisa Aiba	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
41	Nurul Sapiqa	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
42	Sarina	2	2	3	2	3	3	2	3	3	23
43	Nur Sagita	2	2	3	2	3	3	2	3	3	23
44	Muh. Ali M	4	2	3	2	2	3	2	2	3	23
45	Suci Rahmadani	3	3	3	3	4	4	3	3	2	28
46	M. Aras	4	3	3	3	2	2	4	4	2	27
47	Nur Alisa	3	2	3	2	2	3	3	3	2	23
48	Abi Ahmad	2	3	3	2	3	3	4	3	2	25
49	Muh. Mudrik M	2	2	3	2	3	3	4	4	2	25
50	Hikma	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
51	Muh. Fadli	3	2	4	3	3	3	2	4	3	27
52	Annisa	3	3	3	4	4	4	3	4	4	32
53	Musyakirah	3	3	3	4	4	4	3	4	4	32
54	Fakhy	4	2	2	1	2	4	1	4	2	22
55	Andini	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
56	Nabila Putri	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30
57	Fani Rahmadani	3	3	4	3	4	4	4	3	3	31
58	Musybfah	4	3	4	4	3	3	4	3	4	32
59	Musfira	3	4	4	4	3	4	3	4	4	33
60	Nurfaydah	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
61	Padlia	3	2	4	4	4	3	3	4	4	31
62	Muhudi	2	3	2	3	3	2	3	3	1	22
63	Hendri Ansyah	4	2	2	1	2	4	1	4	2	22
64	Zulkifli	2	1	3	3	2	2	2	3	2	20
65	Fikri Nur	4	4	3	2	2	3	2	3	3	26
66	Husnul Khatimah	2	2	3	2	3	3	2	4	2	23
67	Irfaani Nur	3	2	3	3	3	2	3	4	2	25

68	Dea Lestari	4	3	4	3	3	4	4	3	4	32
69	Salsabilah	3	4	4	4	4	3	4	3	4	33
70	Nia Ramadhani	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31
71	Sahrul	3	3	4	3	3	3	4	4	3	30
72	Nurhalisa N	4	4	3	4	3	4	3	4	3	32
73	Asnama	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34
74	Haerul	3	3	3	4	3	3	4	4	4	31
75	Janaria	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
76	Magfira	3	3	4	3	4	4	4	3	4	32
77	Nur Afni	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
78	Muhiddin	4	1	3	3	2	3	4	4	3	27
79	Nurul Iftita	4	2	3	4	4	3	2	4	3	29
80	Mulkiah	3	4	3	4	3	3	3	4	3	30
81	Multasan	3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
82	Reski Adrian	2	2	4	2	3	2	3	4	3	25
83	Syahib Uraidi Ass	3	3	3	2	4	4	3	4	4	30
84	Rehan	1	3	3	2	2	3	3	3	2	22
85	Ramadan Abdi	1	3	3	2	2	3	3	3	2	22
86	Nurhalisah A	4	2	3	3	3	4	4	3	4	30
87	Muslim	4	3	3	3	2	4	4	3	4	30
88	Pahrul	4	3	4	3	4	4	3	2	4	31
89	Musdalipa	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
90	Masita	3	4	4	4	3	4	3	4	4	33
91	Hasriadi	3	3	4	4	4	3	4	3	4	32
92	Nurmainna	2	3	3	3	2	3	3	2	3	24
93	Alif	3	2	3	3	2	2	4	3	3	25
94	Muh Arifin Ilham	3	2	3	3	3	4	3	4	3	28
95	Sapar	4	3	2	1	2	3	4	2	4	25
96	Hariani	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
97	Dandi	4	2	4	2	3	1	2	4	4	26
98	Zulfatur	3	2	3	3	3	3	4	4	3	28
99	Fadlu	4	4	2	3	4	4	4	2	4	31
100	Lisman	3	3	4	3	2	3	4	2	3	27
101	Aril	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32
102	Ab dillah	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30

103	M. Rajif	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30
104	Adhitya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
105	Dian Hasra	3	4	3	4	3	3	3	4	2	29
106	Rezky Ananda S	3	4	3	4	4	4	3	4	4	33
107	Benito	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
108	Muh. Daril	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
109	Muh. Nasril	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
110	Feri Muhran	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
111	Muh. Arham	4	3	4	3	3	4	4	3	4	32
112	Auliya Maftuha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
113	Mu'min	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
114	Sarmila	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30
115	Sitti Sahra	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
116	Ashad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
117	Asmirna	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
118	Fitriah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
119	Dian Rahmadani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
120	Nur Annisa	4	3	4	3	4	4	4	3	4	33
121	Muhdina	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
3552											



## LAMPIRAN 10

TABULASI ANGKET VARIABEL X3

NO	NAMA	ITEM PERTANYAAN									TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Nesa Aulia	4	3	4	3	4	3	3	4	3	31
2	Ismail	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
3	Albar	4	3	3	4	3	3	3	4	3	30
4	Lisdayanti	3	3	4	4	4	3	2	4	4	31
5	Nahar	3	1	4	2	3	3	3	3	4	26
6	Nurlina	4	4	4	4	4	4	2	3	4	33
7	Nurul Atika	3	2	4	3	4	4	3	4	4	31
8	Muh. Sibyan	3	2	4	3	4	4	3	4	4	31
9	Fitriana D	3	3	3	4	3	4	3	4	4	31
10	Dian R	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
11	Muh. Nabil	3	2	4	3	3	4	2	4	3	28
12	Nasruddin	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
13	Nur Intan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	Mas'ud	3	3	3	4	3	3	4	4	3	30
15	Riswan A	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
16	Nurul Annisa	3	4	3	4	4	4	3	4	4	33
17	Rajab	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32
18	Riska Puspita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	Syahrani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
20	Alifah Zalzabila	4	4	3	3	4	4	3	4	3	32
21	Sakiun	3	2	4	4	4	4	4	4	3	32
22	Irham	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
23	St. Nur Amalia	4	2	3	4	3	2	3	3	3	27
24	Raihan M	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
25	Muh. Fahrin	3	2	4	2	3	3	2	3	3	25
26	Sul Fahmi	3	2	3	3	3	3	4	3	3	27
27	Muh. Arif	4	4	2	3	4	4	3	4	3	31
28	Mariam	4	2	2	3	3	3	3	3	4	27
29	Hilal	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
30	Nurafni	4	2	3	4	3	4	4	4	4	32
31	Salwa	4	2	3	4	4	4	4	4	4	33

32	Asrul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	Muh. Rizky	4	2	2	2	3	3	2	3	2	23
34	Aisyah Umar	3	4	2	2	2	4	2	3	3	25
35	Muh. Ma'ruf	3	2	4	4	4	4	4	3	3	31
36	Adrian	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30
37	Yusrank	3	2	4	2	3	3	2	4	3	26
38	Natasya	3	2	3	3	4	2	4	4	4	29
39	Achmad Farel	2	3	2	2	2	3	4	2	2	22
40	Nisa Aiba	2	3	3	3	3	3	2	3	3	25
41	Nurul Sapiqa	4	3	3	3	3	3	2	3	3	27
42	Sarina	2	2	3	2	3	3	1	3	3	22
43	Nur Sagita	2	2	3	2	3	3	1	3	3	22
44	Muh. Alif M	4	2	3	2	2	3	3	2	3	24
45	Suci Ramadani	3	3	3	3	4	4	3	3	2	28
46	M. Aras	4	3	3	3	2	2	3	2	2	24
47	Nur Alisa	3	2	3	2	2	3	2	2	2	21
48	Abhy Zola	2	3	3	2	3	3	2	2	2	22
49	Muh. Mudrik M	2	2	3	2	3	3	2	2	2	21
50	Hikma	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
51	Muh. Fadli	3	2	4	3	3	3	4	3	3	28
52	Annisa	3	3	3	4	4	4	2	3	4	30
53	Musyakhirah	3	3	3	4	4	4	2	3	4	30
54	Fakhy	4	2	2	1	2	4	1	1	2	19
55	Andini	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
56	Nabila Putri	4	3	3	4	3	4	4	3	3	31
57	Fani Rahmadani	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30
58	Musybifah	4	3	4	4	3	3	2	3	4	30
59	Mus Fira	3	4	4	4	3	4	4	3	4	33
60	Nurfaydah	4	3	4	3	4	4	2	4	4	32
61	Padlia	3	2	4	4	4	3	3	4	4	31
62	Muhudina	2	3	2	3	3	2	3	2	1	21
63	Hendri Ansyah	4	2	2	1	2	4	1	1	2	19
64	Zulkifli	2	1	3	3	2	2	3	2	2	20
65	Fikri Nur	4	4	3	2	2	3	1	1	3	23
66	Husnul Kahtimah	2	2	3	2	3	3	4	3	2	24

67	Irfaani Nur	3	2	3	3	3	2	4	3	2	25
68	Dea Lestari	4	3	4	3	3	4	1	3	4	29
69	Salsabilah	3	4	4	4	4	3	3	4	4	33
70	Nia Ramadhani	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30
71	Sahrul	3	3	4	3	3	3	3	2	3	27
72	Nurhalisa N	4	4	3	4	3	4	2	4	3	31
73	Asnama	3	4	4	3	4	4	2	3	4	31
74	Haerul	3	3	3	4	3	3	4	3	4	30
75	Janria	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
76	Magfira	3	3	4	3	4	4	3	4	4	32
77	Nurafni	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
78	Muhiddin	4	1	3	3	2	3	2	3	3	24
79	Nurul Iftita	4	2	3	4	4	3	2	3	3	28
80	Mulkiah	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29
81	Multasan	3	4	3	3	3	4	4	4	3	31
82	Reski Adrian	2	2	4	2	3	2	4	4	3	26
83	Syahib Uraidi Ass	3	3	3	2	4	4	3	4	4	30
84	Rehan	1	3	3	2	2	3	1	2	2	19
85	Ramadan Abdi	1	3	3	2	2	3	1	2	2	19
86	Nurhalisa A	4	2	3	3	3	4	2	3	4	28
87	Muslim	4	3	3	3	2	4	4	1	4	28
88	Pahrul	4	3	4	3	4	4	4	3	4	33
89	Musdalipa	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
90	Masita	3	4	4	4	3	4	2	4	4	32
91	Hasriadi	3	3	4	4	4	3	2	4	4	31
92	Nurmainna	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
93	Alif	3	2	3	3	2	2	3	2	3	23
94	Muh. Arifin Ilham	3	2	3	3	3	4	2	4	3	27
95	Sapar	4	3	2	1	2	3	2	1	4	22
96	Hariani	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
97	Dandi	4	2	4	2	3	1	3	3	4	26
98	Zulfatur	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
99	Fadlu	4	4	2	3	4	4	2	4	4	31
100	Lisman	3	3	4	3	2	3	2	3	3	26
101	Aril	3	4	3	2	3	3	2	2	2	24

102	Abdillah	3	3	3	2	2	2	1	2	2	20
103	M. Rajif	4	2	3	2	2	1	1	1	2	18
104	Adhitya	4	4	4	3	3	3	2	2	4	29
105	Dian Hasra	2	4	3	2	3	1	2	2	2	21
106	Rezky Ananda S	3	2	4	1	2	2	2	2	2	20
107	Benito	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
108	Muh. Daril	4	4	4	4	3	2	3	3	3	30
109	Muh. Nasril	4	4	4	2	3	2	2	2	2	25
110	Feri Muhran	4	3	4	2	4	3	3	3	2	28
111	Muh. Arham	3	3	3	3	3	4	1	4	2	26
112	Auliya Maftuha	4	4	3	3	4	2	2	2	2	26
113	Mu'min	3	2	3	2	2	1	2	1	1	17
114	Sarmila	2	3	3	2	1	3	1	1	1	17
115	Sitti Sahra	4	2	3	2	4	3	2	2	2	24
116	Ashad	2	2	3	1	2	3	3	3	1	20
117	Asmirna	4	2	3	3	3	4	3	4	3	29
118	Fitriah	3	4	3	3	4	3	3	2	3	28
119	Dian Rahmadani	3	3	3	2	3	2	2	2	1	21
120	Nur Annisa	4	3	4	2	4	4	3	2	2	28
121	Muhdina	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
JUMLAH											3313



## LAMPIRAN 11

## TABULASI ANKET VARIABEL Y

NO	NAMA	BUTIR SOAL										TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nesa Aulia	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	35
2	Ismail	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	34
3	Albar	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	34
4	Lisdayanti	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	35
5	Nahar	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	32
6	Nurlina	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	37
7	Nurul Atika	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	35
8	Muh. Sibyan	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	35
9	Fitriana D	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	35
10	Dian R	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
11	Muh. Nabil	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	33
12	Nasruddin	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
13	Nur Intan	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
14	Mas'ud	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33
15	Riswan A	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
16	Nurul Annisa	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	36
17	Rajab	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35
18	Riska Puspita	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
19	Syahrani	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33
20	Alifah Zalsabila	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35
21	Sakiun	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	35
22	Irham	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	36
23	St. Nur Amalia	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	32
24	Raihan M	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31
25	Muh. Fahrin	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	33
26	Sul Fahmi	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33
27	Muh. Arif	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	34
28	Mariam	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	31
29	Hilal	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
30	Nurafni	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	36



31	Salwa	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37
32	Asrul	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
33	Muh. Rizky	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	32
34	Aisyah Umar	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	32
35	Muh. Ma'ruf	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	35
36	Adrian	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34
37	Yusrank	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	31
38	Natasya	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	32
39	Achmad Farel	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	27
40	Nisa Aiba	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
41	Nurul Sapiqa	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	29
42	Sarina	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	26
43	Nur Sagita	3	2	4	2	3	3	1	3	3	3	27
44	Muh. Ali M	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	29
45	Suci Rahmadani	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	31
46	M. Aras	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	27
47	Nur Alisa	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26
48	Abi Ahmad	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
49	Muh. Mudrik M	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	26
50	Hikma	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
51	Muh. Fadli	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	32
52	Annisa	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	33
53	Musyakhirah	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	33
54	Fakhy	3	2	3	2	3	4	1	3	2	3	26
55	Andini	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
56	Nabila Putri	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	33
57	Fani Rahmadani	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	34
58	Musybifah	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	34
59	Musfira	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36
60	Nurfaydah	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	36
61	Padlia	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	35
62	Muhudi	3	4	2	3	3	2	3	2	1	3	26
63	Hendri Ansyah	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	32
64	Zulkifli	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	27
65	Fikri Nur	3	4	3	4	2	3	3	1	3	3	29
66	Husnul	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	29

	Khatimah											
67	Irfaani Nur	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	28
68	Dea Lestari	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	32
69	Salsabilah	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37
70	Nia Ramadhani	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	33
71	Sahrul	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	30
72	Nurhalisa N	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	34
73	Asnama	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	35
74	Haerul	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	34
75	Janaria	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
76	Magfira	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	35
77	Nur Afni	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
78	Muhiddin	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	28
79	Nurul Iftita	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	32
80	Mulkiah	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	33
81	Multasan	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	35
82	Reski Adrian	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	32
83	Syahib Uraidi Ass	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	34
84	Rehan	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	26
85	Ramadan Abdi	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
86	Nurhalisah A	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	33
87	Muslim	4	3	3	3	2	4	4	1	4	3	31
88	Pahrul	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
89	Musdalipa	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	36
90	Masita	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	36
91	Hasriadi	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	34
92	Nurmainna	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	31
93	Alif	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	30
94	Muh Arifin Ilham	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	30
95	Sapar	4	3	3	4	2	3	2	1	4	3	29
96	Hariani	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
97	Dandi	4	2	4	2	3	1	3	3	4	4	30
98	Zulfatur	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	31
99	Fadlu	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	36
100	Lisman	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	30

101	Aril	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	31
102	Ab dillah	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	30
103	M. Rajif	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	35
104	Adhitya	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	35
105	Dian Hasra	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	33
106	Rezky Ananda S	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	33
107	Benito	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	29
108	Muh. Daril	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	35
109	Muh. Nasril	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
110	Feri Muhran	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37
111	Muh. Arham	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33
112	Auliya Maftuha	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
113	Mu'min	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34
114	Sarmila	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	33
115	Sitti Sahra	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	33
116	Ashad	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	29
117	Asmirna	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	31
118	Fitriah	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	35
119	Dian Rahmadani	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	30
120	Nur Annisa	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	32
121	Muhdina	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	34
	JUMLAH											3934



## LAMPIRAN 12

Tabel r Product Moment  
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Tabel Titik Kritis Distribusi t

$\alpha$	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
78	1.292500	1.664625	1.990847	2.375111	2.640
79	1.292360	1.664371	1.990450	2.374482	2.639
80	1.292224	1.664125	1.990063	2.373868	2.638
81	1.292091	1.663884	1.989686	2.373270	2.637
82	1.291961	1.663649	1.989319	2.372687	2.637
83	1.291835	1.663420	1.988960	2.372119	2.636
84	1.291711	1.663197	1.988610	2.371564	2.635
85	1.291591	1.662978	1.988268	2.371022	2.634
86	1.291473	1.662765	1.987934	2.370493	2.634
87	1.291358	1.662557	1.987608	2.369977	2.633
88	1.291246	1.662354	1.987290	2.369472	2.632
89	1.291136	1.662155	1.986979	2.368979	2.632
90	1.291029	1.661961	1.986675	2.368497	2.631
91	1.290924	1.661771	1.986377	2.368026	2.630
92	1.290821	1.661585	1.986086	2.367566	2.630
93	1.290721	1.661404	1.985802	2.367115	2.629
94	1.290623	1.661226	1.985523	2.366674	2.629
95	1.290527	1.661052	1.985251	2.366243	2.628
96	1.290432	1.660881	1.984984	2.365821	2.628
97	1.290340	1.660715	1.984723	2.365407	2.627
98	1.290250	1.660551	1.984467	2.365002	2.626
99	1.290161	1.660391	1.984217	2.364606	2.626
100	1.290075	1.660234	1.983972	2.364217	2.625
101	1.289990	1.660081	1.983731	2.363837	2.625
102	1.289907	1.659930	1.983495	2.363464	2.624
103	1.289825	1.659782	1.983264	2.363098	2.624
104	1.289745	1.659637	1.983038	2.362739	2.623
105	1.289666	1.659495	1.982815	2.362388	2.623
106	1.289589	1.659356	1.982597	2.362043	2.623
107	1.289514	1.659219	1.982383	2.361704	2.622
108	1.289439	1.659085	1.982173	2.361372	2.622
109	1.289367	1.658953	1.981967	2.361046	2.621
110	1.289295	1.658824	1.981765	2.360726	2.621
111	1.289225	1.658697	1.981567	2.360412	2.620
112	1.289156	1.658573	1.981372	2.360104	2.620
113	1.289088	1.658450	1.981180	2.359801	2.620
114	1.289022	1.658330	1.980992	2.359504	2.619
115	1.288957	1.658212	1.980808	2.359212	2.619
116	1.288892	1.658096	1.980626	2.358924	2.618
117	1.288829	1.657982	1.980448	2.358642	2.618
118	1.288767	1.657870	1.980272	2.358365	2.618
119	1.288706	1.657759	1.980100	2.358093	2.617
120	1.288646	1.657651	1.979930	2.357825	2.617
121	1.288587	1.657544	1.979764	2.357561	2.617
122	1.288529	1.657439	1.979600	2.357302	2.617

### Tabel Titik Kritis Distribusi F

# F $\alpha = 0.05$

df2	df1	1	2	3	4	5
80	3.960352	3.110766	2.718785	2.485885	2.328721	
81	3.958852	3.109311	2.717343	2.484441	2.327269	
82	3.957388	3.107891	2.715937	2.483034	2.325854	
83	3.955961	3.106507	2.714565	2.481661	2.324473	
84	3.954568	3.105157	2.713227	2.480322	2.323126	
85	3.953209	3.103839	2.711921	2.479015	2.321812	
86	3.951882	3.102552	2.710647	2.477740	2.320529	
87	3.950587	3.101296	2.709402	2.476494	2.319277	
88	3.949321	3.100069	2.708186	2.475277	2.318053	
89	3.948084	3.098870	2.706999	2.474089	2.316858	
90	3.946876	3.097698	2.705838	2.472927	2.315689	
91	3.945694	3.096553	2.704703	2.471791	2.314547	
92	3.944539	3.095433	2.703594	2.470681	2.313431	
93	3.943409	3.094337	2.702509	2.469595	2.312339	
94	3.942303	3.093266	2.701448	2.468533	2.311270	
95	3.941222	3.092217	2.700409	2.467494	2.310225	
96	3.940163	3.091191	2.699393	2.466476	2.309202	
97	3.939126	3.090187	2.698398	2.465480	2.308200	
98	3.938111	3.089203	2.697423	2.464505	2.307220	
99	3.937117	3.088240	2.696469	2.463550	2.306259	
100	3.936143	3.087296	2.695534	2.462615	2.305318	
101	3.935189	3.086371	2.694618	2.461698	2.304396	
102	3.934253	3.085465	2.693721	2.460800	2.303493	
103	3.933337	3.084577	2.692841	2.459920	2.302608	
104	3.932438	3.083706	2.691979	2.459057	2.301739	
105	3.931556	3.082852	2.691133	2.458210	2.300888	
106	3.930692	3.082015	2.690303	2.457380	2.300053	
107	3.929844	3.081193	2.689490	2.456566	2.299234	
108	3.929012	3.080387	2.688691	2.455767	2.298431	
109	3.928195	3.079596	2.687908	2.454983	2.297642	
110	3.927394	3.078819	2.687139	2.454213	2.296868	
111	3.926607	3.078057	2.686384	2.453458	2.296109	
112	3.925834	3.077309	2.685643	2.452716	2.295363	
113	3.925076	3.076574	2.684916	2.451988	2.294630	
114	3.924330	3.075853	2.684201	2.451273	2.293911	
115	3.923599	3.075144	2.683499	2.450571	2.293205	
116	3.922879	3.074447	2.682809	2.449880	2.292510	
117	3.922173	3.073763	2.682132	2.449202	2.291828	
118	3.921478	3.073090	2.681466	2.448536	2.291158	
119	3.920796	3.072429	2.680811	2.447881	2.290499	
120	3.920124	3.071779	2.680168	2.447237	2.289851	
121	3.919465	3.071140	2.679535	2.446603	2.289214	
122	3.918816	3.070512	2.678913	2.445981	2.288588	

## LAMPIRAN 17

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Identitas Madrasah Tsanawiyah DDI Lero

Madrasah Tsanawiyah DDI Lero ini berdiri sejak 5 Januari 1973 di atas tanah dengan luas 29.866 m<sup>2</sup>. Jumlah bangunan 13 buah. Status Madrasah adalah swasta dengan status akreditasi B di bawah naungan penyelenggara Madrasah adalah Darul Dakwah Wal Irsyad. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs DDI Lero yang terletak di jalan Nonde NO. 01 Kec. Suppa Kab. Pinrang kode pos 91272.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Lero pada Tahun 1973 sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah DDI Lero pertama kali berdiri di Kecamatan Suppa, kemudian dipindahkan ke Lero karena kurangnya siswa yang belajar di Madrasah tersebut. Oleh karena itu, pendiri dan pengurus MTs meminta persetujuan dari pemerintah desa Lero dan masyarakat untuk mendirikan Madrasah tersebut.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang karena adanya keinginan dari pendiri Madrasah, hal ini juga didasari karena adanya desakan dari masyarakat khususnya warga desa Lero tentang perlunya didirikan sekolah berciri khas Islam.

#### 2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang



**Visi**

1. Terdepan dalam prestasi, berkualitas, berakhlak karimah dan berciri khas Islam.

**Misi**

1. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.
2. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada.
4. Menanamkan akhlaqul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar Madrasah.
6. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

**Tujuan**

1. Meningkatkan kompetensi guru yang memenuhi standar kelayakan dalam persiapan dan pelaksanaan kurikulum.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan jiwa Islami.
3. Meningkatkan prestasi karya ilmiah remaja di Madrasah.
4. Perbaiki saran dan prasarana yang memadai.
5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan kepedulian sosial, (kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka (utama), Unit

Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), Badan Kegiatan Rohani Islam (Rohis)).

6. Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

### 3. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Dari data aynag diperoleh oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah DDI Lero sebagai objek penelitian terdapat 31 orang guru, dan dipimpin seorang kepala Madrasah. Adapun nama guru dan jabatannya di Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang sebagai berikut:

Tabel. Nama guru dan Jabatannya

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
		Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI
1	Abdurrahim, S. Pd.I., Ma	Lero/Aqidah Akhlak
2	Hardiani, S.Pd	Matematika
3	Hj. Nurdiah, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia
4	Sudarmin	TIK
5	Haerah, S.Pd.I	Fikih
6	Suhardi Hadi, S.Ag	Bahasa Arab
7	Muhiddin, S. Pd.I	Qur'an Hadits
8	Abd. Rahman B, S.Ag	IPS
9	Padilah, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Suardi Usman, S.H	Bahasa Arab
11	Syukran	Matematika, Penjaskes
12	Muhammad Aris Arsyad, S.Pd	Matematika

13	Rahmawati Yahya, ST	Seni Budaya
14	Nadira Usman, S.Pd.I	PKn, Bahasa Inggris
15	Suryah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak, PKn
16	Ihsan, S.Pd	Matematika
17	Dewi Sartikah, S.Pd.	Matematika, Fisika
18	Masyitah, S.Pd	Bahasa Indonesia
19	Padliani, S.Pd	IPA
20	Hikmah	IPS
21	Bahri, S.Pd	Bahasa Inggris
22	Haris, S.Pd	PKn
23	Subhan, S.Pd	TIK, Aqidah Akhlak
24	Kedasi, S.Pd	Fisika
25	Jusriah, S.Pd.I	IPS
26	Haslinah, S.Pd.I	IPS, Bahasa Indonesia
27	Arhan Suhaedi, S.Pd	Penjaskes
28	Musjad, S.Pd	Bahasa Indonesia
29	Irfan, S.Pd.I	Bahasa Arab, BTQ
30	Mimah, S.Pd.I	Bahasa Arab, BTQ
31	Nabilatul Munawarah, S.Pd	Fikih, Pkn, Aqidah Akhlak
32	Murni, S.Sy	Seni Budaya
33	Marlinah, S.Pd.I	KeDDian, Qur'an Hadits, SKI

*Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang*

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Adapun keadaan siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX sebanyak 382 siswa, dengan jumlah:

Tabel. Keadaan Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	12	12	24
2	VII B	12	18	30
3	VII C	12	18	30
4	VII D	15	15	30
5	VIII A	15	12	27
6	VIII B	15	12	28
7	VIII C	8	14	23
8	VIII D	9	13	22
9	VIII E	15	8	23
10	IX A	15	16	31
11	IX B	14	16	30
12	IX C	12	14	26
13	IX D	13	16	29
14	IX E	13	16	29
Jumlah				380

*Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang*

## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif dan efektif, perlu adanya sarana dan prasarana. Madrasah Tsanawiyah DDI Lero telah dilengkapi sarana penunjang sebagai berikut.

Tabel. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	9	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Laboratorium Bahasa	-	Tidak ada
8	Laboratorium MIPA	1	Baik
9	Laboratorium Komputer	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Lapangan Upacara	-	Tidak ada
13	Lapangan Olahraga	-	Tidak ada
14	Ruang Organisasi Siswa	1	Baik
15	Ruang Tamu	1	Baik
16	Ruang Keamanan	-	Tidak ada
17	Ruang Humas	-	Tidak ada
18	Parkir	1	Baik
17	Kantin	1	Baik

*Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Ainal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 919 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1721/In.39.5.1/PP.00.9/09/2019  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MARDANIAH  
Tempat/Tgl. Lahir : UJUNG LERO, 01 JANUARI 1996  
NIM : 14.1100.093  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : UJUNG LERO, KEC. SUPPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KESOPANAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 18 September 2019

Wakil Dekan I,



Herdah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**MADRASAH TSANAWIAH DDI LERO SUPPA  
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)  
LERO SUPPA**

Jalan Nonde Desa Lero Kecamatan Suppa Kab.Pinrang KOPOS. 91272

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : MTs.21.01.16/04/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. DDI Lero Suppa menerangkan bahwa:

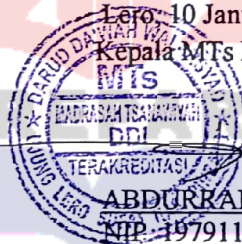
Nama : **MARDANIAH**  
Tempat/ Tgl Lahir : **Ujung Lero, 01 Januari 1996**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Nim : **14.1100.093**  
Jurusan : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**  
Alamat : **Ujung Lero, Kec. Suppa Kab. Pinrang**

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs. DDI Lero Suppa mulai tanggal 30 September s/d 30 Oktober 2019 dengan judul **"PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KESOPANAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs. DDI LERO KEC.SUPPA KAB.PINRANG"** dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan Studi Program Strata 1 (S1) IAIN Parepare berdasarkan Surat Pemerintahan Kab. Pinrang Sekretariat daerah Nomor 070 / 485 / Kemasy. Tanggal 16 September 2019 tentang Izin Penelitian **MARDANIAH** di MTs. DDI Lero Suppa.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 10 Januari 2019

Kepala MTs DDI lero Suppa



**ABDURRAHIM, S.Pd.I., M.A.**

NIP. 19791110 200710 1 002





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914  
PINRANG 91212

Pinrang, 27 September 2019

Nomor : 070/488/Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala MTS DDI Lero

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B-1721/In.39.5.1/PP.00.9/09/2019 tanggal 18 September 2019 Perihal permohonan rekomendasi izin penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : MARDANIAH  
NIM : 14.1100.093  
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ujung Lero, Kec.Suppa, Kab.Pinrang  
Telepon : 085340696981.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KESOPANAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 30 September s/d 30 Oktober 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

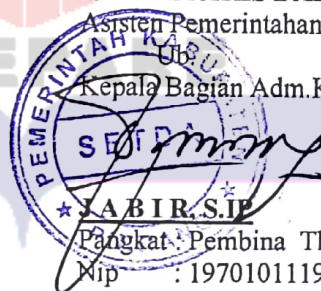
Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Uj.

Kepala Bagian Adm.Kemasyarakatan



Pangkat: Pembina Tk. I

Nip : 19701011199202 1 001

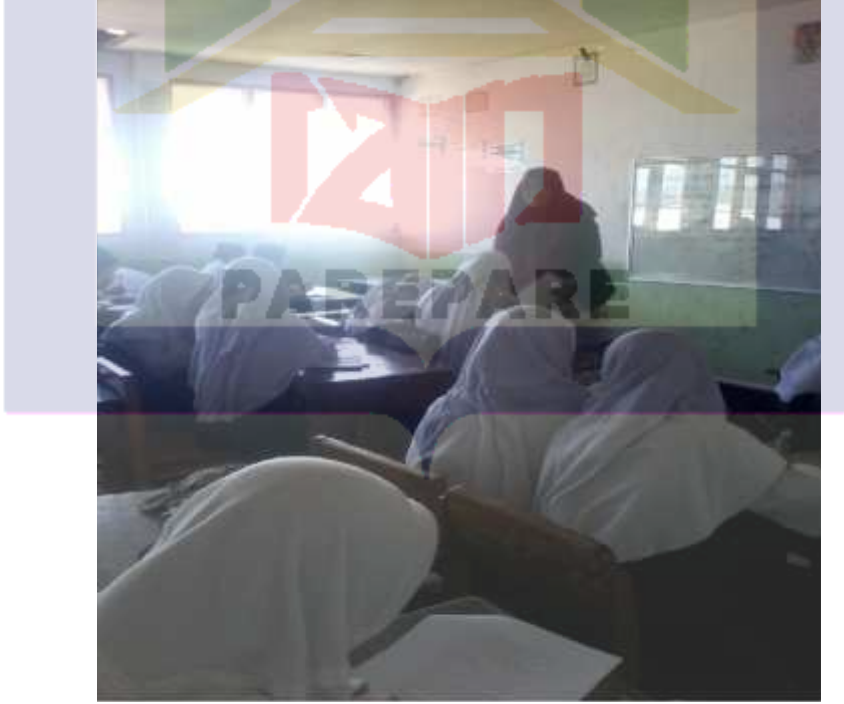
Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
7. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Suppa di Majennang;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Arsip.

## DOKUMENTASI







## BIOGRAFI PENULIS



MARDANIAH, lahir di Desa Ujung Lero, 01 Januari 1996. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Ma'rufi dan Dahlia. Penulis mulai mengenyam pendidikan di MI DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs DDI Lero Kec. Suppa pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke sekolah menengah atas yang bernama MAN 2 Parerae pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) pada tahun 2014 yang sekarang bernama Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) pada tahun 2018 dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama penulis berkuliah di IAIN Parepare, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun secara non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sumbang, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Biharul Ulum Ma'arif pada tahun 2017. Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir serta sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) pada program Strata 1 (S1) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi "Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang."